

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I TEGAL**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Master Pendidikan  
(M.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

**TOL'AH AENI FIRDIASIH  
NIM. 191765047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 117/In.17/D.Ps/PP.009/5/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM : 191765047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Telah disidangkan pada tanggal **10 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 12 Mei 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl.Jend. A.Yani No.40A Purwokerto 53126 Telp. (0281)635624, 628250 Fax:(0281)636553  
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> E-mail: [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM : 191765047  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Prosal Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah  
Negeri 1 Tegal

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		11-5-2021
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		11/5-21
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		11/5-21
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		11/5-21
5	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		11/5 21

Purwokerto, 11 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720420 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Tol'ah Aeni Firdiasih

NIM : 191765047

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

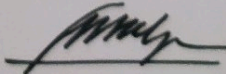
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:  
**“Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 9 Maret 2021



Hormat Saya

*Tol'ah Aeni Firdiasih*  
Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM. 191765047



# MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL

Oleh  
Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM. 191765047

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya diterjemahkan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sesungguhnya sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa Aliyah berada pada rentang usia remaja, yang memiliki karakteristik mulai memikirkan karier masa depan. Salah satu bentuk bimbingan pada aspek karier bagi usia remaja dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling karier. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen yang baik agar berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling karier mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, karena bermaksud menggambarkan secara rinci mengenai fenomena manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan bagian tata usaha. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas *data reduction* dengan cara mengeliminir data yang tidak berhubungan dengan penelitian, *data display* yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel atau bagan, serta *conclusion drawing/ verification* dengan membuat simpulan data hasil penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah berjalan baik, dengan tahapan perencanaan yang terdiri atas persiapan, penyusunan program, urgensi penyusunan program dan langkah-langkah perencanaan program bimbingan dan konseling karier. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier juga sudah dilaksanakan dengan baik melalui langkah *departementasi* (pembagian tugas atau pekerjaan) dengan *job description* pada masing-masing bagian sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Selain itu pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal secara umum sudah berjalan dengan baik sejak siswa kelas X hingga kelas XII, dengan format layanan individu, kelompok, klasikal, dan khusus. Dan pengawasan juga sudah berjalan baik menggunakan pendekatan CIPP (*context, input, process, dan product*).

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling Karier, Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier.

# **CAREER GUIDANCE AND COUNSELING MANAGEMENT IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

By  
Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM. 191765047

Islamic Education Management Study Program  
Postgraduate of State Islamic Institute of Purwokerto

## **ABSTRACT**

Education is not only translated as the process of transferring science, but also preparing learners facing the real life according to time progress. Aliyah's students are in their teens, who have characteristics of starting to think about future careers. One form of guidance on the career spec for adolescent development age can be done through career guidance and counseling. Therefore, good management is needed in managing career guidance and counseling, to run effectively and efficiently. Guidance management and career counseling cover aspects of planning, organizing, implementation, and supervision.

The type of research used is qualitative, with phenomenological approach, because it intends to describe in detail about the phenomenon of career guidance and counseling management in MAN 1 Tegal. The data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation with the research subjects of the head master of madrasah, deputy head of madrasah, guidance and counseling teachers, subject teachers, home room teachers and administrative departments. Data analysis techniques used consist of data reduction by means of condensing data that is not related to research, display data that presents data in the form of narratives, tables or charts, as well as conclusion drawing / verification by making conclusions of research results data. The technique of checking the validity of the data using triangulation of sources and techniques

Planning guidance and career counseling in MAN 1 Tegal has been running well, with the planning stage consisting of preparation, preparation of programs, urgency of program preparation and planning steps of guidance and career counseling programs. Organizing guidance and career counseling has been run smoothly through departmental steps (division of tasks or jobs) with job description on each part in accordance with competence revenue and their authority. The implementation of career guidance and counseling in MAN 1 Tegal in general has been running well since grade X students to class XII, with individual, group, classical, and special service formats. And the supervision that has been running well by using CIPP approach (context, input, process, and product).

**Keywords:** Management, Career Guidance and Counseling, Career Guidance and Counseling Management.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas



غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

## 3. *Ta'* Marbūṭah di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

### b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. **Kata Sandang Alif +Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**IAIN PURWOKERTO**



## MOTTO

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

*Artinya "(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami"<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al Qur'an Surat Al Jin Ayat 2

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

1. Bapakku Sugeng Hadiyanto, Ibuku Kamilah (Almh), Bapak Slamet Tedy dan Ibu Nurhidayati yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Suamiku Kiki Dwijayanto, S.Si beserta ketiga anakku Rafie Sofwan Aziz, Arsyfa Dzakiya Jennaira, dan Syauqi Hasan Rafeayza yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan.
3. Adik-adiku Syarah, Iqbal dan Asqi, serta Mbah Bang dan Mia yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
4. Teman seperjuangan sekaligus keluarga MPI-C IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang saling mendukung dan memberi warna selama studi.
5. Sahabat-sahabatku dan Team Bimbingan dan dan Konseling MAN 2 Brebes selalu mendukung dan mendoakan.
6. Almamater tercinta, Program Study Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Penulis

Tol'ah Aeni Firdiasih

NIM. 191765047

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal” dapat diselesaikan dengan baik. Kedua kalinya salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya membantu menyiapkan siswa dalam merancang masa depan sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan. Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Pembimbing Tesis yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan study.
4. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan selama penulis menempuh study.
5. Drs. H. Lutfil Hakim, M.Pd, selaku Kepala Madrasah beserta segenap guru dan karyawan yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menempuh studi.



6. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang telah memberikan izin dan bimbingan kepada penulis dalam penelitian, beserta segenap guru, karyawan, dan siswa yang telah mendukung kelancaran penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI IAIN Purwokerto tahun 2019, terutama kelas MPI-C.
8. Sahabat-sahabatku dan semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal salih dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan rendah hati peneliti mengharap saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto, 9 Maret 2021

**IAIN PURWOKERTO**

Penulis

Tol'ah Aeni Firdiasih  
NIM. 191765047

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER</b> .....	<b>16</b>
A. Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	16
1. Manajemen .....	16
a. Pengertian Manajemen .....	16

b. Fungsi Manajemen .....	19
c. Asas Manajemen .....	27
2. Bimbingan dan Konseling Karier .....	29
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karier .....	29
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karier .....	34
c. Materi Bimbingan dan Konseling Karier .....	35
d. Strategi Bimbingan dan Konseling Karier .....	37
3. Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	40
a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	40
b. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Karier .....	42
c. Ruang Lingkup Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	43
d. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	51
e. Tahap-Tahap Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier .....	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	61
C. Kerangka Berpikir.....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	75
D. Teknik Pengumpulan Data .....	84
E. Teknik Analisis Data .....	98
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	101



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>104</b>
A. Profil MAN 1 Tegal.....	104
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tegal .....	104
2. Visi dan Misi MAN 1 Tegal.....	107
3. Gambaran Kondisi MAN 1 Tegal .....	112
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier	
Di MAN 1 Tegal	
1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling	
Karier di MAN 1 Tegal .....	138
2. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling	
Karier di MAN 1 Tegal .....	171
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	
Karier di MAN 1 Tegal .....	181
4. Pengawasan Bimbingan dan Konseling	
Karier di MAN 1 Tegal .....	212
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>225</b>
A. Simpulan .....	225
B. Implikasi .....	227
C. Saran .....	228

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**SK PEMBIMBING TESIS**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan Waktu Penelitian .....	74
Tabel 2 Subjek dan Data Penelitian .....	76
Tabel 3 Rancangan Instrumen Wawancara Penelitian.....	86
Tabel 4 Rancangan Instrumen Observasi Penelitian.....	95
Tabel 5 Rancangan Instrumen Dokumentasi Penelitian .....	97
Tabel 6 Data Jumlah Siswa MAN 1 Tegal 3 Tahun .....	114
Tabel 7 Data Kondisi Siswa MAN 1 Tegal Menurut Usia Tahun 2019/2020.....	115
Tabel 8 Data Mutasi Siswa Tahun 2019/2020 MAN 1 Tegal.....	116
Tabel 9 Data Perolehan Juara/ Prestasi Akademik MAN 1 Tegal.....	117
Tabel 10 Data Perolehan Juara/ Prestasi Non Akademik MAN 1 Tegal .....	118
Tabel 11 Data Rekam Jejak Alumni MAN 1 Tegal Yang Melanjutkan Study.....	119
Tabel 12 Data Siswa MAN 1 Tegal yang Diterima Jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN Tahun 2019-2020 .....	120
Tabel 13 Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tegal Tahun 2020 .....	121
Tabel 14 Status Pendidikan Terakhir Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Tegal .....	122
Tabel 15 Pendidik MAN 1 Tegal Menurut Mapel yang Diampu dan Kompetensi/ Sertifikasi .....	123
Tabel 16 Jenis Pekerjaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tegal .....	125
Tabel 17 Daftar Nama Pendidik MAN 1 Tegal .....	125

Tabel 18 Daftar Nama Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan MAN 1 Tegal .....	129
Tabel 19 Data Kelas MAN 1 Tegal .....	131
Tabel 20 Data Ruang Belajar Lainnya MAN 1 Tegal .....	131
Tabel 21 Data Ruang Kantor MAN 1 Tegal .....	132
Tabel 22 Data Ruang Penunjang Pembelajaran MAN 1 Tegal .....	133
Tabel 23 Data Lapangan Olah Raga MAN 1 Tegal .....	134
Tabel 24 Struktur Kurikulum Jurusan IPA MAN 1 Tegal .....	144
Tabel 25 Struktur Kurikulum Jurusan IPS MAN 1 Tegal .....	145
Tabel 26 Struktur Kurikulum Jurusan IIK MAN 1 Tegal .....	146
Tabel 27 Struktur Kurikulum Jurusan IPA Keterampilan MAN 1 Tegal .....	148
Tabel 28 Struktur Kurikulum Jurusan IPS Keterampilan MAN 1 Tegal .....	149
Tabel 29 Daftar Nama dan Riwayat Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Tegal .....	155
Tabel 30 Daftar Nama Wali Kelas XII MAN 1 Tegal Tahun 2020/2021 .....	197
Tabel 31 Kriteria Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal .....	217
Tabel 32 Kriteria Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling Karier pada Siswa yang Memilih Karier Study Lanjut melalui Jalur Seleksi Raport dan Prestasi di MAN 1 Tegal .....	218

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal.....	68
Bagan 2 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Tegal.....	173
Bagan 3 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa di MAN 1 Tegal .....	174



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

- a. Profil MAN 1 Tegal
- b. Foto Gedung Workshop MAN 1 Tegal
- c. Foto Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Tegal
- d. Foto Rapat Pembagian Tugas MAN 1 Tegal dan SK Beban Tugas Mengajar
- e. Foto Rapat Tim Guru Bimbingan dan Konseling.
- f. Foto Kegiatan Psikotest Kelas X
- g. Foto Kegiatan Study Tour bagi Kelas XI dan Expo Campus bagi Kelas XII
- h. Foto Kegiatan Zoom Sosialisasi Persiapan Karier Kelas XII
- i. Foto dan Dokumen Pendukung Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Karier format Klasikal, Kelompok dan Individu.
- j. Foto Kegiatan Pendampingan Pembuatan Akun LTMPT untuk Study Lanjut
- k. Foto Kegiatan Supervisi Bimbingan dan Konseling
- l. Dokumen Rekap Data Rekam Jejak Alumni.
- m. Foto Kegiatan Study Banding Tim Guru BK MAN 1 Tegal
- n. Foto Kegiatan Penelitian
- o. Dokumen Program Kerja dan Laporan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling MAN 1 Tegal
- p. Angket Rencana Karier MAN 1 Tegal
- q. SK Pembagian Tugas Beban Mengajar Guru MAN 1 Tegal

Lampiran 6 Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dan menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dan kemandirian.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya diterjemahkan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan perkembangan zaman. Globalisasi dan pembangunan mengakibatkan perubahan-perubahan yang sangat cepat dalam masyarakat di bidang informasi, komunikasi, teknologi dan sosial budaya. Pendidikan dituntut untuk dapat membantu individu selalu siap mengikuti perubahan sepanjang hidupnya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sedemikian rupa, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif yang memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, spiritual dan berakhlak. Sebagai bentuk operasional untuk mengamalkan amanah tentang Pendidikan, pemerintah mengeluarkan Permendiknas No 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 3.

<sup>2</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 17.



untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan peraturan tersebut, maka masing-masing satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan dan menetapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Berlangsungnya proses pendidikan tergantung pada kurikulum yang ada. Menurut Harold Rugg dalam Nasution kurikulum tidak hanya dipahami dalam sudut pandang yang sempit sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, melainkan difahami secara luas sebagai suatu rangkaian pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupannya.<sup>1</sup>

Sebagai suatu cara mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak hanya mencakup pembelajaran di dalam kelas saja melainkan terdapat kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran seperti layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengabdian masyarakat dan pengalaman kerja. Sesuai dengan arah dan spirit kurikulum 2013, paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta didik atau *konseli* memiliki potensi untuk berkembang secara optimal.

Perkembangan optimal tidak sebatas tercapainya prestasi yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara tepat dan bertanggungjawab, mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan serta berkembangnya potensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif jika ada kolaborasi dan sinergi antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan madrasah, staf

---

<sup>1</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 7.

administrasi, orang tua, dan pihak lain yang mendukung kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/ konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran saja, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat *psiko edukatif* melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dari proses pembelajaran secara umum yang berlangsung di madrasah. Oleh karenanya tidak dapat berdiri sendiri melainkan melibatkan banyak pihak, baik intern maupun ekstern madrasah. Komunikasi dan koordinasi menjadi kunci sukses keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di madrasah. Kehadiran manajemen dalam kegiatan bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, dan dikenal dengan istilah manajemen bimbingan dan konseling.

Manajemen bimbingan dan konseling di madrasah terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi bimbingan dan konseling. Perencanaan meliputi kegiatan identifikasi kebutuhan siswa dengan melakukan analisis kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan program kerja bimbingan dan konseling. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling meliputi pengelompokan pekerjaan dan menetapkan personal yang terlibat. Adapun pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdiri atas pemberian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dikenal dengan pola 17. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di madrasah.

Berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling disebutkan bahwa salah satu fungsi dari bimbingan dan konseling

yaitu penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir. Selain itu salah satu bidang bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan yaitu bidang bimbingan karier, yang bertujuan membantu peserta didik merencanakan masa depan melalui pilihan pendidikan, pekerjaan dan karier dikenal dengan istilah bimbingan dan konseling karier.

Bimbingan konseling karir merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan konseling karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan konseling di madrasah atau sekolah kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh penyesuaiaan diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir dan dapat merencanakan pilihan karir secara lebih baik.<sup>2</sup> Pada kenyataannya, tujuan bimbingan dan konseling karier yang berusaha membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang penyesuaiaan diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja belum sepenuhnya berjalan lancar.

Hal ini ditunjukkan dari data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) mengungkapkan data angka anak putus sekolah di Indonesia pada 2019 sekitar 4,3 juta siswa Indonesia putus sekolah di berbagai jenjang.<sup>3</sup> Angka itu sebesar 6 persen dari seluruh usia anak sekolah yaitu 53 juta. Faktor penyebab anak putus sekolah di Indonesia selain karena faktor ekonomi, kurangnya dukungan dan bimbingan akan pentingnya pendidikan dan masa depan menjadi salah satu penyebabnya. Berdasarkan fakta tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya, 2009), 1.

<sup>3</sup> Ilham Pratama Putra, "4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019", *Medcom.id*, 15 Juli 2020 (diakses 3 September 2020).

rencana masa depan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dilihat dari tahap perkembangannya, siswa Madrasah Aliyah berada pada kisaran usia 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja.<sup>4</sup> Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa memiliki karakteristik diantaranya mengalami pertumbuhan fisik maupun psikologis yang berkembang pesat. Selain itu usia remaja juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Salah satu ciri khas perkembangan usia remaja yaitu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.<sup>5</sup> Menurut Erikson dalam Ristianti *Psychologically, it is caused by the transition phase in the age growth experienced by young people, making them more vulnerable to experiencing or common known as identity crisis.*<sup>6</sup> Secara psikologis ciri iri lain dari perkembangan remaja yaitu masa transisi yang ditandai dengan adanya krisis identitas. Pada tahap ini remaja membutuhkan bimbingan dan penguatan dari orang yang lebih dewasa agar menemukan jati diri yang positif dan sesuai dengan lingkungan.

Salah satu bentuk bimbingan bagi usia perkembangan remaja yaitu pada aspek kehidupan karier masa depannya. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Pada tahap inilah peserta didik mulai untuk memikirkan secara sungguh-sungguh tentang rencana karir yang akan dipilih setelah lulus dari jenjang madrasah aliyah atau sekolah menengah. Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: ROSDA, 2010), 199.

<sup>6</sup> Dina Hajja Ristianti, "Organizational Behavior Management Through Group Counseling Discussions as a Radicalism Preventive Effort", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2020, 23-31.

untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling karier sebagai suatu program kegiatan yang membantu mengarahkan karier peserta didik harus dirancang secara efektif dan efisien agar tujuannya dapat tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola bimbingan dan konseling karier. Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>8</sup> Manajemen sebagai proses merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Proses manajemen yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier memiliki fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga, sehingga daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

MAN 1 Tegal yang dikenal juga dengan sebutan MAN Babakan berada di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal merupakan MAN tertua di Jawa Tengah dan nomor dua di Indonesia setelah MAN Menteng Jakarta Pusat. Madrasah yang memiliki semboyan “Tri in One” bermaksud untuk membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan umum, pengetahuan agama dan keterampilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala MAN 1 Tegal Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd pada tanggal 22 Juni 2020

---

<sup>7</sup> Sofwan Adiputra, “Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No 1, Januari 2015.

<sup>8</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),1

diperoleh informasi bahwa jumlah lulusan MAN 1 Tegal yang memilih study lanjut ke jenjang kuliah sebesar 60% selebihnya memilih bekerja, kursus, dan mondok.<sup>9</sup> Jumlah lulusan MAN 1 Tegal yang diterima lewat jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan SPAN PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) sebesar 20 % dari jumlah pendaftar tiap tahunnya. Selebihnya siswa MAN 1 Tegal diterima di PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) melalui jalur UTBK (Ujian Tertulis Berbasis Komputer) SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), UM PTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), dan jalur masuk Ujian Mandiri masing-masing universitas negeri dan swasta.

Berkaitan dengan study lanjut bagi lulusan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas, jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN menjadi salah satu indikator kesuksesan madrasah dalam mengarahkan karier peserta didik, selain jalur masuk perguruan tinggi lainnya. Penerimaan calon mahasiswa melalui jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN sangat dipengaruhi oleh akreditasi madrasah atau sekolah dan rekam jejak prestasi alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri tersebut. Dengan demikian semakin baik prestasi madrasah baik secara akademik dan non akademik, maka peluang lulusannya yang diterima di PTN dan PTKIN juga semakin besar.

Keberhasilan madrasah dalam membantu mengarahkan peserta didik memilih pilihan study lanjut menjadi salah satu bagian dari program bimbingan dan konseling karier. Selama ini penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dilaksanakan dengan membuat perencanaan yang matang dalam bentuk program bimbingan dan konseling karier. Program bimbingan dan konseling ini tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, melainkan melibatkan seluruh komponen madrasah lainnya mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru mata pelajaran,

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Nurhayati (Kepala MAN 1 Tegal tanggal 22 Juni 2020).



wali kelas dan bagian tata usaha. Semuanya bersinergi dengan tugas dan peran masing-masing sesuai dengan tanggungjawabnya. Adanya koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling karier ini memberikan kekuatan lebih bagi pelaksana utamanya yaitu guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling karier. Fasilitas penunjang pengembangan karier yang terdiri atas ruangan bimbingan dan konseling yang representatif, ketersediaan laboratorium komputer yang memadai serta gedung workshop keterampilan yang menjadi keunggulan madrasah menjadi nilai tambah yang mendukung keberhasilan MAN 1 Tegal dalam mengarahkan peserta didiknya siap menghadapi masa depan melalui program bimbingan dan konseling karier.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal, Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd juga diperoleh informasi bahwa sebagai MAN yang tertua di Jawa Tengah tentunya sudah banyak pengalaman dalam membimbing siswa dan menorehkan prestasi sebagai bentuk eksistensinya dalam dunia Pendidikan, baik secara akademik maupun non akademik. Pada tahun 2018, MAN 1 Tegal berhasil meraih Juara 1 Tingkat Nasional pada ajang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) untuk Mata Pelajaran Ekonomi mewakili Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah. Selain itu prestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, karisidenan dan provinsi juga berhasil ditorehkan oleh MAN 1 Tegal. Diantaranya juara 1 Olimpiade Matematika tahun 2020 tingkat Kabupaten, juara 3 Olimpiade Sains tingkat Provinsi tahun 2019, Juara 1 Dai Remaja tingkat Kabupaten tahun 2020, Juara 2 MTQ tingkat Kabupaten dan lain sebagainya.

Masyarakat sekitar madrasah yang notabene merupakan lingkungan pesantren, sangat mempengaruhi animo masyarakat baik dari sekitar Tegal maupun luar Tegal untuk memilih MAN 1 Tegal sebagai pilihan utama mendidik putra-putrinya. MAN 1 Tegal menjadi favorit pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bisa sambal pesantren. Selain itu di MAN 1 Tegal terdapat program unggulan madrasah yang menjadi ciri khas MAN 1 Tegal, yaitu adanya program kelas khusus keterampilan yang

didukung dengan adanya Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan pengembangan dari program keterampilan yang ada di MAN 1 Tegal. Tujuannya yaitu menjembatani lulusan yang memiliki minat bekerja pada perusahaan-perusahaan sesuai dengan keahliannya setelah lulus.

Sesuai dengan standar lulusan, siswa madrasah aliyah diarahkan untuk memilih study lanjut sebagai pilihan utama dalam membuat perencanaan karier selain kursus dan bekerja. Oleh karenanya dibutuhkan bimbingan dan konseling karier sebagai layanan utama dalam membantu mengarahkan masa depan siswa melalui perencanaan study lanjut yang matang. Pada kenyataannya kegiatan bimbingan dan konseling karier masih dilaksanakan apa adanya tanpa perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas dan pengawasan yang intensif. Akibatnya tujuan utama dari bimbingan dan konseling karier kurang tercapai secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier agar hasilnya juga baik.

Manajemen bimbingan dan konseling karier mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling karier. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan tanggungjawab pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier yang ada di madrasah, dengan tujuan efektifitas dan efisiensi pekerjaan. Adapun pelaksanaan mencakup bagaimana bimbingan dan konseling karier diberikan kepada siswa dengan harapan pencapaian tujuan yang optimal. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan bimbingan dan konseling karier melalui evaluasi dan supervisi. Oleh karenanya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimanakah manajemen bimbingan dan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal akan dibatasi dalam pembahasannya, karena keterbatasan waktu, tenaga dan kajian teori yang ada. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah pada manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Batasan masalah tersebut kemudian dibuat rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah manajemen bimbingan dan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal?

Peneliti kemudian menurunkan rumusan masalah tersebut ke dalam empat sub pokok rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?
2. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?
3. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?
4. Bagaimanakah pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal.

4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Hal ini penting mengingat bimbingan dan konseling karier selama ini masih banyak dilaksanakan tanpa manajemen yang efektif, sehingga hasilnya masih belum sesuai dengan yang direncanakan. Dengan adanya manajemen yang baik diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling karier dalam membantu siswa membuat perencanaan masa depan.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain

- a. Bagi MAN I Tegal mendapatkan masukan yang positif tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling karier untuk meningkatkan mutu lulusan madrasah yang melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi, dan mampu mengarahkan peserta didiknya agar dapat membuat perencanaan karier demi kehidupan masa depan yang mandiri dan bahagia.
- b. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, merupakan deskripsi tentang alur penulisan tesis yang disertai argumentasi peneliti mengenai

susunan bagian-bagian tesis. Tesis dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal secara umum terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi tesis, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan bagian formalitas tesis yang terdiri atas cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak bahasa indonesia, abstrak bahasa inggris atau bahasa arab, transliterasi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar singkatan.

Bagian isi tesis terdiri atas lima bab, yaitu bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori yang terdiri atas teori manajemen dan bimbingan konseling karier, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Bab III metode penelitian terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas profil madrasah, deskripsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, dan pembahasan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan bimbingan konseling karier. Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan saran.

Pada Bab I pendahuluan, latar belakang masalah merupakan kunci pokok penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai kondisi ideal atau harapan tentang manajemen bimbingan dan konseling karier. Pada bagian ini juga akan digambarkan kondisi nyata di lapangan tentang manajemen bimbingan konseling karier. Sehingga akan muncul kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang manajemen bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal, yang kemudian menjadi masalah yang akan diteliti. Pada bagian latar belakang masalah juga akan digambarkan mengenai alasan ketertarikan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Tegal. Setelah itu peneliti membuat batasan dan rumusan masalah

yang akan diteliti. Bagian berikutnya yaitu tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Rumusan masalah yang diajukan peneliti secara garis besar yaitu bagaimanakah manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Rumusan masalah tersebut kemudian diturunkan menjadi empat sub pokok masalah yaitu bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Empat sub pokok rumusan masalah tersebut menjadi dasar peneliti merumuskan tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis berkaitan dengan pengembangan keilmuan tentang manajemen bimbingan dan konseling karier, adapun secara praktis bersifat aplikasi bagi lembaga atau madrasah, dan peneliti berikutnya.

Bab II terdiri atas landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang menjadi rujukan atau dasar dalam melakukan penelitian. Landasan teori yang digunakan yaitu tentang manajemen bimbingan dan konseling karier. Teori tentang manajemen bimbingan dan konseling karier terdiri atas tiga konsep teori yaitu mengenai manajemen, bimbingan dan konseling karier, dan manajemen bimbingan konseling karier. Kajian teori tersebut menjadi dasar peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, sehingga akan menghasilkan data penelitian yang valid. Penelitian yang relevan merupakan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus menggambarkan *positioning* dari penelitian yang akan dilakukan. Artinya penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan karakteristik tersendiri dari penelitian sebelumnya. Adapun bagian kerangka berfikir merupakan kunci pokok pemahaman peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir dibuat dengan bagan untuk menggambarkan pola fikir peneliti dan dilengkapi dengan deskripsi.

Bab III metode penelitian terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid



dengan tujuan menemukan, mengembangkan atau membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Keefektifan hasil penelitian dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan dan menganalisis manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal, sehingga jenis penelitian kualitatif dinilai efektif untuk menggambarkan kondisi alamiah lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih karena bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami secara mendalam objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus dan tidak bermaksud melakukan generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri atas wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Dalam penelitian kualitatif data dianggap valid jika memenuhi uji keabsahan data, yang meliputi uji *kredibilitas* data (validitas internal), uji *depenabilitas* (reliabilitas), uji *transferabilitas* (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji *konfirmasiabilitas* (objektivitas). Untuk memeriksa *kredibilitas* data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun untuk pengujian *transferability* ditujukan untuk membuktikan dapat diterapkannya hasil penelitian dengan cara membuat laporan hasil penelitian harus jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Uji *depenability* mengandung arti penelitian ini dapat diulangi untuk diteliti oleh orang lain dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan dari dosen pembimbing terhadap hasil penelitiannya. Sedangkan uji *konfirmasiabilitas* dalam penelitian ini disebut juga uji objektifitas yang mirip dengan uji *dependability*, yang dapat dilakukan melalui pemeriksaan dari dosen pembimbing

Bab IV terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi wilayah penelitian (profil madrasah) dan deskripsi hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal.

Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Oleh karena itu sebagai simpulan dari penelitian ini berisi tentang gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen bimbingan karier di MAN 1 Tegal. Adapun implikasi penelitian ini berisi tentang manfaat atau dampak yang dapat diterapkan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling karier. Sebagai bagian akhir yaitu saran berisi tentang rekomendasi yang diberikan peneliti atas dasar hasil temuan dalam penelitian, dan bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti.

Bagian akhir tesis ini terdiri atas lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan riwayat hidup. Lampiran-lampiran yang ada dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian, dan dokumen lainnya yang mendukung. Adapun bagian yang terakhir adalah riwayat hidup peneliti yang berisi data pribadi dan riwayat pendidikan formal peneliti.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II**

### **MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER**

#### **A. Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen dapat diterjemahkan dari beberapa sudut pandang. Manajemen dipandang sebagai seni atau manajemen dipandang sebagai sebuah proses. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol.

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>1</sup> Manajemen juga diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang diperlukan.<sup>2</sup> Adapun menurut Terry dalam Badrudin, manajemen sebagai proses terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>3</sup> Darft juga menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>4</sup> Sedangkan Satori sebagaimana dikutip oleh

---

<sup>1</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management: Terjemahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

<sup>2</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 5.

<sup>3</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2017), 4.

<sup>4</sup> Darft, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Indeks, 2002), 8.

Rusman, mengemukakan bahwa “manajemen merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”<sup>1</sup>

Menurut Hasibuan dalam Badrudin, manajemen sebagai seni diartikan sebagai seni mengatur sumber daya manusia atau sumber daya lainnya yang ada ada sebuah organisasi atau lembaga agar pencapaian tujuan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Follet dalam Handoko juga menyampaikan bahwa manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>3</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi yang mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai manajemen sebagai proses, maka dapat ditarik simpulan bahwa manajemen merupakan rangkaian proses pencapaian tujuan organisasi atau lembaga yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan mendayagunakan secara efektif dan efisien sumber daya yang ada dalam organisasi atau lembaga tersebut. Sehingga inti dari manajemen sebagai proses menitikberatkan pada proses mendayagunakan sumber daya organisasi dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Adapun simpulan mengenai manajemen sebagai seni, dapat diartikan sebagai cara mengatur sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai suatu seni, maka seorang manajer harus mampu

---

<sup>1</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 121.

<sup>2</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 3.

<sup>3</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 3.

<sup>4</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11.

menunjukkan kompetensinya untuk menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Kompetensi yang hendaknya dimiliki seorang manajer diantaranya kemampuan mengatur, mengoordinasikan, menggerakkan, memimpin, berkomunikasi efektif, memotivasi, membuat keputusan, dan menggunakan strategi manajemen,

Begitu juga kaitannya dengan pengertian manajemen sebagai proses dan seni, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan cara untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui pendayagunaan sumber daya organisasi yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan kompetensi manajer dalam mengatur, mengoordinasikan, menggerakkan, memimpin, berkomunikasi efektif, memotivasi, membuat keputusan, dan menggunakan strategi manajemen. Sumber daya yang ada dalam organisasi atau lembaga tersebut meliputi sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi dan sumber daya lainnya yang mendukung pencapaian tujuan lembaga. Sumber daya dalam organisasi atau lembaga dikenal dengan alat manajemen (*tools of management*) yang terdiri dari 6 M (*Man, Money, Method, Material, Machines, dan Market*).

Dengan demikian, berdasarkan pengertian manajemen sebagai proses maupun sebagai seni dapat ditarik esensi penting mengenai manajemen, yaitu: 1) manajemen sebagai suatu cara dalam bingkai proses kegiatan; 2) manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien; dan 3) manajemen memanfaatkan sumber daya (manusia, lingkungan, fasilitas, sarana, prasarana, dan lain-lain). Manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi maupun bagi individu, karena manajemen berkaitan erat dengan pencapaian suatu tujuan. Dengan kemampuan manajemen yang baik maka tujuan akan lebih mudah dicapai, sebaliknya tanpa manajemen, suatu organisasi atau individu akan lebih sulit dalam mencapai tujuan.

## b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan unsur dasar yang selalu ada dan menjadi ciri khas dalam proses manajemen guna dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.<sup>5</sup> Menurut G.R Terry dalam Badrudin menyatakan bahwa fungsi- fungsi manajemen terdiri dari empat tahap yang dineal dengan istilah POAC yaitu Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).<sup>6</sup>

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen, karena fungsi manajemen lainnya seperti *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan diartikan sebagai kegiatan menentukan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>7</sup> Perencanaan juga didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin.<sup>8</sup>

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar

---

<sup>5</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada university press, 2002), 27.

<sup>6</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 14.

<sup>7</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), 36.

<sup>8</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah* (Semarang: UNNES Press, 2004), 12.

hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan melibatkan tiga kegiatan pokok yaitu perumusan tujuan, pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan identifikasi serta pengerahan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktifitas membuat urutan kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Perencanaan juga bisa disebut sebagai fondasi dalam proses manajemen di suatu lembaga atau organisasi. Dalam perencanaan meliputi unsur 5 W (*What, Why, Who, When, Where*) dan 1 H (*How*), yaitu penetapan tujuan apa yang akan dicapai (*What*), mengapa harus dikerjakan (*Why*), Siapa yang akan mengerjakan (*Who*), kapan akan dikerjakan (*When*), Dimana akan dikerjakan (*Where*), dan bagaimana harus dikerjakan (*How*). Perencanaan yang matang dan efektif yang ada pada lembaga pendidikan akan mempengaruhi kelancaran proses manajemen berikutnya yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit yang ada dalam organisasi.<sup>9</sup> Fungsi pengorganisasian menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan tindakan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-

---

<sup>9</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 16.



tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>10</sup> Dengan kata lain pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan wewenang serta pola hubungan masing-masing unit atau bagian yang ada pada organisasi atau lembaga.

Menurut Suprihatin, istilah pengorganisasian digunakan untuk menunjukkan hal-hal berikut ini:<sup>11</sup>

- a) Cara manager merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya-sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja yang paling efektif.
- b) Bagaimana organisasi mengelompokan kegiatan-kegiatan, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang manager yang diberi wewenang untuk mengawasi anggotanya.
- c) Hubungan antara fungsi, jabatan, dan tugas para anggota.
- d) Cara manager membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam organisasi dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan kajian mengenai pengorganisaian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dalam tiga prosedur berikut ini:

- a) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan secara efektif dan efisien.
- c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

---

<sup>10</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richar D, Irwin, Inc. Homewood, 1986), 4.

<sup>11</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 13.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* atau pelaksanaan atau penggerakan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Perencanaan maupun pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang bersifat vital. Akan tetapi tidak akan ada hasil atau output yang nyata tanpa ditindaklanjuti melalui kegiatan menggerakan anggota untuk melakukan tindakan. Fungsi pelaksanaan merupakan upaya menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>12</sup> Dalam melakukan fungsi penggerak berkaitan erat dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu pula.<sup>13</sup> Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah diharapkan mampu mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan beberapa teknik penggerak diantaranya pemberian motivasi, mengarahkan, mempengaruhi dan memberikan komando.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi riil dan terukur dari perencanaan dan pengorganisasian, karena menghasilkan output yang dapat dikur sebagai bentuk pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Dalam perencanaan seorang manajer diharapkan mampu menunjukkan kompetensinya dalam kepemimpinan yang ditandai

---

<sup>12</sup> Sondang, *Fungsi-Fungsi*, 36.

<sup>13</sup> Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 13.

oleh kemampuannya untuk memberikan motivasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan memberi komando.

Tujuan fungsi pelaksanaan (*actuating*) diantaranya a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien, b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf, dan e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Tahapan pelaksanaan (*actuating*) dibagi dalam tiga tahap yaitu: a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, disebut juga sebagai tindakan *motivating*, b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan, disebut juga (*directing*) yang meliputi pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf, dan c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Seorang manajer dalam melakukan fungsi penggerakan perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini yang dikenal dengan Gerakan *Human Relations* :<sup>14</sup>

- a) Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi.
- b) Suasana kerja yang menyenangkan.
- c) Hubungan kerja yang serasi.
- d) Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin.
- e) Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.

---

<sup>14</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 15.

- f) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.
- g) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi.
- h) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- i) Penempatan personil secara tepat.
- j) Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dalam fungsi pengarahan, maka sebaiknya seorang manajer mampu memposisikan diri untuk memperlakukan manusia sebagai manusia. Artinya dalam melakukan fungsi penggerakan, yang menjadi sumber daya utama pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya manusia. Dengan demikian, seorang manajer perlu bersikap humanis dalam berinteraksi dengan anggotanya agar pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud secara efektif dan efisien.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi Pengawasan sering disebut juga dengan istilah pengendalian yaitu memantau dan mengevaluasi. Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang efektif dan efisien.<sup>15</sup> Pengawasan merupakan fungsi manajemen dalam mengontrol dan mengatur aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pengawasan merupakan kegiatan positif dalam proses manajemen karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang dibuat. Proses pengawasan dilakukan selama tahap manajemen berlangsung. Mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

<sup>15</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 32.

<sup>16</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber*, 9.

pengawasan itu sendiri harus dilakukan pengawasan. Tujuannya jelas agar proses manajemen berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses dasar pengawasan terdiri atas tiga tahap, yaitu:<sup>17</sup>

a) Penentuan standar hasil kerja.

Standar hasil pekerjaan merupakan hal yang sangat penting ditentukan, karena berdasarkan standar tersebut hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji. Tanpa adanya standar yang ditetapkan secara rasional dan objektif, maka manajer dan pelaksanaan tidak mempunyai kriteria terhadap pencapaian hasil kerjanya. Standar hasil dapat bersifat fisik diantaranya yang dapat diukur secara kuantitas barang yang dihasilkan, jumlah jam kerja yang digunakan, kecepatan penyelesaian tugas, jumlah atau tingkat penolakan terhadap barang yang dihasilkan, dan lain sebagainya. Selain secara kuantitas, seorang manajer juga perlu memperhatikan standar secara kualitas kepribadian atau perilaku diantaranya kesetiaan, semangat kerja, disiplin, dan lain sebagainya.

b) Pengukuran hasil pekerjaan.

Pengawasan ditujukan kepada seluruh kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga tidak mudah melakukan pengukuran secara global. Akan tetapi kegiatan pengukuran hasil pekerjaan dapat dilakukan berdasarkan standar hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran hasil kerja tersebut dapat berupa kriteria secara kuantitas maupun secara kualitas.

c) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Langkah berikutnya dalam kegiatan pengawasan yaitu bagaimana seorang manajer dapat mengambil putusan segera

---

<sup>17</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 17.

baik yang bersifat sementara maupun permanen, setelah ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan melibatkan tiga kegiatan pokok yaitu penentuan standar hasil kinerja, pengukuran hasil kinerja, dan koreksi atau evaluasi terhadap penyimpangan yang dimungkinkan terjadi. Pengawasan tersebut dilakukan sejak proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu sendiri.

Pengawasan yang efektif memerlukan sinergi dan keterpaduan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Dalam menciptakan pengawasan yang efektif, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:<sup>18</sup>

- a) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang digunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas.
- b) Menentukan standar hasil kerja yang akan dicapai.
- c) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- d) Frekuensi pengawasan harus dibatasi, artinya jangan terlalu sering karena karyawan atau anggota akan cenderung merasa kehilangan otonominya.
- e) Sistem pengawasan harus dikemudi, artinya tanpa mengorbankan otonomi anggota, pengawasan tetap berjalan secara fleksibel.
- f) Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan bersifat efektif jika mampu mencapai tujuan dari pengawasan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari pengawasan adalah

---

<sup>18</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 19.

mengontrol semua aktifitas-aktifitas yang terjadi dalam organisasi atau lembaga, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu sendiri agar mengarah pada pencapaian tujuan organisasi atau lembaga.

### c. Asas Manajemen

Asas merupakan pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang digunakan sebagai pedoman atau dasar dalam berfikir dan bertindak. Menurut Henry Fayol dalam Badrudin, terdapat tiga belas asas manajemen yaitu:<sup>19</sup>

- a) Pembagian kerja (*Division of Work*), yaitu karena manusia memiliki keterbatasan dari segi waktu, pengetahuan, dan perhatian, maka perlu dilakukan pembagian kerja untuk memperoleh efisiensi organisasi berdasarkan spesialisasi.
- b) Wewenang dan tanggung jawab (*Authory and Responsibility*), artinya wewenang dan tanggungjawab atasan dan bawahan dalam suatu organisasi atau perusahaan harus ada sebagai bagian efisiensi dan efektifitas organisasi. Wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggungjawab menimbulkan kewajiban. Hak dan kewajiban inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara atasan dan bawahan.
- c) Disiplin (*Discipline*), artinya pelaksanaan kebijakan organisasi sesuai dengan perjanjian dan peraturan yang telah disepakati.
- d) Kesatuan perintah (*Unity of Command*), artinya bawahan hanya menerima perintah dan bertanggungjawab kepada seorang atasan, tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan.
- e) Kesatuan arah atau tujuan (*Unity of Direction*), artinya setiap anggota atau bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan,

---

<sup>19</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 7.



satu perintah dan satu atasan. Tujuannya yaitu tercapainya kesatuan arah, gerak dan Tindakan menuju sasaran yang sama.

- f) Kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of Individual Interest into General Interest*), artinya setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan Bersama di atas kepentingan pribadi.
- g) Pembagian gaji/ kesejahteraan yang wajar (*Remuneration of Personel*), artinya gaji dan janinan social harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi bawahan dan atasan.
- h) Pemusatan wewenang (*Centralization*), artinya organisasi harus mempunyai pusat wewenang tanpa mengabaikan situasi khas yang dapat memberikan hasil keseluruhan.
- i) Ada hierarki atau alur perintah (*Scalar of Chain*), artinya aur perintah atau wewenang dari atasan ke bawahan harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.
- j) Keteraturan (*Order*), artinya keretaturan baik dari segi *material order* maupun *social order*. *Material order* maksudnya barang atau alat organisasi ditempatkan pada tempat yangs ebnarnya, sedangkan *social order* yaitu penempatan karyawan sesuai keahlian bidangnya.
- k) Keadilan (*Equity*), artinya pemimpin bersikap adil terhadap semua anggotanya dalam pemberian gaji, jaminan social, pekerjaan, penghargaan, dan hukuman.
- l) Inisiatif (*Initiative*), artinya pimpinan harus memberikan dorongan kesempatan kepada anggotanya untuk berinisiatif dengan memberi kebebasan.
- m) Kesatuan (*Esprit de Corps*), artinya kesatuan kelompok harus dikembangkan melalui sistem komunikasi yang baik sehingga tercipta kekompakan dan produktvitas kinerja.

n) Kestabilan masa jabatan (*Stability of Turn Over Personel*), artinya meminimalisir terjadinya mutasi anggota atau karyawan karena dapat menyebabkan ketidakstabilan organisasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai asas dalam manajemen, maka seorang manajer perlu memperhatikan asas-asas tersebut dalam bertindak agar apa yang dilakukannya dalam menjalankan fungsi manajemennya terarah pada pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Asas-asas manajemen yang perlu diperhatikan oleh seorang manajer diantaranya kejelasan antara wewenang dan tanggungjawab, pembagian kerja, disiplin, keteraturan, keadilan, kesatuan. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, inisiatif dan kompensasi yang berimbang.

## **2. Bimbingan dan Konseling Karier**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karier**

Bimbingan dan konseling karier merupakan integrasi dari istilah bimbingan konseling dan istilah karier. Bimbingan dan konseling karier pada dasarnya merupakan salah satu bidang yang ada dalam bimbingan dan konseling, selain bidang pribadi, belajar, sosial, berkeluarga, dan beragama.

#### **1) Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counselling* dalam bahasa Inggris. Dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda namun menjadi satu kesatuan yang melahirkan istilah bimbingan konseling.

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana

sesuai dengan konsep dirinya sendiri.<sup>20</sup> Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang.<sup>21</sup>

Selain itu dalam Al Qur'an Surat Asy-Syuura (QS 14: 52) juga dijelaskan bahwa tugas dari seorang pembimbing yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang dibimbing.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ

وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِن عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ

صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

*Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*

Dari ayat tersebut dapat dikaji mengenai konsep bimbingan, yang mana Al'Qur'an sebagai pedoman hidup manusia merupakan pedoman hidup yang memberi petunjuk ke jalan yang baik. Begitu juga dengan konsep bimbingan, yang berupaya membantu individu atau kelompok menuju arah yang positif dan perkembangan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya bantuan yang bersifat psikologis dari orang dianggap memiliki kemampuan membimbing kepada individu atau kelompok guna memahami diri

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

<sup>21</sup> Yusuf Syamsu dan A. Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

dan lingkungan dalam mewujudkan pribadi yang mandiri dan mampu berkembang sesuai tahap perkembangannya.

Adapun konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya.<sup>22</sup> Konseling juga mengalami perkembangan dalam fungsinya, yaitu tidak hanya terbatas pada fungsi pengentasan melainkan juga mencakup pencegahan, dan pengembangan individu.<sup>23</sup> *Counseling process review for identify the positive methods or strategies which was used to help participants in identifying new methods to increase the positive changes in their lives.*<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa konseling merupakan bantuan psikologis yang bersifat mendalam, intens dan privasi dari orang yang ahli yaitu konselor bagi konseli secara individu maupun kelompok dengan menggunakan teknik wawancara konseling. Dalam konseling karena bersifat pribadi dan rahasia, maka asas kerahasiaan menjadi kunci pokok kesuksesan proses konseling. Konseli akan merasa nyaman ketika proses konseling, jika konselor memegang teguh asas kerahasiaan. Sehingga dengan sendirinya akan lebih terbuka dan aktif dalam wawancara konseling.

Proses konseling dilakukan untuk membantu peserta didik mengalami perubahan positif. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi metode atau strategi positif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar*, 23.

<sup>23</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: UNNES Press, 2005), 3.

<sup>24</sup> Franciskus Rondang Sitindaon and Rahma Widyana, "Investigation of Solution Focused-Brief Counseling's effect on Reducing The Stress Levels of College Students" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8, No.3, 2020, 105-110.

Perubahan positif yang diharapkan muncul setelah ada layanan konseling dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan perilaku. Aspek kognitif berupa pemahaman terhadap diri dan masalah yang dihadapi sehingga mampu merumuskan strategi pemecahan masalah. Pada aspek afektif meliputi perasaan nyaman dan tenang dalam menghadapi masalah, dan termotivasi untuk merumuskan solusi. Adapun yang berkaitan dengan perilaku, peserta didik diharapkan bisa menerapkan upaya solusi yang telah direncanakan.

Dengan demikian diketahui bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. Konseling lebih bersifat khusus atau pribadi dengan teknik utamanya wawancara konseling yang diberikan oleh ahlinya yaitu konselor. Adapun bimbingan masih bersifat umum dan dapat diberikan oleh siapapun yang dianggap dewasa dan mampu membimbing. Bimbingan bersifat preventif, sedangkan konseling bersifat kuratif dan pengembangan.

Konsep bimbingan dan konseling juga mengalami perubahan paradigma. Bimbingan konseling tidak hanya berkaitan dengan perilaku mal adaptif saja, melainkan lebih pada pengembangan perilaku efektif. Oleh karena itu bimbingan konseling yang digunakan saat ini dikenal dengan istilah BK (Bimbingan Konseling) Perkembangan.<sup>25</sup> Orientasi perkembangan mengharuskan layanan bimbingan dan konseling mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik.

## 2) Pengertian Karier

Setiap individu memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan masa depan yang lebih baik. Oleh karenanya perlu memiliki kesiapan karier, agar tidak salah memilih karier demi

---

<sup>25</sup> Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, 24.

masa depannya. Karier yang dipilih seyogyanya sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri, sehingga akan merasa nyaman dalam melakukan tugas dan pekerjaannya nanti. Karier cakupannya lebih luas daripada pekerjaan atau *vocational*.<sup>26</sup> Karier adalah urutan pekerjaan dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan saja, melainkan sebuah proses dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pekerjaan termasuk dalam hal ini aktifitas dan jabatan yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya. Jadi karier lebih luas dibanding pekerjaan. Tidak hanya berorientasi pekerjaan yang dilakukan sekarang, melainkan ada tahap perkembangan menuju jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

### 3) Pengertian Bimbingan dan Konseling Karier

Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>28</sup> Selain itu bimbingan karier juga diartikan sebagai kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja, dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.<sup>29</sup> Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang efektif dan seimbang antara

---

<sup>26</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 33.

<sup>27</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 33.

<sup>28</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 35.

<sup>29</sup> Rahma, *Bimbingan Karier*, 15.

kemampuan dan lingkungan hidupnya, serta memperoleh keberhasilan di masa depannya.

Dalam proses bimbingan karier terkadang peserta didik mengalami masalah atau hambatan dalam merencanakan kariernya, sehingga butuh layanan yang lebih pribadi dan bersifat *kuratif* atau pemecahan masalah dengan menggunakan layanan konseling. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan istilah bimbingan dan konseling karier. Hal ini didasari oleh bimbingan konseling sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Bimbingan bersifat *preventif* atau pencegahan, sedangkan konseling bersifat kuratif atau pengentasan. Konseling juga menjadi inti atau jantungnya proses bimbingan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling karier merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing kepada individu maupun sekelompok individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang diharapkannya, serta menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab.

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karier**

Layanan bimbingan dan konseling karier diselenggarakan di lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya :<sup>30</sup>

- 1) Membantu memahami dan menilai dirinya sendiri mengenai potensi, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Membantu menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri dan lingkungan masyarakat

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), 202.



- 3) Mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan dan upaya untuk mendapatkannya.
- 4) Membantu menemukan hambatan yang mungkin muncul dan cara mengatasi hambatan tersebut dalam proses perencanaan kariernya.
- 5) Membantu siswa merencanakan masa depan dengan menemukan karier yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan paparan mengenai tujuan bimbingan dan konseling karier dapat disimpulkan bahwa arah dari bimbingan dan konseling karier ada pada upaya bantuan mengarahkan dan menyalurkan karier siswa. Upaya bantuan tersebut diharapkan membantu siswa memahami diri dan lingkungan, termasuk dalam hal mengenal minat, bakat dan peluang karier. Setelah itu dilakukan pengarahan dan penyaluran minat karier siswa sesuai potensi dan peluang yang ada sebagai bekal hidup di masa depan.

### c. Materi Bimbingan dan Konseling Karier

Secara umum materi yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling karier menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terbagi dalam lima paket yaitu paket 1 tentang pemahaman diri, paket 2 tentang nilai-nilai, paket 3 tentang pemahaman lingkungan, paket 4 tentang hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan paket 5 tentang merencanakan masa depan.<sup>31</sup>

- 1) Paket 1 pemahaman diri meliputi materi tentang:
  - a) Bakat, potensi dan kemampuan
  - b) Cita-cita atau gaya hidup
  - c) Sikap
- 2) Paket 2 nilai-nilai meliputi materi tentang:
  - a) Nilai kehidupan
  - b) Memahami orang lain
  - c) Konflik nilai dalam diri pribadi

---

<sup>31</sup> Rahma, *Bimbingan Karier*, 206.

- d) Konflik nilai antara diri dan masyarakat
  - e) Tindakan yang sesuai dengan nilai pribadi
- 3) Paket 3 pemahaman lingkungan meliputi materi tentang:
- a) Informasi pendidikan
  - b) Potensi daerah dan pengembangannya
  - c) Informasi jabatan
- 4) Paket 4 hambatan dan cara mengatasinya, meliputi materi tentang:
- a) Hambatan dari diri pribadi
  - b) Hambatan dari lingkungan
  - c) Manusia dan hambatan dalam kehidupannya
  - d) Cara-cara mengatasi hambatan
- 5) Paket 5 merencanakan masa depan, meliputi materi tentang:
- a) Menyusun dan mengelola informasi diri
  - b) Menyusun alternatif pemecahan masalah
  - c) Membuat keputusan
  - d) Merencanakan masa depan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pemberian materi dalam bimbingan konseling karier diberikan secara bertahap dan terencana sesuai dengan tingkatan perencanaan karier. Langkah pertamanya yaitu pemahaman diri siswa yang terdiri atas minat, bakat, dan potensi yang mendukung dalam perencanaan karier masa depan. Langkah berikutnya adalah pemahaman nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan masa depannya. Setelah pemahaman diri dan nilai-nilai, maka materi berikutnya yang dapat diberikan dalam bimbingan dan konseling karier yaitu pemahaman terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mempengaruhi siswa dalam merencanakan karier. Materi berikutnya adalah bagaimana siswa bisa mengenal faktor pendukung dan penghambat yang dimungkinkan muncul dalam tahap perencanaan karier. Adapun materi terakhir adalah tips merancang masa depan yang efektif.

#### d. Strategi Bimbingan dan Konseling Karier

Layanan bimbingan dan konseling karier secara umum dapat diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu.<sup>32</sup> Berikut ini akan dijelaskan mengenai strategi dalam layanan bimbingan dan konseling karier, yaitu:

##### 1) Pendekatan kelompok

Strategi pendekatan kelompok dalam melaksanakan layanan bimbingan karier kepada peserta didik bersifat prefentif. Artinya pendekatan kelompok bertujuan memberikan informasi dan bimbingan seputar karier kepada peserta didik dengan harapan dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam memahami diri, lingkungan dan peluang yang ada dalam merencanakan karier demi kemandirian hidup masa depan. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karier dapat dilakukan dengan cara:

##### a) Paket belajar

Paket belajar, yaitu pemberian layanan bimbingan karier dalam bentuk paket materi layanan karier yang terdiri dari lima paket yaitu paket 1 tentang pemahaman diri, paket 2 tentang nilai-nilai, paket 3 tentang pemahaman lingkungan, paket 4 tentang hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan paket 5 tentang merencanakan masa depan. Teknik kegiatannya dilakukan melalui layanan klasikal dan bimbingan kelompok dengan tema lima paket belajar karier yang dilakukan sesuai kebutuhan dan bertahap.

##### b) *Career Days*

*Career days* merupakan hari-hari tertentu yang digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai diri dan rencana karier yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan yang dapat

---

<sup>32</sup> Rahma, *Bimbingan Karier*, 86.

diakukan dalam *career days* diantaranya seminar motivasi, diskusi, pameran, pemutaran film atau video, dan lain-lain.

c) Pengajaran unit

Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang dunia karier melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran mengenai bidang tertentu yang berkaitan dengan karier. Misalnya ingin mempelajari tentang pekerjaan yang berhubungan dengan perbankan, maka dapat bekerjasama dengan guru ekonomi atau akuntansi mengenai pembukuan perbankan.

d) Karya wisata

Karya wisata merupakan teknik bimbingan karier dengan cara membawa peserta didik mengunjungi objek tentang situasi pekerjaan tertentu. Tujuannya agar peserta didik mengenal secara langsung dan lebih dekat dengan jenis pekerjaan tertentu.

e) Ceramah dari nara sumber

Teknik ceramah dalam layanan bimbingan karier dapat dilakukan dengan mengundang pelaku atau tokoh karier untuk memberikan informasi dan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam merencanakan karier masa depannya.

f) Latihan kerja

Teknik layanan bimbingan karier ini diberikan dalam bentuk kegiatan latihan kerja bagi peserta didik agar memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

2) Pendekatan Individu

Pendekatan individu dalam layanan bimbingan dan konseling karier dapat dilakukan dengan teknik konseling karier. Konseling karier merupakan teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karier melalui rangkaian wawancara konseling. Teknik ini digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah atau hambatan dalam merencanakan kariernya.

Setiap peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya, baik secara karakteristik, lingkungan maupun permasalahannya, termasuk dalam kehidupan kariernya. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan secara individu untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam bidang karier yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan kelompok.

Dengan demikian strategi yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling karier, baik dengan pendekatan kelompok maupun individu, tidak lepas dari layanan bimbingan dan konseling lainnya yang ada dalam pola layanan BK. Hal ini dikarenakan adanya sinergi dan saling melengkapi antara layanan maupun kegiatan pendukung yang ada dalam pola layanan BK. Bimbingan dan konseling di sekolah diberikan dengan menggunakan pola 17. Pola layanan ini berupa pemberian bantuan kepada peserta didik melalui 4 bidang bimbingan, 7 layanan, dan 5 layanan pendukung yang sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>33</sup>

- 1) Bidang bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial belajar, dan karier.
- 2) Jenis layanannya terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.
- 3) Jenis kegiatan pendukungnya terdiri dari aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Berdasarkan paparan teori mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier maka idealnya untuk bimbingan dan konseling karier yang merupakan bagian dari elemen pendidikan yang memegang peranan penting untuk membantu peserta didik memahami diri, lingkungan dan merencanakan masa depan perlu menerapkan

---

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2003), 29.

manajemen yang efektif guna pencapaian tujuan yang efektif pula. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan dan konseling karier hendaknya perlu dipersiapkan secara matang dalam perencanaan program melalui analisis kebutuhan terlebih dahulu. Harapannya apa yang diprogramkan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Dalam pengorganisasiannya juga perlu dilakukan pembagian tugas dan wewenang kerja bagi semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling karier. Tujuannya untuk efektifitas dan efisiensi kerja karena dilakukan oleh orang yang berkompeten. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier dapat mensinergikan antara tujuh jenis layanan BK dan lima kegiatan pendukung yang dikemas melalui teknik individu, kelompok maupun klasikal. Dan sebagai akhir dari rangkaian manajemen bimbingan dan konseling karier perlu dilakukan upaya evaluasi pada tiga tahap sebelumnya, baik perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan tindak lanjut dari tiap tahap manajemen.

### **3. Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

#### **a. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

Bimbingan dan konseling merupakan bagian pendidikan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran yang secara umum berlangsung di madrasah. Salah satu bidang yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah bidang karier. Karier adalah urutan pekerjaan dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya.<sup>34</sup> Karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan saja, melainkan sebuah proses dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pekerjaan termasuk dalam hal ini aktifitas dan jabatan yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya.

---

<sup>34</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 33.

Jadi karier lebih luas dibanding pekerjaan. Tidak hanya berorientasi pekerjaan yang dilakukan sekarang, melainkan ada tahap perkembangan menuju jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah proses untuk mencapai karier yang sesuai, salah satunya melalui perencanaan yang matang dalam study lanjut yang dibutuhkan sebagai prasyarat menjalankan pekerjaan,

Bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu organisasi di dalam madrasah yang memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung, menggerakkan, memotivasi sumber daya manusia serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.<sup>35</sup> Manajemen bimbingan dan konseling diartikan sebagai kegiatan pengendalian usaha kerjasama membantu siswa dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dialaminya dan diselenggarakan oleh petugas profesional agar siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.<sup>36</sup> Selain itu, Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.<sup>37</sup>

Manajemen bimbingan dan konseling yang secara umum terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

---

<sup>35</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Semarang: Widya Karya, 2012), 5.

<sup>36</sup> Fajar Santoadi *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta: Penerbit USD, 2010), 9.

<sup>37</sup> Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, Terjemahan.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 566.



pengawasan juga diterapkan ketika penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier, sehingga dikenal sebagai istilah manajemen bimbingan dan konseling karier. Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling karier adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling di bidang karier mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling karier yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Manajemen bimbingan dan konseling karier merupakan proses pengaturan sumber daya yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling karier yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan efektifitas dan efisiensi usaha membantu perkembangan siswa secara optimal.

#### **b. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Sugiyo menyatakan tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien.<sup>38</sup> Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (siswa) secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>38</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan*, 27.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa tujuan manajemen bimbingan dan konseling karier dapat dilihat dari aspek keefektifan dan efisiensi. Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling karier itu sendiri. Keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling karier adalah tercapainya kondisi konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal di bidang perencanaan karier masa depan. Sedangkan efisien terjadi apabila ada kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber daya yang minimal dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling karier dapat dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling karier, yaitu pengembangan diri konseli di bidang karier dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit.

### **c. Ruang Lingkup Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

Manajemen bimbingan dan konseling karier mencakup ruang lingkup berikut ini:

#### **1) Penyusunan dan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling karier**

Penyusunan program bimbingan dan konseling karier merupakan upaya merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian tujuan bimbingan dan konseling karier. Program bimbingan dan konseling karier disusun agar pencapaian tujuan tersebut lebih sistematis, terarah dan tepat, baik waktu maupun tujuannya, sehingga tahap ini sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, baik secara umum maupun untuk bidang karier hendaknya memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 12.

- a) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun oleh seluruh staf bimbingan dan konseling dengan memperhatikan personel sekolah serta disetujui oleh kepala sekolah.
- b) Program bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- c) Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya menunjang program sekolah.
- d) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara sederhana dan memiliki unsur keterlaksanaan.
- e) Program bimbingan dan konseling hendaknya disusun setiap awal tahun pelajaran.

Program bimbingan dan konseling di sekolah secara umum meliputi :<sup>40</sup> a) program harian; b) program mingguan; c) program bulanan; d) program semesteran; e) program tahunan. Program-program tersebut, merupakan program bimbingan dan konseling ditinjau dari pelaksanaannya. Selain itu jika berdasarkan kegunaannya, maka program bimbingan dan konseling dibedakan menjadi program yang bersifat preventif dan kuratif. Program preventif adalah program-program yang disusun dengan tujuan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti program penyuluhan bahaya merokok dan penggunaan narkoba. Sedangkan program kuratif, yaitu program yang diupayakan sebagai tindak lanjut atas terjadinya suatu permasalahan atau ditujukan untuk pengentasan masalah, seperti program perbaikan dan pendalaman materi bagi siswa yang tertinggal pelajaran.

Program bimbingan dan konseling karier juga mencakup program yang bersifat preventif melalui kegiatan bimbingannya, sedangkan program yang bersifat kuratif melalui kegiatan

---

<sup>40</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 14.

konseling karier. Sesuai dengan tahapan penyusunan dan pelaksanaan program satuan kegiatan bimbingan dan konseling, maka setiap satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) yang dilakukan oleh guru pembimbing harus melalui lima tahapan kegiatan yang secara langsung dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa dan subjek-subjek lainnya yang bersangkutan. Pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup tahap-tahap sebagai berikut: a) Tahap merencanakan program satuan layanan/pendukung bimbingan dan konseling. b) Tahap melaksanakan program satuan layanan/pendukung bimbingan dan konseling. c) Tahap evaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling. d) Tahap analisis hasil pelaksanaan program layanan/pendukung bimbingan dan konseling. e) Tahap tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Hal-hal yang sebaiknya diperhatikan dalam perencanaan adalah menetapkan materi, tujuan, sasaran kegiatan, bahan, metode, rencana penilaian waktu dan tempat kegiatan.<sup>41</sup> Selanjutnya rencana tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan program melalui persiapan perangkat lunak dan perangkat keras bimbingan dan konseling, personil, ketrampilan dan administrasi, yang kemudian pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sasaran evaluasi bimbingan dan konseling difokuskan pada perubahan tingkah laku, termasuk nilai-nilai dan sikap. Evaluasi sendiri dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri. Hasil evaluasi sebelumnya perlu di analisis untuk mengetahui perjalanan kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa maupun guru pembimbing, dan hasil dari tahap

---

<sup>41</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 149.

analisis ini merupakan kenyataan yang akan dijadikan dasar bagi upaya tindak lanjut. Dengan hasil analisis tersebut setidaknya ada tiga kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut, yaitu apakah akan memberikan tindak lanjut, mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu atau membentuk program satuan layanan yang baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan penyusunan program dalam manajemen bimbingan dan konseling karier merupakan langkah awal dan fundamental dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karier. Penyusunan program bimbingan dan konseling karier menjadi acuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan, baik bersifat individu, kelompok, maupun klasikal. Sebelum menyusun program bimbingan dan konseling karier yang terdiri atas program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan sampai dengan harian yang dikenal dengan istilah Satlan (Satuan Layanan) dan Satkung (Satuan Pendukung), maka seorang guru bimbingan dan konseling perlu melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) pada siswa atas layanan bimbingan dan konseling karier yang dibutuhkan.

## 2) Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Karier

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling secara umum mencakup empat bidang bimbingan, tujuh jenis layanan, dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Pola penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling ini umumnya dikenal dengan istilah pola layanan 17.

Bidang Bimbingan Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan

karier.<sup>42</sup> Pelaksanaan program itulah yang menjadi wujud nyata terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu bidang bimbingan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu bidang bimbingan karier. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier. Bimbingan karier juga berkaitan dengan bimbingan belajar dan bimbingan pribadi, di mana dengan kemajuan pendidikan diharapkan dapat merubah nasibnya menjadi lebih baik, sehingga dapat terlihat keberhasilan dan pencapaian cita-citanya.

Tujuh Jenis Layanan Berbagai layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Jenis layanan dan kegiatan tersebut ialah:<sup>43</sup> a) layanan orientasi; b) layanan informasi; c) layanan penempatan dan penyaluran; d) layanan penguasaan konten; e) layanan konseling perorangan; f) layanan bimbingan kelompok; dan g) layanan konseling kelompok. Penjelasan masing-masing jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Layanan orientasi merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- b) Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>42</sup> Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), 38

<sup>43</sup> Hibana, *Bimbingan dan Konseling*, 39.

- c) Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberi kemungkinan kepada siswa untuk berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, pilihan pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- d) Layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e) Layanan konseling individu merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling atau guru kelas untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.
- f) Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.
- g) Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan diantaranya pelatihan anggota kelompok untuk tenggang rasa terhadap teman sebayanya, kemampuan mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok dan sebagainya.

Lima Kegiatan Pendukung Selain kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, dalam bimbingan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan ini tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahankemudahan yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan

layanan terhadap siswa. Kegiatan pendukung yang pokok adalah: a) instrumentasi bimbingan dan konseling; b) himpunan data; c) konferensi kasus; d) kunjungan rumah; dan e) alih tangan kasus.

**Instrumentasi**

Instrumentasi bimbingan berupaya menjangkau data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan, kemudian data tersebut dikumpulkan, diseleksi, ditata dan disimpan untuk data serta keterangan siswa. Konferensi kasus dilaksanakan untuk membahas suatu kasus yang melibatkan banyak pihak. Kunjungan rumah dilaksanakan untuk mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah. Sedangkan alih tangan kasus merupakan kegiatan pembimbing dalam melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang konselor kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karier direalisasikan dengan menggunakan 7 jenis layanan dan 5 kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan pada bidang karier yaitu layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Selain itu lima jenis kegiatan pendukung yang digunakan dalam bimbingan konseling karier diantaranya instrumentasi, himpunan data, home visit, konferensi kasus, dan referral atau alih tangan kasus.

### 3) Pengawasan, Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Karier

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling karier secara efektif, maka diperlukan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling. Fungsi pengawasan



layanan bimbingan dan konseling karier, diantaranya memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling karier di madrasah. Menurut Depdiknas: “pengawasan dimaksudkan untuk mengukur efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode atau alat tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.” Kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegiatan pengawas sekolah yang menyelenggarakan pengawasan tugas pokok mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan dan saran kepada guru pembimbing dan tenaga lain dalam bidang bimbingan dan konseling.<sup>44</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengawasan adalah usaha mengamati keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas atau fungsi-fungsi yang telah ditetapkan dengan memberikan pengarahan, pembinaan disertai contoh dan masukan-masukan kepada guru pembimbing, sehingga jelas terlihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan aspek yang vital dalam implementasi manajemen bimbingan konseling karier. Dengan adanya pengawasan, maka dapat dinilai keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling karier berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan pokok pengawasan dalam bidang bimbingan dan konseling karier terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu:<sup>45</sup> a) menyusun program pengawasan; b) mengumpulkan data dan menilai hasil bimbingan, kemampuan guru dan sumber daya pendidikan; c) menganalisis penilaian hasil

---

<sup>44</sup> Hibana, *Bimbingan dan Konseling*, 69.

<sup>45</sup> Hibana, *Bimbingan dan Konseling*, 151.

bimbingan; d) melaksanakan pembinaan terhadap guru dan tenaga lainnya; dan e) menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan.

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier tersebut, maka sebagai tindak lanjut akan dilakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling karier. Untuk layanan yang masih belum terlaksana secara efektif perlu dilakukan pembinaan agar terjadi peningkatan kualitas layanan. Adapun bagi layanan yang sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan pengembangan kegiatan layanan agar lebih menarik dan menghasilkan output layanan yang sesuai dengan tujuan bimbingan konseling karier. Selain kegiatan layanan, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling juga perlu mendapat evaluasi apakah sudah terlaksana sebagaimana mestinya atau belum. Hal ini perlu dilakukan karena natura kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan kesatuan yang bersinergi dalam bimbingan dan konseling karier.

#### **d. Prinsip-Prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

Prinsip diterjemahkan sebagai landasan-landasan yang dijadikan dasar dalam melaksanakan fungsi atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.<sup>46</sup> Selain itu prinsip juga diartikan sebagai hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan.<sup>47</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen bimbingan dan konseling merupakan landasan yang harus diikuti dalam penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun

---

<sup>46</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 7.

<sup>47</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

prinsip-prinsip dalam manajemen bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik di madrasah atau sekolah.
- 2) Program bimbingan dan konseling dirumuskan dengan sejelas-jelasnya.
- 3) Penempatan petugas bimbingan dan konseling secara tepat.
- 4) Program bimbingan dan konseling diatur dalam struktur secara sederhana.
- 5) Perlu kerjasama yang erat dan harmonis semua pihak bagi pelayanan untuk peserta didik.
- 6) Program bimbingan dan konseling harus terintegrasi dengan seluruh program Pendidikan di madrasah atau sekolah.

Sugiyono juga mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen meliputi beberapa prinsip, sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal.
- 2) Efektifitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan.
- 3) Pengelolaan adalah dalam aktivitas manajemen seorang manajer harus mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia.
- 4) Mengutamakan tugas pengelolaan artinya seorang manajer harus mengutamakan tugas manajerialnya dibandingkan tugas yang lain.
- 5) Kerjasama adalah seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak.
- 6) Kepemimpinan yang efektif.

---

<sup>48</sup> Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, 11.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Manajemen Bimbingan*, 29.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling merupakan landasan atau dasar yang dijadikan pijakan dalam bertindak, agar mengarah pada pencapaian tujuan. Prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling secara umum tersebut juga berlaku dalam manajemen bimbingan dan konseling karier. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam manajemen bimbingan dan konseling karier diantaranya adalah: 1) Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling karier dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, 2) Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala madrasah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel madrasah secara baik, 3) Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel madrasah, 4) Pengelolaan manajemen berlangsung secara sistematis mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

#### **e. Tahap-Tahap Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier**

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalkan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. Keempat fungsi tersebut merupakan tahap-tahap yang diterapkan dalam manajemen bimbingan dan konseling karier, yaitu:

##### 1) *Planning* (Perencanaan)

Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan manfaat dari perencanaan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:<sup>50</sup> a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan dan konseling. b) Adanya kemudahan mengontrol dan

---

<sup>50</sup> Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, 64.

mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan. c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efektif dan efisien. Perencanaan bimbingan dan konseling perlu memperhatikan tujuan yang dicapai, jadwal, kebijakan sekolah, prosedur dan metode. bimbingan dan konseling.

Fajar Santoadi, menyatakan bahwa kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling meliputi: a) identifikasi kebutuhan (need assesment), b) analisis situasi, c) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan d) memilih alternatif pemecahan masalah.<sup>51</sup> Dewa Ketut Sukardi, menyatakan dalam tahap penyusunan program perlu dipertimbangkan a) perumusan masalah yang dihadapi siswa, konselor, dan kepala sekolah; b) perumusan tujuan yang jelas; dan c) perumusan inventaris berbagai fasilitas yang ada, personel, dan anggaran biaya.<sup>52</sup>

Sedangkan Sugiyo menyatakan kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling terdiri atas: a) analisis kebutuhan/permasalahan siswa; b) penentuan tujuan; c) analisis kondisi dan situasi sekolah; d) penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan; e) penentuan teknik dan strategi kegiatan; f) penentuan personel yang melaksanakan, g) perkiraan biaya dan fasilitas yang digunakan;1. h) mengantisipasi kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan; dan i) waktu dan tempat kegiatan.<sup>53</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan bimbingan dan konseling karier meliputi: a) analisis kebutuhan siswa; b) analisis situasi dan kondisi sekolah; c) penentuan tujuan; d) penentuan jenis, teknik,

---

<sup>51</sup> Santoadi, *Manajemen Bimbingan*, 23.

<sup>52</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 37.

<sup>53</sup> Sugiyo, *Manajemen Bimbingan*, 31.

dan strategi kegiatan; e) penentuan waktu dan tempat kegiatan; dan f) penentuan fasilitas dan anggaran biaya.

Proses mengidentifikasi kebutuhan berupa proses menggali data peserta didik dan stakeholder lain yang berpengaruh penting bagi peserta didik. Fokus utama identifikasi kebutuhan sangatlah berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan identifikasi kebutuhan dapat dirumuskan tujuan dan strategi mencapai tujuan. Proses berikutnya adalah menyusun strategi dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan sumber daya yang ada di madrasah.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Langkah selanjutnya setelah membuat perencanaan konselor melakukan *organizing* atau pengorganisasian. Pengorganisasian program bimbingan dan konseling merupakan bentuk upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan serta upaya pembagian kerja antar anggota organisasi bimbingan dan konseling di bidang karier. Guru bimbingan dan konseling perlu memperhatikan beberapa hal dalam pengorganisasian, yaitu a) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam satu kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, b) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja, dan c) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Tujuan dari pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling karier yaitu a) meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari kegiatan bimbingan dan konseling, b) meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder; c) membangun komunikasi antar personel bimbingan dan konseling; dan d) membangun dan menetapkan akuntabilitas kegiatan bimbingan

dan konseling. Pengorganisasian merupakan kunci dari manajemen bimbingan dan konseling karier, karena setiap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dari perencanaan sampai dengan pengawasan memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan kerja sama yang baik antara konselor dan personel sekolah

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling karier memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan dengan pengorganisasian yang tepat dapat memberikan arah dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik. Selain itu, pengaturan tugas yang tepat dengan kemampuan dan karakteristiknya membuat tidak terjadi kesalahpahaman.

Dewa Ketut Sukardi, menyatakan konselor perlu memperhatikan hal-hal berikut dalam pengorganisasian, yaitu:<sup>54</sup> a) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah, sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling; b) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja; dan c) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Selain itu, pelibatan orang-orang dalam organisasi bimbingan dan konseling ini tidak hanya semata-mata dari personel sekolah akan tetapi dari pihak diluar sekolah. Pelibatan orang-orang tersebut sebagai koordinasi dapat membantu dalam menetapkan hubungan antar personalia dan sumber daya yang lain termasuk stakeholder lain diluar lembaga sehingga dapat berfungsi secara optimal.

---

<sup>54</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 40.

Ahmad Juntika Nurihsan dalam Sukardi membagi tugas personel dalam bimbingan dan konseling secara umum, yang dapat diterapkan juga untuk bidang karier yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a) Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kegiatan yang ada di sekolah, termasuk dalam hal ini kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun tugas kepala sekolah yaitu sebagai berikut:
- (1) Mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah.
  - (2) Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
  - (3) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - (4) Menetapkan koordinator konselor yang bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - (5) Membuat surat tugas untuk konselor dalam proses bimbingan dan konseling.
  - (6) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing.
  - (7) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
  - (8) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

---

<sup>55</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 63.



- b) Koordinator konselor, memiliki tugas sebagai berikut:
- (1) Mengkoordinasikan para konselor dalam hal berikut ini:
    - (a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
    - (b) Menyusun program bimbingan dan konseling
    - (c) Melaksanakan program
    - (d) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan.
    - (e) Menilai program.
    - (f) Mengadakan tindak lanjut.
  - (2) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana.
  - (3) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
- c) Konselor, memiliki tugas sebagai berikut:
- (1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan.
  - (2) Merencanakan program bimbingan.
  - (3) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan.
  - (4) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa.
  - (5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.
  - (6) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan. Menganalisis hasil penilaian.
  - (7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
  - (8) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
  - (9) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator.

- d) Staf administrasi, adalah personel yang memiliki tugas bimbingan khusus, antara lain:
- (1) Membantu konselor dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - (2) Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.
  - (3) Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.
- e) Guru mata pelajaran, adalah personel yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan, yang memiliki tugas sebagai berikut:
- (1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa.
  - (2) Melakukan kerja sama dengan konselor dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan.
  - (3) Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing.
  - (4) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan pengayaan).
  - (5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing.
  - (6) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan.
  - (7) Ikut serta dalam program layanan bimbingan.
- f) Wali kelas, sebagai mitra kerja konselor juga memiliki tugas-tugas bimbingan, yaitu:
- (1) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
  - (2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya yang menjadi tanggung jawabnya.

- (3) Memberikan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari konselor.
- (4) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- (5) Ikut serta dalam konferensi kasus.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier yang telah direncanakan, berupa pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, konsultasi, dan mediasi. Sedangkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, instrumentasi bimbingan dan konseling, dan alih tangan kasus.

Upaya yang dapat dilakukan oleh konselor agar pelaksanaan dari layanan-layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, diantaranya:

- a) Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif.
- b) Mensinkronkan antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan petugas bimbingan dan konseling.
- c) Menciptakan hubungan yang harmonis.
- d) Mengoptimalkan potensi petugas bimbingan dan konseling; Mengakui dan menghargai setiap prestasi petugas bimbingan dan konseling.

e) Menempatkan petugas bimbingan sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

#### 4) *Controlling* (Evaluasi)

Pengendalian di dalam manajemen bimbingan dan konseling karier disebut dengan evaluasi. Husaini Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>56</sup> Evaluasi adalah fungsi manajemen yang terakhir dalam bimbingan dan konseling yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling karier, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier sesuai dengan program yang telah dibuat. Kegiatan dalam evaluasi meliputi: a) menetapkan standar kinerja, b) mengukur kinerja, c) membandingkan prestasi kerja dengan standar yang ditetapkan, dan d) mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyelewengan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal yaitu sebagai berikut:

1. Tesis Budi Bowo<sup>57</sup> tahun 2017 IAIN Purwokerto dengan judul Manajemen Bimbingan Konseling di SMA Negeri Karangreja Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN Karangreja Purbalingga terdiri dari

---

<sup>56</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 503

<sup>57</sup> Budi Bowo “Manajemen Bimbingan Konseling di SMA Negeri Karangreja Purbalingga” *Tesis*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017. (diakses 6 Juli 2020).

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam manajemen bimbingan dan konseling diantaranya guru bimbingan konseling bukan dari lulusan bimbingan dan konseling, kurangnya kerjasama tim antar guru bimbingan dan konseling, kurangnya sarana yang mendukung dan tidak adanya jam tatap muka klasikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada manajemen bimbingan dan konseling dan metode penelitian studi kasus. Akan tetapi ada perbedaannya yaitu jika penelitian Budi Bowo meneliti tentang manajemen bimbingan dan konseling secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada manajemen bimbingan dan konseling karier sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling. Bidang karier menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, karena pertimbangan usia siswa tingkat Aliyah ada pada masa perkembangan remaja. Usia perkembangan remaja memiliki karakteristik masa labil karena pencarian jati diri tetapi juga sudah memikirkan kehidupan masa depannya. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dalam membantu pencapaian rencana masa depan.

2. Tesis Merry Andriany Hasibuan<sup>58</sup> tahun 2019 UIN Sumatera Utara dengan judul Manajemen Program Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan tahap manajemen bimbingan dan konseling meliputi perencanaan dengan membuat program bimbingan dan konseling, pengorganisasian dengan pembagian tugas guru bimbingan dan konseling, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam perencanaan yaitu

---

<sup>58</sup> Hasibuan, Merry Andriany. "Manajemen Program Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai" *Tesis*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2019 (diakses 6 Juli 2020).

kurangnya analisis kebutuhan siswa sebagai dasar dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya juga tidak ada jam khusus bimbingan konseling sehingga program tidak sepenuhnya terlaksana. Selain itu tidak adanya pengawas guru bimbingan dan konseling membuat tahap evaluasi kurang efektif. Metode penelitian dengan studi kasus.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada manajemen bimbingan dan konseling dan metode penelitian studi kasus. Akan tetapi ada perbedaannya yaitu jika penelitian Merry Andriany Hasibuan meneliti tentang manajemen bimbingan dan konseling secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada bimbingan dan konseling karier sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling. Selain itu, penelitian Merry objek penelitiannya pada siswa Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya pada siswa tingkatan Madrasah Aliyah. Kedua tingkatan tersebut, sama-sama berada pada tingkat perkembangan remaja, hanya saja bedanya kalau siswa Madrasah Tsanawiyah ada pada tingkatan remaja awal, sedangkan siswa Madrasah Aliyah ada pada tingkatan remaja akhir. Tingkat perkembangan ini juga akan mempengaruhi perbedaan cara pandang dan pilihan karier pada siswa tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah.

3. Jurnal penelitian Ilya Aida Darliyan Fitri, dkk<sup>59</sup> tahun 2019 dengan judul “Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama”, yang diterbitkan oleh *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9 (2), 2019, 103-114, Universitas PGRI Madiun.

Hasil penelitian yaitu Program bimbingan konseling yang diselenggarakan pada tiga sekolah terhenti pada alur evaluasi sehingga tidak dapat diketahui kekurangan serta kelebihan dari program yang telah dibuat. Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah tersebut baru

---

<sup>59</sup> Ilya Aida Darliyan Fitri dkk. “Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama”, *Online Jurnal of Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun*, 9 (2) (2019) (diakses 6 Juli 2020).

mencakup penyusunan program dan pelaksanaannya saja, sedangkan pengawasan bimbingan dan konseling belum berjalan secara efektif. Terdapat beberapa faktor kendala yang menyebabkan pengawasan dan evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik, diantaranya masih minimnya jumlah pengawas khusus bidang bimbingan konseling dan kurangnya pengetahuan kepala madrasah akan tugas dan fungsi yang sebenarnya dari bimbingan dan konseling.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama fokus pada manajemen bimbingan dan konseling. Selain terdapat persamaan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh Ilya Aida Darliyan Fitri, dkk yaitu lebih fokus pada bimbingan dan konseling karier sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling, serta metode yang digunakan bukan komparasi kuantitatif melainkan studi kasus. Penelitian Aida, dkk bertujuan membandingkan manajemen bimbingan dan konseling di beberapa sekolah menengah tingkat pertama. Adapun penelitian yang akan dilakukan fokus pada studi kasus manajemen bimbingan dan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal.

4. Jurnal penelitian Shidratul Attikal, dkk<sup>60</sup> tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Karier dengan Teknik Modelling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik” yang diterbitkan oleh *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 2020, 19-29

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier dengan teknik modeling efektif dalam mengembangkan kematangan karier peserta didik kelompok eksperimen. Hal ini dilihat dari skor *pre-test* yang meningkat pada saat *post-test* setelah dilakukan intervensi, juga terjadi peningkatan skor dari kategori rendah kematangan kariernya menjadi kategori sedang. Artinya pemberian *treatment modelling* pada kelompok

---

<sup>60</sup> Shidratul Attikal, et.al., “Bimbingan Karier dengan Teknik Modelling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik”, Online Jurnal *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), (2020) (diakses 5 Agustus 2020).

eksperimen dinilai efektif mampu meningkatkan kematangan karier peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatannya eksperimen.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama fokus pada bidang karier yang merupakan salah satu dari bidang bimbingan dan konseling. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari spesifikasi fokus penelitian. Jika penelitian Shidratul lebih mengerucut pada bimbingan kariernya saja, sedang fokus penelitian ini tidak hanya menyoroti bimbingan karier saja melainkan bimbingan dan konseling karier. Alasannya karena bimbingan karier lebih bersifat umum membahas karier dalam proses bantuannya, sedang bimbingan dan konseling karier tidak hanya pendekatan umumnya saja ketika memberikan layanan, melainkan adanya tambahan pendekatan personal dengan teknik konselingnya ketika peserta didik membutuhkan layanan yang lebih bersifat pribadi dan privasi. Artinya dengan adanya bimbingan dan konseling karier merupakan paket lengkap dalam membantu mengarahkan karier peserta didik. Bimbingan kariernya bersifat umum dan berfungsi secara preventif, sedangkan konseling kariernya bersifat khusus secara personal bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam pencapaian kariernya (bersifat kuratif). Selain itu dalam penelitian Shidratul menggunakan eksperimen kuasi, sedangkan peneliti menggunakan studi kasus.

5. Tesis Karimah Nur Fitria tahun<sup>61</sup> 2016 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF “Indonesia”

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Implementasi layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa diawali

---

<sup>61</sup> Karimah Nur Fitria. “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF “Indonesia” *Tesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) (diakses 5 Agustus 2020).



dengan langkah persiapan bimbingan karir, langkah pelaksanaan bimbingan karir, dan langkah evaluasi bimbingan karir. Dampak dari layanan bimbingan karir yaitu siswa lebih memahami diri sendiri terkait minat karir yang dipilih, menumbuhkan keyakinan dan usaha dalam kesiapan siswa memilih karir secara lebih matang, menambah wawasan siswa tentang dunia kerja dan jenjang perguruan tinggi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan YME dalam setiap keputusan karir yang diambil siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai bidang karier dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen bimbingan dan konseling kariernya, sedangkan penelitian Karimah pada aspek efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier. Artinya untuk penelitian Karimah tidak menyentuh aspek manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya, sudah fokus pada pelaksanaan bimbingan kariernya. Adapun penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sudah mengarah pada manajemen bimbingan dan konseling karier yang terdiri atas perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan pengawasannya.

Berdasarkan paparan telaah pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang sudah ada, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu penelitian pertama, kedua, dan ketiga sama-sama meneliti tentang manajemen bimbingan dan konseling, yang terdiri atas perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan pengawasannya. Tahapan ini sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengawasan dalam bimbingan dan konseling.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada spesifikasi layanannya yang sudah mengerucut pada layanan bimbingan dan konseling karier, sedangkan penelitian satu, dua dan tiga masih bersifat umum yaitu bimbingan dan konseling secara umum. Adapun dengan penelitian ke empat, dan lima memiliki persamaan yaitu sudah fokus ke layanan bidang karier, akan tetapi belum membahas manajemennya. Penelitian empat dan lima sudah membahas bidang karier, tetapi pada spek pelaksanaannya saja tidak secara menyeluruh dalam fungsi majamen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

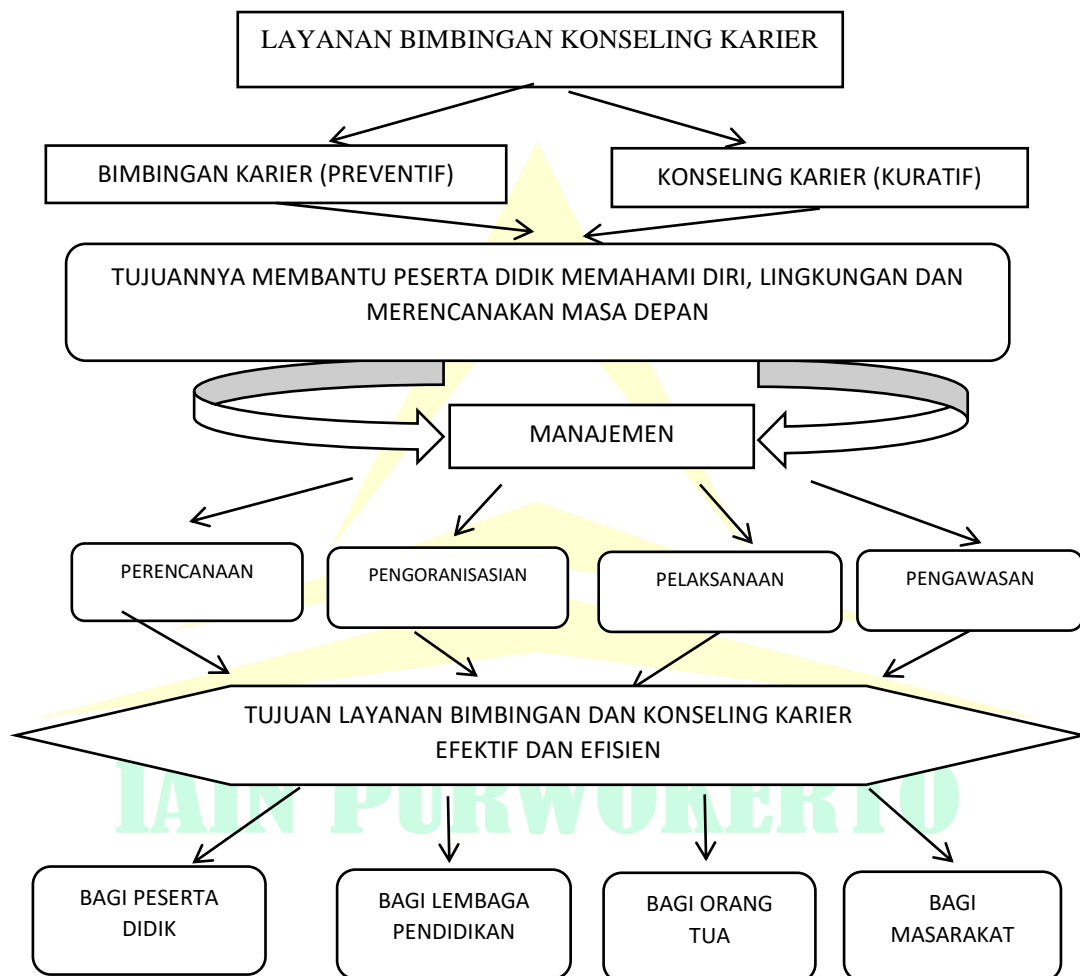
Selain itu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian empat menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi keilmuan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu mengkaji manajemen bimbingan dan konseling karier yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengawasan.

Bidang karier menjadi fokus penelitian ini mengingat usia perkembangan siswa Madrasah Aliyah berada pada tahap perkembangan remaja (berkisar antara usia 15-19 tahun). Usia perkembangan remaja memiliki karakteristik unik, yaitu disatu sisi sudah mulai memikirkan masa depan, tetapi disisi lain masih berada pada masa labil dalam pencarian jati diri dan pengambilan keputusan. Dengan begitu, mereka masih membutuhkan bimbingan dalam memahami diri, lingkungan dan peluang perencanaan masa depannya. Salah satu upaya yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling yang ada di madrasah/ sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier. Dengan begiru dalam penelitian ini akan membahas mulai dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir disusun untuk mempermudah memahami maksud dan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir melalui bagan berikut:

Bagan 1  
Kerangka Berfikir Penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengkaji tentang manajemen bimbingan dan konseling karier. Bimbingan dan konseling karier merupakan integrasi dari proses bimbingan dan proses konseling pada bidang karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik

lebih memahami diri dan lingkungan terkait proses perencanaan karier yang akan disusun guna mencapai kebahagiaan di masa depannya. Hal ini penting dilakukan karena peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah berada pada tingkat perkembangan remaja, yang memiliki ciri sudah mulai memikirkan masa depannya.

Usia perkembangan remaja juga memiliki karakteristik keinginan pencarian identitas atau jati diri yang ideal. Oleh karena itu membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dan berpengalaman dalam pencarian identitas diri, salah satunya pada aspek kehidupan karier. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang notabene ada pada tahap perkembangan remaja inilah yang dikenal dengan bimbingan karier. Peserta didik akan diarahkan untuk lebih memahami diri, lingkungan dan membuat perencanaan karier yang matang untuk masa depannya. Pada tahap pemahaman diri, lingkungan dan penyusunan rencana karier tidak selamanya berjalan lancar. Terkadang muncul masalah baik dalam diri peserta didik maupun dari lingkungannya. Oleh karena itu sebagai tindak lanjutnya akan diberikan layanan konseling karier bagi peserta didik yang mengalami hambatan. Tujuannya agar permasalahan yang menghambat pemahaman diri, lingkungan dan perencanaan karier peserta didik dapat teratasi dengan solusi yang mengarahkan pada perkembangan diri.

Pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling karier dapat berjalan efektif dan efisien, jika didukung dengan manajemen yang efektif pula. Efektif dalam hal ini artinya tepat sasaran, yaitu mampu membantu peserta didik membuat perencanaan karier yang matang, sesuai dengan potensi dan peluang karier yang ada. Adapun efisien dalam hal ini mengandung arti dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karier mampu menggunakan sumber daya yang ada sesuai fungsinya masing-masing.

Proses manajemen yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling karier meliputi Perencanaan (*planing*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*), yang diadopsi dari teori besar G.R Terry. Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling

karier mengandung makna bagaimana membuat perencanaan layanan yang matang dan efektif dengan berdasar pada 5 W (*What, Why, Who, When, Where*) ditambah 1 H (*How*) dengan menggunakan analisis SWAT. Setelah itu dilakukan pengorganisasian dengan tujuan pembagian tugas dan tanggung jawab pada pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling karier. Dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling melibatkan semua stakeholder pendidikan di madrasah, mulai dari kepala madrasah dan wakilnya, koordinator bimbingan dan konseling, konselor atau guru bimbingan konseling, tenaga administrasi khusus bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

*Actuating* mengandung maksud menggerakkan semua pihak yang ada dalam organisasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Caranya dapat dilakukan dengan teknik motivasi, membimbing, dan mengarahkan. Setelah itu dilakukan pengawasan atau *controlling* di setiap tahap manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan itu sendiri. Tujuannya agar masing-masing proses manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan hasil akhirnya tujuan dari bimbingan dan konseling karier juga dapat terwujud dengan baik.

Ketika layanan bimbingan dan konseling karier sudah mampu dimanajemen dengan baik, harapannya akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Peserta didik diharapkan mampu membuat perencanaan karier yang matang demi kemandirian hidupnya di masa yang akan datang. Orang tua merasa dilibatkan secara lembaga dalam proses penyusunan perencanaan karier anaknya. Bagi lembaga pendidikan akan mendapatkan nilai lebih karena lulusannya mampu membuat perencanaan karier yang matang dan tersalurkan sesuai pilihan yang terbaik, sehingga mampu meningkatkan prestasi madrasah. Adapun masyarakat secara umum dalam hal ini bisa berasal lembaga pendidikan tinggi maupun dunia kerja akan mendapatkan input sumber daya manusia yang unggul dan mandiri.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Selain itu menurut Moleong juga disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data-data yang dikumpulkan dalam penelitian cenderung berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka dari latar penelitian yang bersifat alamiah dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Jenis penelitian ini biasanya digunakan ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya. Jenis penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 9.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36, (PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (*natural setting*).

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar atau alamiah dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan lebih mendalam tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Data penelitian yang dikumpulkan juga berupa kata-kata dan bahasa dari sumber informasi yang relevan melalui metode pengumpulan data yang bersifat alamiah juga, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan fenomenologi. Jenis pendekatan fenomenologi ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada setting lingkungan alamiah secara lebih mendalam dan detail. Artinya peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan. Deskripsi ini berujung pada inti sari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami fenomena tersebut dengan melibatkan pelaksanaan wawancara. Penelitian ini tidak digunakan untuk menentukan sebab dan akibat, juga tidak digunakan untuk menemukan kebenaran yang dapat digeneralisasikan atau membuat prediksi. Oleh karena itu penelitian ini berlangsung dalam setting alamiah.

Penelitian ini fokus pada manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dan analisis secara mendalam tentang manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, yang diturunkan dalam empat sub pokok pembahasan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasannya. Dengan menganalisis secara mendalam terhadap empat proses yang ada dalam manajemen

bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, maka nantinya dapat diidentifikasi apa yang menjadi daya dukung dan hambatan yang muncul pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya..

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang beralamatkan di Jalan Pondok Pesantren Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Secara rinci tahapan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Tegal terdiri atas tiga kegiatan pokok, yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan analisis data hasil penelitian di lapangan. Tahap pra penelitian, peneliti melakukan konsultasi awal dengan dosen pembimbing tesis dengan menyiapkan rancangan penelitian berupa proposal penelitian yang telah diseminarkan dan SK Pembimbing, menyiapkan instrumen penelitian, surat perizinan penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan penjajagan awal di lingkungan penelitian agar lebih siap untuk memasuki lapangan pada tahap penelitian. Setelah tahap pra penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dilengkapi instrumen yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap penelitian di lapangan ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil penelitian. Analisis dilakukan sejak data hasil penelitian diperoleh secara bertahap sampai semua data terkumpul, Batas waktu maksimal pelaporan hasil penelitian di lapangan mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal yaitu sampai Maret 2021.



Untuk lebih jelasnya rancangan waktu penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Desember 2020	<p><b>Pra Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsultasi dengan dosen pembimbing dengan menyiapkan proposal yang sudah diseminarkan dan SK Dosen pembimbing</li> <li>b. Menyiapkan Instrumen penelitian</li> <li>c. Menyiapkan surat izin penelitian</li> <li>d. Melakukan studi pendahuluan ke lapangan sebelum melakukan penelitian sesungguhnya untuk mennetukan informan penelitian</li> </ul>
2	Januari-Februari 2021	<p><b>Penelitian</b></p> <p>Melakukan Wawancara, observasi dan studi dokumentasi berdasarkan rancangan instrumen yang telah disiapkan.</p>
3	Januari-Februari 2021	<p><b>Analisis Hasil Penelitian dan Pelaporan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan analisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>b. Melakukan pelaporan</li> </ul>

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Orang yang ditunjuk dalam penelitian kualitatif disebut subjek kunci atau *key information*. Oleh karena itu dalam menentukan subjek penelitian harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang memahami variabel yang akan diteliti, yaitu mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier. Subyek dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini: a) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, b) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, c) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi dan relatif memberikan informasi yang sebenarnya, d) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, e) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.<sup>1</sup> Berdasarkan kriteria tersebut maka subjek penelitian dan data yang ingin diperoleh dari subjek tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Arif Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), 27.

Tabel 2  
Subjek dan Data Penelitian

NO	SUBJEK PENELITIAN	DATA PENELITIAN
1	Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd selaku Kepala MAN 1 Tegal.	<p>a. Perencanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketersediaan program khusus bimbingan karier bagi siswa.</li> <li>2) Penetapan personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>3) Penetapan metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier.</li> <li>4) Penetapan fasilitas dan biaya yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>5) Hambatan yang muncul dalam perencanaan dan upaya penanganannya</li> </ol> <p>b. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembagian tugas dan wewenang personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier.</li> <li>2) Bentuk komunikasi antar</li> </ol>

		<p>personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier</p> <p>3) Hambatan yang muncul dalam pengorganisasian dan upaya penanganannya</p>
		<p>c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis layanan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</li> <li>2) Kegiatan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</li> <li>3) Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</li> <li>4) Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</li> <li>5) Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan dan upaya penanganannya</li> </ol>
		<p>d. Pengawasan bimbingan dan konseling karier, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Standar keberhasilan</li> </ol>

		<p>program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>2) Bentuk evaluasi yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>3) Bentuk tindak lanjut evaluasi program bimbingan dan konseling karier</p> <p>4) Hambatan yang muncul dalam pengawasan dan upaya penanganannya</p>
2	Arie Apriyanti, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 1 Tegal	<p>Keterlibatan dalam program bimbingan dan konseling karier pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya.</p> <p>a. Perencanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <p>1) Ketersediaan program khusus bimbingan karier bagi siswa.</p> <p>2) Penetapan personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>3) Penetapan metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>4) Penetapan fasilitas dan biaya yang dibutuhkan dalam</p>

		<p>program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>5) Hambatan yang muncul dalam perencanaan dan upaya penanganannya.</p> <p>b. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <p>1) Pembagian tugas dan wewenang personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>2) Bentuk komunikasi antar personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>3) Hambatan yang muncul dalam pengorganisasian dan upaya penanganannya.</p> <p>c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <p>1) Jenis layanan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</p> <p>2) Kegiatan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</p> <p>3) Strategi yang digunakan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling</p>
--	--	--

		<p>karier</p> <p>4) Materi yang diberikan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.</p> <p>5) Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan dan upaya penanganannya.</p> <p>d. Pengawasan bimbingan dan konseling karier, meliputi:</p> <p>1) Standar keberhasilan program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>2) Bentuk evaluasi yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>3) Bentuk tindak lanjut evaluasi program bimbingan dan konseling karier.</p> <p>4) Hambatan yang muncul dalam pengawasan dan upaya penanganannya</p>
3	Etik Mundiroh, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Kelas XII MAN 1 Tegal	<p>Bentuk keterlibatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier, yang terdiri atas:</p> <p>a. Bentuk kerjasama dengan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang perlu bimbingan.</p> <p>b. Upaya memasyarakatkan bimbingan dan konseling karier.</p>

		<p>c. Upaya bantuan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>d. Upaya follow up hasil bimbingan dan konseling karier.</p>
4	<p>Maolana Sulistio Aji, S.Sos selaku Koordinator Guru BK dan Abdul Hani, S.Pd selaku Guru BK MAN 1 Tegal.</p>	<p>a. Perencanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketersediaan program khusus bimbingan karier bagi siswa.</li> <li>2) Penetapan personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>3) Penetapan metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier.</li> <li>4) Penetapan fasilitas dan biaya yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>5) Hambatan yang muncul dalam perencanaan dan upaya penanganannya.</li> </ol> <p>b. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembagian tugas dan wewenang personil yang</li> </ol>



		<p>dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>2) Bentuk komunikasi antar personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier.</p> <p>3) Hambatan yang muncul dalam pengorganisasian dan upaya penanganannya.</p> <p>c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier meliputi:</p> <p>1) Jenis layanan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</p> <p>2) Kegiatan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</p> <p>3) Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier</p> <p>4) Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.</p> <p>5) Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan dan upaya penanganannya.</p> <p>d. Pengawasan bimbingan dan</p>
--	--	---

		<p>konseling karier, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Standar keberhasilan program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>2) Bentuk evaluasi yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>3) Bentuk tindak lanjut evaluasi program bimbingan dan konseling karier.</li> <li>4) Hambatan yang muncul dalam pengawasan dan upaya penanganannya</li> </ol>
5	Mochammad Tholchah Kais, S.Pd selaku Wali Kelas XII	<p>Keterlibatan dalam bimbingan dan konseling karier, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk kerjasama dengan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang perlu bimbingan.</li> <li>b. Upaya memasyarakatkan bimbingan dan konseling karier.</li> <li>c. Upaya bantuan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling karier.</li> <li>d. Keikutsertaan dalam layanan bimbingan karier terutama konferensi kasus.</li> <li>e. Upaya <i>follow up</i> hasil bimbingan dan konseling karier.</li> </ol>

6	Solekhudin, S.Pd.I selaku Staff Tata Usaha MAN 1 Tegal	Keterlibatan dalam bimbingan dan konseling karier, meliputi: a. Pengadministrasian kegiatan bimbingan dan konseling karier. b. Kelengkapan sarana yang dibutuhkan dalam bimbingan dan konseling karier.
7	Dua orang perwakilan siswa yang pernah dan belum mendapatkan layanan bimbingan karier	a. Manfaat yang diperoleh dari bimbingan dan konseling karier. b. Bentuk layanan bimbingan dan konseling karier. c. Motivasi mengikuti bimbingan dan konseling karier. d. Keaktifan mengikuti bimbingan dan konseling karier. e. Harapan setelah mengikuti bimbingan dan konseling karier

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aktivitas manajemen bimbingan dan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Objek penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun terakhir mulai tahun 2018 sampai dengan 2020.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN I Tegal.

## 1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>2</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi informan terhadap manajemen layanan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, karena hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan dalam mengembangkan pertanyaan agar data yang diperoleh lebih lengkap, rinci dan tepat.

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan konseling, perwakilan guru mata pelajaran, perwakilan wali kelas XII, perwakilan bagian tata usaha, dan perwakilan siswa yang sudah pernah dan yang belum pernah memanfaatkan layanan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam majamen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Hal ini perlu dilakukan, karena manajemen layanan bimbingan dan koseling karier merupakan bagian yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan sinergi dari semua pihak madrasah. Efektifitas manajemen program bimbingan dan konseling karier di madrasah sangat didukung oleh kerjasama semua pihak yang ada di madrasah mulai kepala madrasah,

---

<sup>2</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 223.

wakil kepala, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan bagian tata usaha.

Informasi yang akan digali dari masing-masing informan akan digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rancangan Instrumen Wawancara Penelitian**

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Kepala Madrasah	<p>a. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah tersedia program khusus bimbingan karier bagi siswa?</li> <li>2) Siapa sajakah personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Bagaimana metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier?</li> <li>4) Apakah tersedia fasilitas dan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>5) Hambatan apa yang muncul dalam perencanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</li> </ol> <p>b. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana pembagian tugas dan wewenang personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan</li> </ol>

		<p>konseling karier?</p> <p>2) Seperti apakah komunikasi antar personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier?</p> <p>3) Hambatan apasajakah yang muncul dalam pengorganisasian dan bagaimana upaya penanganannya?</p> <p>c. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <p>1) Jenis layanan apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>2) Kegiatan pendukung apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>3) Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>4) Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>5) Hambatan apa yang muncul dalam pelaksanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</p> <p>d. Bagaimanakah pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <p>1) Apakah ada standar keberhasilan</p>
--	--	--

		<p>untuk mengukur program bimbingan dan konseling karier?</p> <p>2) Bentuk evaluasi seperti apa yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier?</p> <p>3) Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling karier?</p> <p>4) Hambatan apa yang muncul dalam pengawasan dan bagaimana upaya penanganannya?</p>
2	Wakil Kepala Madrasah	<p>a. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <p>1) Apakah tersedia program khusus bimbingan karier bagi siswa?</p> <p>2) Siapa sajakah personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</p> <p>3) Bagaimana metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier?</p> <p>4) Apakah tersedia fasilitas dan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</p> <p>5) Hambatan apa yang muncul dalam perencanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</p> <p>b. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana pembagian tugas dan wewenang personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier?</li> <li>2) Seperti apakah komunikasi antar personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Hambatan apasajakah yang muncul dalam pengorganisasian dan bagaiman upaya penanganannya?</li> </ol> <p>c. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis layanan apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li> <li>2) Kegiatan pendukung apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Strategi apa yang digunakan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li> <li>4) Materi apa saja yang diberikan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li> <li>5) Hambatan apa yang muncul dalam pelaksanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</li> </ol> <p>d. Bagaimanakah pengawasan</p>
--	--	---



		<p>bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah ada standar keberhasilan untuk mengukur program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>2) Bentuk evaluasi seperti apa yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>4) Hambatan apa yang muncul dalam pengawasan dan bagaimana upaya penanganannya?</li> </ol>
3	Guru Bimbingan dan Konseling	<p>a. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah tersedia program khusus bimbingan karier bagi siswa?</li> <li>2) Siapa sajakah personil yang dilibatkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Bagaimana metode dan Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier?</li> <li>4) Apakah tersedia fasilitas dan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>5) Hambatan apa yang muncul dalam perencanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</li> </ol>

		<p>b. Bagaimanakah pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Bagaimana pembagian tugas dan wewenang personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier?</li><li>2) Seperti apakah komunikasi antar personil yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier?</li><li>3) Hambatan apasajakah yang muncul dalam pengorganisasian dan bagaiman upaya penanganannya?</li></ol> <p>c. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Jenis layanan apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li><li>2) Kegiatan pendukung apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li><li>3) Strategi apa yang digunakan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li><li>4) Materi apa saja yang diberikan dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier?</li><li>5) Hambatan apa yang muncul dalam</li></ol>
--	--	---

		<p>pelaksanaan dan bagaimana upaya penanganannya?</p> <p>d. Bagaimanakah pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah ada standar keberhasilan untuk mengukur program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>2) Bentuk evaluasi seperti apa yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>3) Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi program bimbingan dan konseling karier?</li> <li>4) Hambatan apa yang muncul dalam pengawasan dan bagaimana upaya penanganannya?</li> </ol>
4	Guru Mata Pelajaran	<p>a. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang perlu bimbingan?</p> <p>b. Bagaimana upaya membantu memasyarakatkan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>c. Apakah guru maple dilibatkan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk bimbingan dan konseling karier?</p> <p>d. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memfollow up hasil bimbingan dan konseling karier?</p>

5	Wali Kelas	<p>a. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi siswa yang perlu bimbingan?</p> <p>b. Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk membantu memasyarakatkan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>c. Apakah wali kelas dilibatkan dalam membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling karier?</p> <p>d. Apakah pernah mengikuti kegiatan bimbingan karier terutama konferensi kasus?</p> <p>e. Upaya apa sajakah yang dilakukan wali kelas sebagai <i>follow up</i> hasil bimbingan dan konseling karier bagi siswa asuhnya?</p>
6	Bagian Tata Usaha	<p>a. Apakah pihak tata usaha membantu pengadministrasian kegiatan bimbingan dan konseling karier?</p> <p>b. Apakah pihak tata usaha membantu menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam bimbingan dan konseling karier?</p>
7	Perwakilan 2 orang siswa yang sudah pernah dan yang belum mengikuti bimbingan	<p>a. Apakah pernah mengikuti bimbingan dan konseling karier yang diselenggarakan guru BK?</p> <p>b. Manfaat apa sajakah yang diperoleh</p>

	karier	<p>dari bimbingan dan konseling karier?</p> <p>c. Bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling karier yang diikuti?</p> <p>d. Apa yang menjadi motivasi mengikuti bimbingan dan konseling karier?</p> <p>e. Apa yang menjadi harapan setelah mengikuti bimbingan dan konseling karier?</p>
--	--------	--

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini juga akan digunakan metode pengumpulan data melalui observasi. Observasi menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.<sup>3</sup> Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.<sup>4</sup> Yang dilakukan dalam waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera serta memakai alat bantu seperti alat pencatat dan formulir. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penilaian dan alat mekanik seperti recorder dan lainnya.<sup>5</sup>

Observasi yang dilakukan di MAN 1 Tegal mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier. Adapun secara rinci pedoman dalam melakukan observasi pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 164.

<sup>4</sup> Taniredja, et.al., *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47.

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 63

**Tabel 4**  
**Rancangan Instrumen Observasi Penelitian**

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Perencanaan Bimbingan dan Konseling Karier	a. Penyusunan program BK Karier b. Rapat pembagian tugas khusus berkenaan bimbingan dan konseling karier. c. Ketersediaan fasilitas ruangan BK untuk penyelenggaraan bimbingan karier secara individu maupun kelompok. d. Tata letak madrasah dan kehidupan lingkungan sekitar madrasah
2	Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling Karier	a. Struktur organisasi madrasah b. Struktur organisasi bimbingan dan konseling c. Pembagian tugas dan keterlibatan personil BK dalam kegiatan bimbingan dan konseling karier.
3	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier	a. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier. b. Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru lewat jalur SNMPTN, SPAN PTKIN, dan Jalur seleksi raport. c. Pemanfaatan ruang BK dan fasilitas sekolah lainnya untuk kegiatan bimbingan dan konseling karier. d. Komunikasi dan interaksi personil yang terlibat dalam bimbingan dan konseling karier
4	Pengawasan Bimbingan dan	a. Jadwal supervisi bimbingan dan konseling b. Rapat evaluasi kegiatan bimbingan

	Konseling Karier	konseling karier. c. Tindak lanjut supervisi bimbingan dan konseling.
--	------------------	--

### 3. Dokumentasi

Data hasil dari penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung dengan sumber dokumen yang ada di tempat penelitian. Menurut Moleong, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena memiliki manfaat diantaranya untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>6</sup> Alasan peneliti menggunakan dokumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang bercirikan alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Lebih memperluas pengetahuan terhadap objek yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait manajemen layanan bimbingan dan konseling karier dan mendukung data yang sudah terkumpul melalui metode wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen profil madrasah, program kegiatan bimbingan dan konseling, rekaman dan foto kegiatan bimbingan konseling karier, laporan kegiatan bimbingan konseling karier, agenda kerja bimbingan dan konseling, buku tamu bimbingan dan konseling, daftar hadir layanan bimbingan konseling karier, daftar hadir rapat dan notulen yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling karier.

Secara rinci metode dokumentasi pada penelitian ini mencakup aspek pada tabel berikut ini:

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

**Tabel 5**  
**Rancangan Instrumen Dokumentasi Penelitian**

1. Dokumentasi Madrasah

No	Dokumen
a	Profil madrasah
b	Data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Tegal
c	Data perkembangan siswa 3 tahun terakhir
d	Data jumlah peserta didik program PPDB 3 tahun terakhir
e	Data rekapan sebaran alumni 3 tahun terakhir
f	Rekap jumlah peserta didik yang diterima jalur SNMPTN/ SPAN PTKIN/ SNMPN, POLTEKES, dan jalur seleksi raport lainnya 3 tahun terakhir
g	Foto kegiatan rapat pembagian kerja
h	Struktur organisasi madrasah
i	Data prestasi madrasah 3 tahun terakhir

2. Dokumentasi Kegiatan bimbingan konseling

No	Dokumen
a	Struktur organisasi bimbingan dan konseling
b	Program dan laporan pelaksanaan kerja bimbingan dan konseling
c	Rekaman dan foto kegiatan bimbingan konseling karier (klasikal, kelompok, individu)
d	Foto kegiatan rapat tim guru bimbingan dan konseling
e	Agenda kerja guru bimbingan dan konseling
f	Rekaman kegiatan supervisi guru bimbingan dan konseling
g	Daftar hadir layanan bimbingan dan konseling karier (klasikal,



	kelompok, individu)
h	Daftar hadir rapat dan notulen kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan konseling karier
i	Daftar peserta didik lolos Jumlah peserta didik yang diterima jalur SNMPTN/ SPAN PTKIN/ SNMPN, POLTEKES, dan jalur seleksi raport lainnya 3 tahun terakhir

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>7</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah untuk dipahami. Data yang terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>8</sup> Pada penelitian kualitatif, peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan terhadap data hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis data dilapangan pada penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 280.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci semua data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, membuat kategorisasi dengan simbol, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Setelah itu hasil rangkuman diberi kode atau symbol tertentu untuk menunjukkan mana data yang penting dan relevan dengan penelitian. Adapun data yang tidak relevan dengan penelitian akan dibuang. Untuk data yang penting akan diberi simbol huruf besar di awal kata, sedangkan yang tidak relevan dengan huruf kecil.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, hasil reduksi data akan disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan tabel, bagan, matrik, atau grafik. Tujuannya agar hasil penelitian lebih menarik dan jelas terbaca.

Penyajian data dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dalam bentuk bagan dan narasi. Artinya

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

akan dibuat bagan aspek perencanaan yang meliputi program kegiatan, susunan personil pelaksana kegiatan, metode dan teknik, fasilitas dan anggaran, serta hambatan yang muncudalam perencanaan.

Setelah perencanaan maka data yang disajikan dalam bentuk jejaring dan narasi berikutnya adalah pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal. Data yang disajikan mencakup komponen pola komunikasi yang dilengkapi wewenang dan tanggungjawab pihak yang terlibat dalam bimbingan dan konseling karier.

Penyajian data berikutnya adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dalam bentuk tabel/ bagan dan narasi yang menggambarkan jenis layanan yang digunakan, kegiatan pendukung yang dilibatkan, strategi yang digunakan, materi yang diberikan, serta faktor penghambat yang muncul selama pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.

Adapun data terakhir yang disajikan diharapkan mampu menggambarkan bagaimana pengawasan atau evaluasi dalam bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal dalam bentuk grafik dan narasi. Data yang disajikan mencakup standar keberhasilan program yang dilengkapi hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.

### *3. Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi berupa temuan

nyata dan baru dari manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal yang yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas.

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>10</sup> Adapun menurut Lexy J. Moleong dikemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>11</sup>

Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.<sup>12</sup> Dengan demikian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Menurut Lexy J.Moleong dijelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>13</sup> Ada tiga jenis triangulasi dalam uji kredibilitas penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 179

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber informan dalam mengumpulkan data wawancara tentang manajemen bimbingan konseling karier yaitu dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling. Data dari guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha, dan perwakilan siswa yang pernah dan belum memanfaatkan layanan bimbingan karier, juga digunakan untuk melengkapi dan kroscek data hasil penelitian, terutama pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan bimbingan konseling karier.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh dari nara sumber yang sama tapi menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini fokus untuk mengecek data dari guru bimbingan dan konseling terkait manajemen bimbingan dan konseling karier melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun untuk pengujian *transferability* ditujukan untuk membuktikan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dengan hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lainnya.

Uji *depenability* yang dikenal juga sebagai uji reliabilitas, dalam penelitian ini mengandung arti penelitian ini dapat diulangi untuk diteliti oleh orang lain. Artinya hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk diteliti kembali maupun dikembangkan. Oleh karena itu, pengujian *dependability*

dilakukan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan dari dosen pembimbing terhadap hasil penelitiannya. Dosen pembimbing dinilai memiliki keahlian di bidang yang sesuai dengan penelitian, sehingga hasilnya lebih objektif dan valid.

Selain uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, peneliti juga melakukan uji *confirmability* dalam penelitian ini. Uji *confirmability* disebut juga uji objektivitas yang mirip dengan uji *dependability*. Dengan demikian peneliti melakukan pengujian secara bersamaan antara *dependability* dengan *confirmability* melalui pemeriksaan dari dosen pembimbing.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal**

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal tidak terlepas dari ikatan historis Yayasan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.<sup>1</sup> Hal ini merupakan bentuk perwujudan rasa tanggung jawab yang mendalam di dunia pendidikan dan para 'alim ulama di kalangan pondok pesantren yang ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara terutama berjuang fisabilillah.

Adapun pendiri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal untuk periode pertama sejak tahun 1916 s.d 1935 M dipimpin oleh KH. Mufti Bin Salim dibantu oleh KH. Anwar H. Abdurrokhim (kakak ipar) dengan menyelenggarakan pengajian baik bandungan maupun sorogan. Di tengah ketekunan, keuletan, dan kesemangatan Beliau dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu agama islam pada tahun 1935 M, Beliau wafat dengan meninggalkan seorang istri dan 9 orang anak, antara lain:

- a. KH. Ma'sum Mufti (Wafat tahun 1974 M)
- b. KH. Muhammad Syafi'I Mufti (Wafat tahun 1947 M)
- c. KH. Isa Mufti (Wafat tahun 1982 M)
- d. Ny. Hj. Khaeriyah Mufti ( Wafat tahun 1991 M)
- e. KH. Abdul Malik Mufti (Wafat tahun 2000 M)
- f. KH. Baedowi Mufti (Wafat tahun 1984 M)
- g. Ny. Mutimah Mufti (Wafat tahun 1995)
- h. KH. Khozin Mufti (Wafat tahun 1988 M)
- i. KH. Shofwan Mufti (Wafat tahun 1995 M).

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN 1 Tegal tanggal 4 Desember 2020.

Periode kedua sejak tahun 1935 s.d 1947 M setelah KH. Mufti wafat, ponpes Ma'hadut Tholabah dipimpin oleh Ky. Mashum dan Ky. Muh. Syafi'i dibantu oleh H. Abdurrokhim dan Ky. Dahlan Anwari. Pada masa periode kedua perkembangan ponpes mengalami peningkatan dari sitem pendidikan klasikal menjadi tingkatan-tingkatan.

Periode ketiga sejak tahun 1947 s.d 1982 M diteruskan oleh KH. Isa Mufti dan K. Abdul Malik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren maka didirikan pendidikan berbasis pengetahuan agama yaitu Madrasah Diniyah Tsanawiyah (sekarang Madrasah Tsanawiyah) yang dipimpin oleh KH. Baedowi Mufti dan Madrasah Diniyah Muallimat dipimpin oleh KH. Muslih Ma'shum, BA. Kemudian didirikan dan dikembangkan pendidikan yang berbasis pengetahuan umum diantaranya Madrasah Menengah Pertama (MMP), dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang dipimpin oleh KH. Shofwan Mufti, BA. Periode 1982 s.d sekarang diganti oleh KH. Abdul Malik Mufti, namun Beliau wafat tahun 2000 sehingga diteruskan oleh para cucunya.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan usulan permohonan penegerian MMA tertanggal 1 Maret 1968 yang ditandatangani oleh ketua pengasuh pondok pesantren Bapak KH. Isa Mufti dan Kepala MMA Bapak KH. Shofwan Mufti, BA. dan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1968, tertanggal 19 April 1968 TMT. 01 Januari 1968 maka Madrasah Menengah Atas (MMA) berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) dengan Pejabat Sementara (PJs) Kepala terpilih atas nama Pejabat Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Islam Tegal yaitu RM. Kholid. Walaupun sudah resmi penegerian di bawah naungan Departemen Agama, namun kondisi siswanya hanya dari kalangan santri dan masyarakat sekitarnya.

Pada akhir tahun pelajaran 1979/1980 MAAIN dengan izin Allah SWT memiliki tanah seluas 2.580 m<sup>2</sup> atas usaha dan kerja keras kepala sehingga dapat tanah bengkok carik, berkat tukar tambah terletak di



sebelah timur Dukuh Babakan dengan tanah yang dibeli BP.3 MAAIN dengan luas 9.200 m<sup>2</sup>, kemudian dibangun 3 lokal dan 1 ruang kantor bantuan dari Departemen Agama. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) terus disandang sampai tahun 1975, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 18 Tahun 1975, MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) TMT tertanggal, 1 Januari 1975.

Berdasarkan sumber informasi secara historis, maka MAN Babakan Lebaksiu Tegal merupakan MAN tertua di Indonesia setelah MAN Menteng, Jakarta Pusat. Artinya MAN Babakan merupakan MAN tertua di Jawa Tengah. Dalam hal ini MAN Babakan juga pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi wilayah Pekalongan, Kalibeper, Banyumas, Cilacap, Wonosobo.

MAN Babakan Lebaksiu Tegal dalam perkembangannya atas kebutuhan masyarakat pendidikan kemudian membuka kelas jauh/ filial, yang pertama adalah filial Brebes di Komplek Islamic Centre pada tahun 1983/ 1984 yang kemudian dinegerikan pada tahun 1996 dengan Kepala Drs. Nursalim yang sekarang menjadi MAN 1 Brebes. Kedua filial Kota Tegal di Jalan Kemuning Tegal, pada tahun 1984/ 1985 dipimpin oleh Drs. Mustajab yang sekarang menjadi MAN Kota Tegal, yang ketiga di Laren, Bumiayu dipimpin oleh Drs. Isroil yang sekarang menjadi MAN 2 Brebes.

Dalam rangka pengembangan madrasah berkualitas, Departemen/ Kementerian Agama memilih guru-guru yang berkualitas, berprestasi dan berdedikasi tinggi untuk mengemban pucuk kepemimpinan di MAN Babakan Lebaksiu Kab. Tegal, diantaranya:

- a. H. Sofwan Mufthi, B.A,
- b. Ahmad Kurdi, B.A,
- c. Drs.H. Muslich Ma'sum,
- d. Drs.H.Mubasyir Dahlan,
- e. Drs.H. Mudasir Mas'ud, M.Ag,
- f. Drs.H. Syaefudin, M.Pd,
- g. H. Bukhori, S.Ag,

h. Drs.H. Kamaludin, MM,

i. Dra.Hj. Nurhayati NS, M.Pd (Tahun 2018 s.d sekarang)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) Nomor: 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di propinsi Jawa Tengah. MAN Babakan Lebaksiu Tegal berubah menjadi MAN 1 Tegal, tertanggal, 3 Oktober 2017 ditanda tangani oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Keberadaan MAN 1 Tegal era sekarang di pimpin oleh Dra. Hj. Nurhayati NS, M.Pd, dibantu para Wakil Kepala (Waka) di bidang sarana prasarana, Imam Syafi'i, M.Eng, bidang kurikulum, H. Amari Ma'ruf, M.Ag, bidang kesiswaaan, Arie Priyanti, S.Pd, bidang hubungan masyarakat, Riana Sopiana, S.Pd dan bidang keagamaan Drs. Muarip. MAN 1 Tegal memiliki semboyan "*Tri in One*" membentuk siswa memiliki Ilmu Pengetahuan Umum (IPA, IPS, Bahasa), Pengetahuan Agama dan Pengetahuan Keterampilan.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

### a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup> Menurut Wibisono juga dijelaskan bahwa visi adalah serangkaian kata-kata bahkan rangkaian kalimat mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan, perusahaan, organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang.<sup>2</sup> Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik, agar mampu mempersatukan semua unit dalam organisasi atau lembaga, menjadi media komunikasi, memotivasi semua pihak, dan menjadi sumber kreativitas dan inovasi organisasi.

---

<sup>1</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 94.

<sup>2</sup> Dermawan, Wibisono, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 43.

Menurut Akdon kriteria pembuatan visi diantaranya:<sup>3</sup>

- 1) Visi bukanlah fakta, melainkan gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- 2) Visi dapat memberikan arahan anggota untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- 3) Dapat menjadi inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
- 4) Menjembatani masa sekarang dan mendatang.
- 5) Gambaran yang realistic dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- 6) Sifatnya dinamis dan tidak untuk selamanya.

Visi organisasi atau lembaga agar, menjadi realistik, dapat dipercaya, dan menarik maka dalam penyusunannya perlu melibatkan semua stakeholder. Selain itu perlu visi juga perlu dikomunikasikan kepada semua pihak terkait agar tumbuh rasa memiliki dan terlibat aktif dalam mewujudkannya. Visi juga perlu disusun dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat dan berisi agar mudah diingat dan menarik perhatian.

Berdasarkan hasil study dokumentasi madrasah, maka yang menjadi visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal yaitu "**ULIL ALBAB**" (**UNGGUL, ILMU ILMIAH, AMAL ISLAMIAH, BERMARTABAT, BERAKHLAKUL KARIMAH**).<sup>4</sup> Visi tersebut terpampang jelas pada gapura pintu masuk MAN 1 Tegal. Visi ULIL ALBAB tersebut diharapkan mampu mewujudkan madrasah unggul, berilmu ilmiah, beramal islamiah, bermartabat dan berakhlakul karimah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Dengan demikian visi madrasah tersebut perlu dijabarkan dalam indikator guna menjadi rujukan dalam mewujudkan harapan di masa depan. Adapun

<sup>3</sup> Akdon, *Strategic Management*, 96.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MAN 1 Tegal tanggal 19 Januari 2021.

yang menjadi indikator visinya yaitu. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

- 1) Terwujudnya madrasah unggul prestasi akademik dan non akademik serta berkualitas baik tenaga edukatif, tenaga kependidikan dan peserta didik nuansa akademis dan religius
- 2) Terwujudnya madrasah berkualitas 8 standar pendidikan
- 3) Terwujudnya generasi Islam yang berilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya, agama bangsa dan negara.
- 4) Terwujudnya generasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah.
- 5) Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
- 6) Terwujudnya generasi Islam yang memiliki jati diri, karakter kebangsaan dan religius
- 7) Membentuk generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, berakhlakul karimah

Berdasarkan indikator visi yang dimiliki oleh MAN 1 Tegal, maka salah satu gambaran masa depan yang ingin diwujudkan oleh madrasah yaitu menjadikan peserta didik memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan. Artinya peserta didik MAN 1 Tegal diharapkan mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman dengan bekal ilmu pengetahuan umum dan agama serta bekal keterampilan yang dimiliki selama belajar di madrasah. Dengan demikian para lulusan MAN 1 Tegal mampu memiliki kemandirian menghadapi masa depan dengan bekal yang dimilikinya.

Salah upaya untuk mempersiapkan peserta didik memiliki ketangguhan dan kemandirian menghadapi tantangan masa depan yaitu dengan pemberian bimbingan dan konseling karier yang diselenggarakan di MAN 1 Tegal. Upaya ini dilakukan agar peserta didik memahami diri, lingkungan dan peluang yang ada guna

merencanakan masa depan yang sesuai harapan diri dan tuntutan zaman. Melalui bimbingan dan konseling karier diharapkan perencanaan masa depan yang dipilih peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat agar memberikan manfaat yang lebih baik.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dikemas dengan manajemen yang efektif agar apa yang menjadi harapan masa depan MAN 1 Tegal dapat terwujud dengan baik. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam bimbingan dan konseling karier diharapkan tujuan untuk mengarahkan perencanaan masa depan peserta didik dapat tercapai dengan efektif. Dengan demikian akan memberikan manfaat baik itu untuk peserta didik, madrasah, orang tua dan masyarakat secara umum karena mampu menghasilkan alumni yang siap bersaing dan mandiri menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan zaman.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal

Visi yang telah disusun dengan baik, akan lebih bermakna jika diterjemahkan dalam panduan yang lebih praktis dan konkrit dan dijadikan acuan dalam pengembangan strategi dan aktifitas yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga. Menurut Akdon, misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.<sup>5</sup> Dalam pernyataan misi mengandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban organisasi atau lembaga dan diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pernyataan dalam misi lebih operasional dan fokus pada aktifitas yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi.

---

<sup>5</sup> Akdon, *Strategic Management*, 97.

Merujuk dari hasil studi dokumentasi madrasah, maka misi yang ingin dilakukan oleh madrasah guna mencapai visi yang mulia tersebut meliputi:<sup>6</sup>

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas 8 standar pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan)
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Mewujudkan generasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 7) Mewujudkan peserta didik yang memiliki jati diri yang terhormat, karakter kebangsaan dan religius
- 8) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Terkait dengan misi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan 8 standar pendidikan merupakan bentuk operasional dari visi menyiapkan peserta didik yang memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan. Dari 8 standar nasional pendidikan, maka standar lulusan menjadi salah satu bagian yang ingin dikembangkan oleh MAN 1 Tegal. Lulusan yang berkualitas, mandiri dan tanggung siap

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MAN 1 Tegal tanggal 19 Januari 2021.

menghadapi tuntutan perkembangan zaman menjadi salah satu indikator pencapaian visi MAN 1 Tegal. Dengan demikian lulusan MAN 1 Tegal disiapkan bekal yang matang melalui pemberian ilmu pengetahuan umum, agama, dan keterampilan yang saling melengkapi demi keseimbangan hidup di era yang penuh persaingan global.

Sebagai bentuk *followup* setelah pemberian bekal ilmu pengetahuan, agama dan keterampilan, maka pihak madrasah memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan karier masa depan siswanya agar terarah sesuai harapan diri, keluarga, madrasah dan masyarakat. Dengan demikian pemberian bimbingan karier bagi siswa menjadi program madrasah secara umum, yang dalam praktiknya menjadi tugas dan tanggungjawab guru bimbingan dan konseling secara khusus dengan melibatkan semua pihak terkait yang saling bersinergi.

### 3. Gambaran Kondisi MAN 1 Tegal

Berdasarkan dokumentasi madrasah yang ada pada profil MAN 1 Tegal, diperoleh informasi terkait data madrasah yang terbagi dalam beberapa komponen, yaitu:<sup>7</sup>

#### a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 131133280001
- 2) NPSN : 20363231
- 3) Nama Madrasah : MAN 1 Tegal
- 4) Alamat Madrasah
  - a) Jalan : Jln. Ponpes Babakan Jatimulya Rt.01/06
  - b) Dukuh : Dukuh Babakan
  - c) Kelurahan : Jatimulya
  - d) Kecamatan : Lebaksiu
  - e) Kabupaten : Tegal
  - f) Provinsi : Jawa Tengah

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi madrasah berupa profil MAN 1 Tegal pada tanggal 19 Januari 2021

- g) Kode Pos : 52461
- 5) Nomor Telepon : 0283-6196761
- 6) Titik Koordinat : Latitude (lintang)-6.980635 Longitude (bujur) 109.135741
- 7) Website : <http://www.man1tegal.sch.id>
- 8) Email : manbabakanlebaksiu@gmail.com
- 9) NPWP : 00.184.668.2-501.000
- 10) Kode Satker : 417119

11) Informasi Dokumen dan Perijinan

- a) Tahun berdiri : 1968
- b) No. SK Pendirian : No. 81 Tahun 1968
- c) Tanggal SK Pendirian : 19/04/1968
- d) Tahun peralihan fungsi : 01 Januari 1975 (dari MAAIN ke MAN Babakan)
- e) No. SK Izin Operasional : No. 13 Tahun 1968
- f) Tanggal SK Izin Operasional : 19/04/1968
- g) Status Akreditasi : A
- h) Tahun Akreditasi : 2016
- i) No. SK Akreditasi : 220/BAP-SM/Y/2016
- j) Tanggal SK Akreditasi : 29/10/2016
- k) Tanggal berakhir akreditasi : 28/10/2021

b. Data Kepala Madrasah

- 1) Nama lengkap dan gelar : Dra,Hj. Nurhayati, M.Pd.
- 2) Jenis kelamin : Perempuan
- 3) Tempat, tanggal lahir : Tegal
- 4) Status kepegawaian : PNS Kemenag
- 5) Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
- 6) NIP : 196603181 199203 2 001
- 7) NUPTK : 3740742643200012
- 8) Pendidikan terakhir/ Program Studi : S2 / Manajemen Pendidikan
- 9) Alamat : Kajen – Lebaksiu – Tegal



c. Data Perkembangan Siswa

Siswa adalah makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.<sup>8</sup> Setiap siswa mempunyai perbedaan latar belakang yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Jumlah siswa di MAN 1 Tegal pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1462 siswa. Angka tersebut memang mengalami penurunan dari tahun sebelum-sebelumnya, karena sejak tahun 2018 berlaku aturan terkait PPDB jumlah maksimal per kelasnya adalah 36. Tentu hal ini berdampak pada jumlah total siswa yang tadinya sampai 1549 di tahun 2018/2019 menjadi 1468 dan 1462 di tahun ajaran 2020/2021. Namun jumlah siswa yang menurun tidak berarti kualitas pendidikan di MAN 1 Tegal juga menurun. Hal ini ditunjukkan dari prestasi siswa yang diperoleh pada tahun 2019 dan tahun 2020. Untuk data prestasi akan dibahas pada poin prestasi siswa. Berikut ini akan digambarkan kondisi jumlah siswa di MAN 1 Tegal selama tiga tahun terakhir ini pada tabel 1

1) Rekapitulasi Perkembangan Jumlah Siswa

Tabel 6  
Jumlah Siswa MAN 1 Tegal Selama Tiga Tahun Terakhir  
(2018-2020)

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		JML
	L	P	L	P	L	P	
2018/2019	179	373	173	309	201	314	1549
2019/2020	147	300	180	372	162	307	1468
2020/2021	153	253	148	300	180	372	1462

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

## 2) Kondisi Siswa Menurut Usia Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut Elizabeth Hurlock usia perkembangan siswa Aliyah ada pada tahap remaja yang berkisar antara usia tiga belas atau empat belas sampai depan belas.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan terkait usia siswa di MAN 1 Tegal yang digambarkan pada tabel 7.

Tabel 7  
Kondisi Siswa MAN 1 Tegal menurut Usia  
Tahun 2019/2020

Usia	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
< 16 th	140	288		7	10		0	0	
16 – 19 th	8	12		173	362		162	307	
> 20 th									
<b>Jumlah</b>	148	300		180	372		162	307	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa siswa MAN 1 Tegal berada pada kisaran usia 16-19 tahun, yang mana rentang usia tersebut masuk dalam rentang usia remaja.

## 3) Data Mutasi Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Selain data perkembangan siswa selama tiga tahun ke belakang, mutasi siswa juga menjadi salah satu indikator efektifitas keberlangsungan pembelajaran di madrasah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang *drop out*. Semakin banyak siswa yang *drop out* maka terkait bimbingan karier di madrasah masih belum berjalan dengan efektif. Untuk lebih jelasnya informasi mutasi siswa di MAN 1 Tegal dapat dilihat pada tabel 8

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Etlangga, 1991), 14.

Tabel 8  
Data Mutasi Siswa Tahun 2019/2020 MAN 1 Tegal

No.	KLS	Jml Siswa	Pindah Masuk			%	Pindah/Keluar			%	Drop Out			%
			L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml	
1	X	447	1	1	2	0.63 %	2	2	4	2.53 %	0	0	0	0%
2	XI	599	2	1	3	0.22 %	3	0	3	1.09 %	0	0	0	0%
3	XII	465	0	0	0	0%	1	1	2	0.49 %	0	0	0	0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2019/2020 tidak ada siswa yang droup out dari MAN 1 Tegal. Artinya kesadaran siswa, orang tua dan madrasah tentang pentingnya study sudah berkembang dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat berlanjut pada saat siswa lulus dari Aliyah untuk memiliki rencana study lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

#### 4) Prestasi Siswa MAN 1 Tegal selama Dua Tahun Terakhir

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu, bangsa dan negara.<sup>10</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah atau madrasah memiliki andil untuk mewujudkannya mengingat sekolah atau madrasah merupakan salah satu bentuk organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah atau sekolah biasa disebut prestasi sekolah. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh atas apa yang dikerjakan atau diusahakan. Prestasi yang diperoleh oleh sekolah

<sup>10</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Pembelajaran* (Malang: Madani, 2017), 1.

terbagi menjadi dua bidang, yaitu akademik dan non akademik. Berikut hasil penelitian melalui dokumentasi mengenai prestasi MAN 1 Tegal baik di bidang akademik maupun non akademik.

Tabel 9  
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik MAN 1 Tegal

No	Nama Lomba	Tahun 2019/2020				Tahun 2020/2021			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	Pidato Bhs. Inggris								
2.	Pidato Bhs. Indonesia								
3.	Pidato Bahasa Arab				1	1			
4.	Olimpiade Matematika				1	1			
5.	Olimpiade Sains	3		1					
6.	Fisika	3	1						
7.	Puisi	1	1						
8.	Siswa teladan								
9.	Solo Song								
10.	MTQ				2	1			
11.	Cerdas Cermat	3	1						
12.	Dai Remaja				1	1			

Tabel 10  
Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Non Akademik MAN 1 Tegal

No	Nama Lomba	Tahun 2018/2019				Tahun 2019/2020			
		Juara ra ke:	Tingkat			Ju ara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nasi onal		Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nasio -nal
1.	Bulu Tangkis	3	1			1	2		
2.	Tenis Lapangan Pa/Pi	2	1						
3.	Bola Basket								
4.	Bola Voly Pa/Pi	1	1			2	1		
5.	Tenis Meja								
6.	Renang Pa/Pi	2	1			1	1		
7.	Lari Marathon Pa/Pi	3	1						
8.	Lukis								
9.	Jambore Pramuka	1	1						
10.	Jumbara PMR					3	1		
11.	Band					3	1		
12.	Karate					3		1	

Berdasarkan data dari tabel 4 dan 5 diperoleh informasi bahwa MAN 1 Tegal siap bersaing dikancah kompetisi sportif baik bidang akademik maupun non akademik untuk tingkat , provinsi dan nasional. Hal ini dibuktikan dnegan beragam prestasi yang diperoleh oleh siswa selama dua tahun ini berhasil membuktikan kualitas MAN 1 Kapupaten Tegal di bidang akademik maupun non akademik.

### 5) Perkembangan Kelulusan Study Lanjut 2 Tahun Terakhir

Salah satu pilihan karier yang dapat diambil oleh kelas XII yaitu melanjutkan study atau kuliah di perguruan tinggi. Ada dua jenis perguruan tinggi, yaitu PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Secara umum, jalur masuk perguruan tinggi negeri dibedakan atas jalur non tes atau prestasi dan jalur tes. Selain kuliah, siswa kelas XII boleh memiliki kerja, kursus, atau berkeluarga sebagai pilihan karier di masa depannya.

Berikut ini hasil study dokumentasi mengenai rekam jejak alumni dua tahun terakhir yang memilih kuliah sebagai pilihan kariernya, ada pada tabel 11.

Tabel 11  
Rekam Jejak Alumni MAN 1 Tegal yang Melanjutkan Studi sebagai Pilihan Karier

No.	TAHUN PELAJARAN	PESERTA			MELANJUTKAN			
		L	P	JML	UIN	UN	SWASTA	PONPES
1	2018 – 2019	218	232	450	66	43	75	65
2	2019 – 2020	162	387	469	85	65	72	55

Selain gambaran siswa yang melanjutkan, berikut juga akan dijelaskan mengenai data siswa MAN 1 Tegal yang diterima lewat jalur seleksi raport dan prestasi yaitu SNMPTN dan SPAN PTKIN selama dua tahun terakhir pada tabel 12

Tabel 12  
Data Siswa MAN 1 Tegal yang Diterima Jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN  
2019 dan 2020

NO	TAHUN	JALUR RAPORT/ PRESTASI	
		SNMPTN	SPAN PTKIN
1	2019	12	18
2	2020	12	25

Berdasarkan tabel 11 dan tabel 12 dapat diidentifikasi bahwa baru sekitar 20 % alumni dari yang memilih lanjut study setelah lulus diterima lewat jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN, selebihnya diterima lewat jalur lainnya. Untuk selebihnya siswa memilih bekerja atau kursus dan berkeluarga sebagai pilihan kariernya.

#### d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya tempat bertemunya guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang kompleks dan dinamis. Menurut Roqib dan Nurfuadi lembaga pendidikan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang teratur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup> Sekolah sebagai suatu organisasi membutuhkan pengelolaan dari orang-orang yang merupakan sumber daya manusia profesional.<sup>12</sup> Orang-orang yang bekerja sama secara internal di sekolah antara lain kepala madrasah, guru, konselor, perencana madrasah, ahli kurikulum, tata usaha dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru umumnya dikenal dengan istilah tenaga

<sup>11</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 80.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2011), 71.

pendidik, sedangkan bagian administrasi atau tata usaha sekolah dikenal tenaga kependidikan.

Pendidik dalam hal ini adalah guru, sedangkan tenaga kependidikan adalah bagian tata usaha. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 dan UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam Sagala disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi.<sup>13</sup> Adapun tenaga kependidikan sesuai bidang keahliannya bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan untuk semua jenjang dan jenjang pesekolahan.

Berdasarkan studi dokumentasi penelitian mengenai data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Tegal, dapat diinformasikan hal-hal berikut ini:

1) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian

Berikut ini merupakan data kondisi pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Tegal dari status kepegawaian pada tabel 13.

Tabel 13  
Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tegal Tahun 2020

No	Jabatan	Status Kepegawaian										Jumlah		
		Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Honorer				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Kepala								1				1	
2.	Guru PNS					20	23	13	0					
3.	Guru Non PNS									15	13			

<sup>13</sup> Sagala, *Manajemen, Strategik*, 26.



4.	Tenaga Kependidikan			1	1		2			19	2		
----	---------------------	--	--	---	---	--	---	--	--	----	---	--	--

Berdasarkan data tersebut maka jumlah pendidik yang ada di MAN 1 Tegal sejumlah 84 dengan komposisi 56 PNS dan 28 non PNS. Adapun tenaga kependidikannya sebanyak 25 orang dengan komposisi 4 PNS dan 21 non PNS.

#### 2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Pendidikan Terakhir

Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Tegal berdasarkan kriteria pendidikan terakhirnya ada pada tabel 14.

Tabel 14  
Status Pendidikan Terakhir Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tegal Tahun 2020

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir												Jml		
		< SLTA		SLTA		D2		D3		S1		S2				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Kepala Madrasah										1					1
2.	Guru PNS									27	33	6	1			
3.	Guru Non PNS									15	13					
4.	Tenaga Kependidikan									6	2					

Berdasarkan data di atas maka guru di MAN 1 Tegal sebanyak 7 orang sudah lulusan S2, sedangkan 88 lulusan S1. Adapun tenaga TU 8 orang lulus S 1.

- 3) Pendidik Menurut Mapel yang Diampu dan Kompetensi/ Sertifikasi  
 Pendidik di MAN 1 Tegal sebagian besar sudah bersertifikasi.  
 Sebanyak 72 guru di MAN 1 Tegal sudah memiliki sertifikat  
 pendidik sesuai bidangnya. Untuk lebih jelas ada pada tabel 15.

Tabel 15

Pendidik MAN 1 Tegal Menurut Mapel yang Diampu dan Kompetensi/ Sertifikasi

No	Mata Pelajaran	PNS		Non PNS	
		Sertifikasi	Belum	Sertifikasi	Belum
1.	Qur'an Hadist	3			
2.	SKI	3			
3.	Aqidah Akhlak	3		1	
4.	Fiqih	2			
5.	Bahasa Arab	2	1		
6.	Bahasa Indonesia	9			
7.	Bahasa Inggris	7			
8.	Matematika	10		1	
9.	IPA	8			
10.	IPS	6		1	
11.	PKn	4			
12.	Seni Budaya	3			
13.	Penjas Orkes	3		1	
14.	TIK	1		2	1
15.	Bahasa Jawa				1
16.	Bimbingan Konseling	4		1	2
17.	Mulok : BTQ		1		
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>4</b>

Berdasarkan data tabel 10 diketahui bahwa jumlah guru BK di MAN 1 Tegal sebanyak 7 orang dengan komposisi PNS satu orang, non PNS bersertifikasi bimbingan dan konseling satu orang, dua orang non PNS jurusan bimbingan dan konseling belum bersertifikasi dan tiga orang lainnya merupakan guru mapel yang jam mengajarnya kurang dari 24 jam sehingga diperbantukan di bimbingan dan konseling. Untuk pembagian siswa asuh bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan konseling karier yang berorientasi pada kelas XII yang berjumlah 15 kelas (6 IPA, 6 IPS, 3 Agama, maka dibagi menjadi tiga guru pembimbing yaitu Pak Aji, Pak Agus dan Pak Hani.

Mengingat jumlah siswa saat ini tahun 2021 sebanyak 1462 siswa, maka jumlah BK di MAN 1 Tegal masih tergolong kurang jika dibandingkan jumlah ideal siswa asuh untuk tiap guru BK sebanyak 150 siswa untuk satu orang guru bimbingan dan konseling. Setidaknya minimal ada 9 orang guru BK yang idealnya ada di MAN 1 Tegal. Terlebih lagi dari 7 orang guru bimbingan dan konseling, hanya 4 yang ijazahnya linear jurusan bimbingan dan konseling dengan 1 diantaranya yang sudah bersertifikasi bimbingan dan konseling, sedangkan 3 lainnya merupakan guru mapel bahasa Inggris, seni dan fisika yang pemenuhan jamnya kurang dari 24 jam sehingga diperbantukan di bimbingan dan konseling.

Kondisi ini tentu berpengaruh pada kinerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang sesungguhnya karena bukan bidangnya. Apalagi berkaitan dengan layanan bimbingan konseling karier tentunya belum memiliki basic ilmu dan keterampilan dalam melakukan bimbingan dan konseling karier. Akibatnya dalam pelaksanaan layanan maupun administrasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dilaksanakan apa adanya, sehingga berpengaruh pada hasil layanan.

## 4) Tenaga Kependidikan Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 16  
Jenis Pekerjaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Tegal

Kepala TU		Ben da- hara		Staff TU		Petugas Perpus		Tenaga Kebersi- hn		Penjaga Malam		Satpam		Petugas Koperas- i		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
-	1	1	-	8	2	3	1	4	-	3	-	3	-	-	2	13	7

## 5) Daftar Nama Pendidik PNS dan Non PNS

Tabel 17  
Daftar Nama Pendidik MAN 1 Tegal

NO	N A M A	GOL/ RUANG	N I P	KET
1	Dra. Hj. Nurhayati	IV/a	19660318 199203 2 001	Ka MAN 1 Tegal
2	H. Amari, S.Ag., M.Ag	IV/b	19680214 199103 1 002	Waka Kurikulum
3	Drs. Akhmad Podli	IV/a	19630101 199103 1 005	
4	Drs. H. Agus Priyanto	IV/a	19630409 199203 1 002	
5	H. Ma'mun, S.Pd	IV/a	19630424 198703 1 002	
6	Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	IV/a	19650525 199103 2 006	
7	Dra. Nurhayati	IV/a	19650702 199203 2 001	
8	Drs. Nuryanto	IV/a	19610118 199303 1 001	
9	Dra. Siti Zaenab	IV/a	19620603 199308 2 001	
10	Dra. Nur Hikmah	IV/a	19680525 199403 2 001	
11	Drs. Mohamad Hamzah	IV/a	19680607 199603 1 001	
12	Drs. Zaenul Falikhin	IV/a	19610320 199403 1 005	

13	Drs. Muarip	IV/a	19700214 199703 1 006	
14	H. Baghowi, M.Pd.	IV/a	19651220 199703 1 001	
15	Nuniek Sariwati, S.Pd.	IV/a	19710419 199803 2 007	
16	Retno Susilowati, SPd.	IV/a	19690215 199803 2 007	
17	Riana Sopiawati Permana, S.Pd.	IV/a	19740723 199903 2 001	Waka Humas
18	Sumarni, S.Pd.	IV/a	19720617 199903 2 004	
19	Imam Syafi'i, M.Eng.	IV/a	19690716 199903 1 002	Waka Sarpras
20	Sri Purwanti, S.Pd.	IV/a	19700830 199903 2 001	
21	Irkham Mumtakhin, SP.	III/d	19600619 198603 1 002	
22	Slamet Riyadi, M.Pd.I	III/d	19691004 200112 1 001	
23	Kusmirin, S.Pd	III/d	19680606 200501 1 001	
24	H.M Romandhon Nawawi, S.Pd	III/d	19640524 200312 1 001	
25	H. Masroni, S.Ag	III/d	19710907 200501 1 004	
26	H. Fasikhun, S.Si., M.Pd	III/d	19740923 200501 1 007	
27	Januri, S.Pd	III/d	19741027 200501 1 001	
28	Dra. Ojah Faojah	III/d	19691003 200501 1 002	
29	Hj. Nok Aenul Latifah, S.Ag	III/d	19650503 200501 2 001	
30	Mohamad Muntoha, S.Pd	III/d	19780102 200312 2 004	
31	Etik Mundiroh, S.Pd	III/d	19710914 200312 2 002	
32	Puji Indah Isnaeni, S.Pd	III/d	19740727 200501 2 002	
33	Tuti Fitriyawati, S.Pd	III/d	19770926 200501 2 006	
34	Arie Apriyanti, S.Pd	III/d	19810802 200501 2 004	Waka Kesiswaan
35	Indah Yuni Astuti, S.Ag	III/d	19820419 200501 2 007	
36	Teguh Setiawan, S.Pd., M.Pd	III/d	19750602 200501 2 001	
37	Drs. Priyo Ciptono	III/d	19750225 200501 1 002	

38	Jamaludin, S.Ag	III/d	19660501 200604 1 016	
39	Fakhruroji, S.Ag	III/d	19680503 200604 1 027	
40	Fatmah, S.Pd	III/d	19710902 200604 1 012	
41	Slamet Riyanto, S.Pd	III/d	19691201 200501 2 001	
42	Achmad Zamroni, S.Pd.I	III/c	19740820 200501 1 002	
43	Dra. Hj. Mubaedah	III/c	19770617 200501 1 002	
44	Fasikha, S.Pd	III/c	19661125 200604 2 008	
45	H. Moh Yazid, SE	III/c	19780602 200604 2 022	
46	Drs. Arif Bachtiar	III/c	19721224 200710 1 003	
47	Iin Ernawati, S.Pd	III/b	19661019 200701 1 023	
48	Abdul Hofir, S.Pd	III/b	19741018 200710 2 004	
49	Dwi Hastuti Listyoningsih, S.Pd	III/b	19720928 200710 1 002	
50	Muzayanah, S.Ag	III/b	19751107 200701 2 026	
51	Hj. Nur Khilfah, S.Pd	III/b	19730203 200710 2 004	
52	Awalina Zulfah, S.Ag	III/b	19760619 200710 2 004	
53	Krisno Handoko, SH	III/b	19761122 200710 2 001	
54	Mochammad Tholchah Kais, S.Pd	III/b	19701220 200701 1 027	
55	Eko Purwanto, S.Pd	III/b	19850815 201101 1 018	
56	Lutfia Nurlaela, S.Pd	III/a	19720928 200710 1 002	
57	Zahrotul Farida, S.Pd	III/a	19751107 200701 2 026	
58	Rina Wulansari, S.Si	III/a	19730203 200710 2 004	
59	Farida Yuliana Safitri, S.Pd	III/a	19760619 200710 2 004	
60	Umi Nurul Fatikha, S, Pd.I	III/a	19720928 200710 1 002	
61	Maulana Sulistio Aji, S.Sos.I	III/a	19751107 200701 2 026	Koordinator BK
62	Anisa Akromiah, S.Pd	III/a	19730203 200710 2 004	

63	Agus Supriyanto, S. Ag	III/a	19760619 200710 2 004	
64	Torikhin, S. Pd			
65	Muhamad Kharis, S. Pd.I			
66	Irawan Dwi Putra, S. Pd			
67	H. Gigih Sugiharso, S. Kom			
68	Agus Muamar, S. Pd			
69	Nurul Huda, S. Pd.I			
70	Patrija Febriana Kristantin, S. Pd			
71	Nur Atifah, S. Pd			
72	Qurniyaty, S. Pd			
73	Abdul Hani, S.Pd			
74	Retno Wulan Widiyati, S.Pd			
75	Nurul Fuadah, S.Pd			
76	Tyas Tri Utami, S.Pd			
77	Awaluddin Muharrom, S.Pd			
78	Ahmad Kafi, S.Pd.I			
79	Rizqi Anggen N, S.Pd			
80	Bela Mirdza Mulia, S.Pd			
81	Lukmanul Hakim, S.Pd			
82	Ikhtiara Hening Sa, S.Pd			
83	Lukman Nurismanto, S.Pd			
84	Ega Maulida F, S.Pd			
85	Asmi Intan Lestari, S.Pd			
86	Mizar Setiawan, S.Pd			
87	Dewi Aisyah, M.Pd			

88	Pratika Setyani, S.Pd			
89	Alfin Nurkholis, S.Pd.I			
90	Imam Bukhori, S.Pd			
91	Saiful Bahri, S.Pd.I			
92	Abdul Khaq Auda, S.Pd			

## 6) Daftar Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan

Tabel 18  
Daftar Nama Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan  
MAN 1 Tegal

No.	N A M A	GOL/ RUANG	N I P	JABATAN
1	Siti Zuhro, SE	III/d	19711203 199803 2 001	Ka. TU
2	Ghoziyanto	II/c	19790909 200701 1 014	Pegawai Tata Usaha
3	M. Ali Yusup	II/b	19791202 200910 1 002	Pegawai Tata Usaha
4	Nur Hidayah	II/b	19830610 200910 2 001	Pegawai Tata Usaha
5	Decky Arisandi, SE			Staff TU
6	Solekhudin, S.Pd.I			Staff TU
7	Ahmad Syaekhu, S.Pd.I			Staff TU
8	Moh. Husni, S.Pd.I			Staff TU
9	Solachudin, ST			Staff TU
10	Khaerudin			Jaga Malam
11	A. Kurdi			Satpam
12	M. Filal			Perpustakaan
13	Hajar Munandar D, S.Pd.I			Staff TU
14	Masruri			Jaga Malam



15	Oki Budi Martono			Satpam
16	Septian Dwi Prasetyono			Satpam
17	Saeful Amri			Pembantu Perpus
18	Sugeng Pamuji			Driver
19	Yulia Anugrahwati, S.Pd			Perpustakaan
20	Agus Fajar			Tk. Kebun
21	A Farhan			Tk. Kebun
22	Teguh			Penjaga Malam
23	A Sunarjo			Penjaga Malam

Jumlah tenaga tata usaha yang dimiliki MAN 1 Tegal sudah memenuhi kebutuhan pelayanan bidang administrasi bagi guru dan siswa. Tenaga tata usaha yang dikepalai oleh Kepala Bagian Tata Usaha, Ibu Siti Zuhro, S.E sudah dibagi tugas dan tanggungjawab sesuai bidangnya. Dalam hal pelayanan terhadap siswa yang ingin melanjutkan kuliah, bagian tata usaha memiliki peran untuk memfasilitasi dengan menyediakan persyaratan yang dibutuhkan untuk kuliah. Diantaranya yang paling mendasar dibutuhkan siswa terkait NISN dan data EMIS yang menjadi prasyarat sebelum pendaftaran kuliah. Oleh karenanya, bagian tata usaha yang menanggapi kebutuhan siswa ini diserahkan pada bapak Sholekhudin, S.Ag.

e. Data Sarana Prasarana

- 1) Luas tanah : 11.535 m<sup>2</sup>
- 2) Keliling tanah : 819 m
- 3) Luas bangunan : 7276 m<sup>2</sup>
- 4) Lapangan Olahraga : 1.785 m<sup>2</sup>
- 5) Halaman : 1998 m<sup>2</sup>
- 6) Kebun/taman : 75 m<sup>2</sup>

- 7) Sumber penerangan : PLN  
 8) Daya : 100.000 VA  
 9) Sumber air : PDAM, sumur  
 10) Sarana Pendukung Belajar Mengajar  
 a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 19  
 Data Kelas MAN 1 Tegal

No	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Kelas	37		baik

- b) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 20  
 Data Ruang Belajar Lainnya MAN 1 Tegal

Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
Perpustakaan	1	Baik
Lab IPA	1	Baik
Lab Bahasa	1	Baik
Lab Komputer	4	Baik
Keterampilan	4	Baik
Multimedia	1	Baik
Serbaguna/Aula	1	Baik

Ketersediaan ruang penunjang belajar berupa laboratorium komputer sangat mendukung keberhasilan bimbingan studi lanjut bagi siswa. Jumlah laboratorium sebanyak 4 ruangan sangat memperlancar proses pendampingan pada siswa yang ingin

melanjutkan studi. Pendaftaran akun sampai pendaftaran kuliah difasilitasi oleh madrasah melalui tim bimbingan karier yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

c) Data Ruang Kantor

Tabel 21  
Data Ruang Kantor MAN 1 Tegal

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1		Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-		-
3. Guru	2		Baik
4. Tata Usaha	1		Baik
5. BK	1		Baik
6. MGMP	0		Baik
7. Litbang	1		Baik
8. Bendahara	1		Baik
9. Tamu	-	-	-
10. Komite	-	-	-

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sangat didukung dengan adanya fasilitas ruang bimbingan dan konseling yang sangat representatif. Berdasarkan observasi lapangan terkait fasilitas ruang bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal diperoleh gambaran sebagai berikut:

- (1) Posisi ruang bimbingan dan konseling sangat strategis berada di dekat akses gerbang utama bersebelahan dengan ruang tata usaha. Posisi ini sangat memudahkan koordinasi antara pihak tata usaha sebagai akses pertama. Ketika ada orang tua siswa atau tamu dan berkepentingan dengan bimbingan dan konseling langsung bisa diarahkan ke ruang bimbingan dan konseling. Selain itu terkait ketersediaan data pendukung yang ada di bagian tata usaha yang dibutuhkan pada saat bimbingan studi

- lanjut bisa dengan mudah diakses, misalnya validasi NISN, dan EMIS yang merupakan syarat utama pendaftaran studi lanjut.
- (2) Ruangan bimbingan dan konseling yang sudah ber AC juga sangat nyaman ketika digunakan untuk konsultasi.
  - (3) Dalam ruang BK juga sudah terpisah antara ruang imbingan individu dan kelompok sehingga siswa sangat nyaman saat konseling karena kerahasiaan terjamin.
  - (4) Bagi orang tua yang akan berkonsultasi juga disediakan ruang tamu agar merasa nyaman.<sup>14</sup>
- d) Data Ruang Penunjang

Tabel 22  
Data Ruang Penunjang Pembelajaran MAN 1 Tegal

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	1		Baik
2. Dapur	1		Baik
3. Mushola	1		Baik
4. KM/WC Guru	6		Baik
5. KM/WC Siswa	21		Baik
6. UKS	1		Baik
7. Koperasi	1		Baik
8. Lobi/ ruang tunggu	1		Baik
9. OSIS	1		Baik
10. Kantin	4		Baik
11. Rumah Penjaga	1		Baik
12. Pos Satpam	2		Baik

<sup>14</sup> Hasil observasi di lapangan pada tanggal 19 Januari 2021.

## e) Lapangan Olahraga

Tabel 23  
Data Lapangan Olahraga MAN 1 Tegal

Lapangan Olahraga	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
a. Bola Voli	2		Baik	
b. Bola Basket	1		Baik	
c. Sepak Bola	1		Baik	
d. Bulu Tangkis	1		Baik	
e. Tenis Meja	2		Baik	
f. Tenis Lapangan	1		Baik	
g. Futsal	1		Baik	

Ketersediaan fasilitas olah raga yang lengkap, sangat menunjang pengembang bakat, minat dan potensi siswa MAN 1 Tegal. Hal ini menjadi pendukung program bimbingan dan konseling karier, karena seahaj awal siswa bisa mulai memahami diri dengan segala potensi bakat dan minat sebelum memutuskan pilihan kariernya. Salah satunya bagi siswa yang memilih karier melalui study lanjut di bidang keolahragaan.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani.<sup>15</sup> Kedewasaan yang menjadi tujuan pendidikan tidak hanya dicapai dengan bertambahnya usia, melainkan pada aspek kemampuan bertanggungjawab atas pilihannya dengan segala konsekuensinya. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek pengajaran saja, melainkan mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk mengembangkan segala potensi

<sup>15</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Ilmu, 2020), 15.

yang dimiliki secara maksimal, demi kebahagiaan hidup di masa depan. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat terarah lebih baik salah satunya melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan perpaduan dari kegiatan bimbingan dan kegiatan konseling yang berjalan bersinergi guna membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri.<sup>16</sup> Adapun konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya.<sup>17</sup> Bimbingan bersifat umum dan preventif atau pencegahan, sedangkan konseling bersifat khusus dan kuratif atau pemecahan masalah.

Salah satu bidang bimbingan yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah karier, selain pribadi, sosial dan belajar. Karier merupakan sekuen dari jabatan atau posisi yang dilalui individu sepanjang hidupnya.<sup>18</sup> Selain itu karier diartikan juga sebagai urutan pekerjaan dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalamannya.<sup>19</sup> Karier cakupannya lebih luas dari pada pekerjaan atau *vocational*.<sup>20</sup> Karier tidak hanya berupa bentuk pekerjaan yang dilakukan saja, melainkan mencakup proses bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkannya. Dalam proses perencanaan karier yang dipilih seyogiayanya sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri, sehingga akan merasa nyaman dalam melakukan tugas dan pekerjaannya nanti. Dengan perencanaan karier yang matang, diharapkan akan

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

<sup>17</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar*, 23.

<sup>18</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 85.

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 33.

<sup>20</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 33.

mempermudah pelaksanaan dan pengembangan karier untuk kebahagiaan hidup di masa depan.

Bimbingan dan konseling karier merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing kepada individu maupun sekelompok individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang diharapkannya, serta menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Kegiatan bimbingan dan konseling karier sangat tepat diberikan kepada siswa untuk tingkat Aliyah atau menengah atas karena mereka berada pada tahap perkembangan remaja, dengan rentang usia berada pada kisaran 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja.<sup>21</sup> Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa memiliki karakteristik diantaranya mengalami pertumbuhan fisik maupun psikologis yang berkembang pesat. Selain itu usia remaja juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Salah satu ciri khas perkembangan usia remaja yaitu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.<sup>22</sup>

Secara psikologis remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang, tetapi di sisi pada tahap perkembangan remaja juga terjadi masa transisi yang ditandai dengan adanya krisis identitas. Oleh karenanya siswa membutuhkan bimbingan dan penguatan dari orang yang lebih dewasa agar menemukan jati diri yang positif dan sesuai dengan lingkungan. Salah satu bentuk bimbingan bagi usia perkembangan remaja bagi siswa Aliyah yaitu pada aspek kehidupan karier masa depannya, melalui kegiatan bimbingan dan konseling karier. Kegiatan tersebut akan lebih efektif untuk mencapai tujuan jika didasari pada pengelolaan atau manajemen yang efektif pula.

---

<sup>21</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: ROSDA, 2010), 199.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup> Sumber daya yang menjadi unsur dalam manajemen adalah *man, money, methode, machine, materials*, dan *market* yang disingkat 6 M. Cara mengatur unsur-unsur yang ada dalam manajemen tersebut dengan melakukan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen menurut G.R Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dengan demikian manajemen merupakan proses dan seni dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang terdiri atas aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan diartikan sebagai kegiatan menentukan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>24</sup> Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan tindakan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>25</sup> Berikutnya adalah fungsi pelaksanaan yang merupakan upaya menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, melalui *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>26</sup> Dan yang terakhir dalam manajemen terdapat fungsi pengawasan yang diartikan sebagai langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan,

---

<sup>23</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>24</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), 36.

<sup>25</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richar D, Irwin, Inc. Homewood, 1986), 4.

<sup>26</sup> Sondang, *Fungsi-Fungsi*, 36.



sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Begitu pula dengan bimbingan dan konseling karier yang menjadi fokus dalam penelitian ini, juga dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian ini fokus pada manajemen bimbingan dan konseling karier yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam bimbingan dan konseling karier. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling, perwakilan guru mata pelajaran, perwakilan wali kelas XII, perwakilan bagian tata usaha, dan perwakilan siswa yang sudah pernah dan yang belum pernah memanfaatkan layanan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2020, 19 Januari 2021 dan 23 Januari 2021 dapat dideskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal**

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen, karena fungsi manajemen lainnya seperti *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk

---

<sup>27</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 32.

mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin.<sup>28</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tersebut. Oleh karenanya dalam perencanaan mencakup kegiatan persiapan, bentuk program kegiatan yang akan dilakukan dan alasan pemilihan program, serta langkah-langkah yang akan dilakukan.

a. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan di MAN 1 Tegal dalam bimbingan dan konseling karier yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan terdapat kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan bimbingan dan konseling karier yaitu sebagai berikut:

- 1) Rapat pembagian tugas bagi guru dan karyawan yang dilakukan tiap semester.

Di MAN 1 Tegal tiap memasuki awal semester yaitu bulan Januari dan Juli, dilakukan rapat pembagian tugas guru dan karyawan. Dalam rapat pembagian tugas dibahas mengenai pembagian tugas dan jabatan sebagai wakil kepala madrasah, pembagian jam mengajar bagi guru mata pelajaran dan siswa asuh atau binaan bagi guru bimbingan dan konseling, pembagian tugas sebagai wali kelas, pembagian tugas sebagai guru piket, serta pembagian tugas sebagai pembina ekstra kurikuler yang ada di madrasah. Selain itu bagi tenaga kependidikan juga dilakukan pembagian tugas personal yang membantu pengadministrasian bidang kurikulum, pengadministrasian bidang kesiswaan, pengadministrasian tenaga pendidik dan kependidikan, bagian surat menyurat kedinasan, bagian keuangan, dan bagian pengelolaan perpustakaan serta bagian umum yang mengakomodasi keperluan madrasah lainnya. Selain itu dalam rapat pembagian tugas juga dilakukan evaluasi kegiatan madrasah pada semester sebelumnya

---

<sup>28</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah* (Semarang: UNNES Press, 2004), 12.

sebagai acuan dalam penyusunan program kegiatan madrasah pada semester yang sedang berjalan.

## 2) Rapat kerja tim guru bimbingan dan konseling

Setelah rapat pembagian tugas secara umum bagi guru dan karyawan, langkah berikutnya adalah rapat kerja khusus guru bimbingan dan konseling yang dipimpin oleh koordinator guru bimbingan dan konseling terpilih pada saat rapat pembagian tugas. Rapat kerja khusus ini membahas perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling selama satu semester dan pembagian tugas siswa asuh bagi guru bimbingan dan konseling yang ada di madrasah. Pembahasan rencana program bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian (satuan layanan dan satuan pendukung) untuk masing-masing tingkatan siswa dari kelas X, XI dan XII yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibahas dalam rapat kerja juga mencakup empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karier.

Terkait dengan rencana program bimbingan dan konseling karier maka porsi bimbingannya lebih dititikberatkan bagi siswa kelas XII. Oleh karenanya langkah yang perlu dipersiapkan untuk menyusun program kegiatan karier agar sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan siswa atau *need assessment*. *Assesment* dilakukan dengan mendistribusikan angket rencana pilihan karier kepada siswa kelas XII agar mendapat gambaran sebaran siswa yang memilih kuliah, kursus, bekerja atau pesantren setelah lulus Aliyah. Contoh bentuk angket rencana karier siswa terlampir.

Setelah angket rencana pilihan karier didistribusikan kepada siswa, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui berapa banyak siswa yang kuliah, kursus, bekerja dan pesantren. Pilihan karier yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling

hanya ada empat pilihan, yaitu kuliah, kurus, bekerja, dan pesantren. Adapun pilihan berkeluarga tidak direkomendasikan bagi siswa, karena secara psikologis masih belum siap. Dibutuhkan persiapan lain sebelum berkeluarga salah satunya dengan melanjutkan study, bekerja atau kursus terlebih dahulu sebagai bekal untuk berkeluarga.

Angket rencana karier siswa kelas XII di MAN 1 Tegal juga tidak hanya menggali apa yang diinginkan siswa, melainkan melibatkan pihak lain yang berpengaruh pada rencana pilihan masa depan siswa yaitu orang tua dan wali kelas. Orang tua merupakan orang terdekat siswa di rumah, sedangkan wali kelas dan guru BK merupakan orang yang terdekat siswa di sekolah. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa untuk bersama-sama memberikan arahan siswa dalam menentukan masa depan.

Berdasarkan hasil analisis data angket rencana karier, dapat dijadikan dasar dalam menyusun program bimbingan karier secara lebih jelas. Hal ini menyangkut tujuan apa yang menjadi target dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier. Selain itu dengan tujuan yang sudah jelas maka akan menentukan bentuk kegiatannya seperti apa, materi yang diberikan apa saja, strateginya bagaimana serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dimungkinkan muncul pada penyelenggaraan program tersebut.

#### b. Program Bimbingan dan Konseling Karier

Berdasarkan hasil *need assessment* melalui angket rencana karier bagi siswa, maka program bimbingan dan konseling karier dapat tersusun dengan baik karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden Kepala Madrasah Ibu Dra Hj Nurhayati, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Kegiatan bimbingan dan konseling karier merupakan program khusus yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa kelas XII dalam rangka membantu mengarahkan mereka membuat perencanaan masa depan yang lebih baik. Secara umum lebih mengarah pada bimbingan siswa yang ingin study lanjut, tapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang tidak kuliah juga difasilitasi dengan bimbingan karier ini. Sebelum saya bertugas di MAN 1 Tegal sebagai Kepala Madrasah tahun 2018, bimbingan bagi siswa yang ingin kuliah belum mendapatkan perhatian khusus dari madrasah. Oleh karenanya ketika awal saya disini, saya coba benahi pengelolaan madrasah, salah satunya bimbingan bagi siswa yang study lanjut. Mengingat hal ini kegiatan penting dilakukan agar lulusan Aliyah juga banyak kuliah, disamping juga tetap ada yang memilih kerja atau yang lainnya. Tapi setidaknya ketika ada bimbingan dapat memberikan wawasan pada siswa setelah lulus yang baiknya seperti apa”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal adalah kebutuhan siswa aliyah untuk merancang masa depan sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut kepala madrasah, di MAN 1 Tegal bimbingan dan konseling karier menjadi program madrasah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling guna membantu mengarahkan siswa merencanakan pilihan masa depan. Program ini merupakan bagian khusus dari program bimbingan dan konseling yang ada di madrasah yang disusun dalam format tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Bentuk program bimbingan dan konseling ada pada lampiran.

Secara kurikulum yang berlaku saat ini, maka siswa lulusan Aliyah diarahkan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dengan kuliah sebelum melakukan pekerjaan yang nantinya dilakukan sebagai profesi. Harapannya dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka jenis pekerjaan yang diperoleh di masa depan juga lebih baik dan berpeluang berkembang. Oleh karenanya salah satu aspek yang menjadi pokok dalam program bimbingan dan konseling karier

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2020.

adalah bimbingan study lanjut, disamping pilihan kerja, kursus maupun berkeluarga.

Program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal terutama fokus pada bimbingan bagi mereka yang mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik lewat jalur non tes atau prestasi dan jalur tes. Ada sekitar 60 % siswa kelas XII memilih kuliah sebagai pilihan rencana karier yang diambil. Hampir 60 % siswa MAN 1 Tegal juga merupakan santri di sekitar lingkungan madrasah, sehingga untuk perencanaan bimbingan karier juga melibatkan pihak pondok pesantren untuk membantu mensosialisasikan maupun mendukung siswa kuliah.

Selain kuliah, siswa MAN 1 Tegal sekitar 20 % memilih untuk kursus dan bekerja, dan 20 % memilih berkeluarga dan lainnya. Sebagai bekal persiapan masa depan bagi mereka yang memilih bekerja, pesantren maupun berkeluarga pihak madrasah juga menyediakan program keterampilan khusus yang terdiri atas tata busana, teknik elektro dan komputer jaringan. Kelas keterampilan tersebut terintegrasi dengan kelas regular IPA dan IPS yang mana secara kurikulum ada penambahan jam. Normalnya 53 jam per minggu, tetapi khusus kelas keterampilan menjadi 57 jam per minggu. Kelas tersebut kemudian berkembang menjadi kelas keterampilan.

Berdasarkan hasil dokumentasi madrasah mengenai struktur kurikulum kelas keterampilan di MAN 1 Tegal diperoleh gambaran sebagai berikut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Kurikulum Kelas Keterampilan di MAN 1 Tegal.

Tabel 24  
Struktur Kurikulum MAN 1 Tegal Jurusan IPA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan Lokal			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Ta'lim Muta'allim	1	1	1
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	3 4	32	3 2
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1 Matematika	3	4	4

2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:				
	- Informatika/BP BK	1	1	1
	- Lintas Minat /atau Pendalaman Minat	4	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		53	53	53

Tabel 25  
Struktur Kurikulum MAN 1 Tegal Jurusan IPS

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
S. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2



4. Muatan Lokal:			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Ta'lim Muta'allim	1		1
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	34	32	32
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1 Geografi	3	4	4
2 Sejarah	3	4	4
3 Sosiologi	3	4	4
4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan:			
- Informatika/BP BK	1	1	1
- Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	4	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	53	53	53

Tabel 26  
Struktur Kurikulum MAN 1 Tegal Jurusan Keagamaan

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	4	4	4
b. Akidah Akhlak	4	4	4
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4

4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Umum)</b>			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan Lokal:			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Ta'lim Muta'allim	1		1
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	38	36	36
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
<b>Peminatan Ilmu-ilmu Sosial</b>			
1 Tafsir-Ilmu Tafsir	2	3	3
2 Hadis-Ilmu Hadis	2	3	3
3 Fiqih-Ushul Fiqih	2	3	3
4 Bahasa Arab	2	3	3
<b>Mata Pelajaran Pilihan:</b>			
- Informatika/BP BK	1	1	1
- Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	4	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	53	53	53

Tabel 27  
Struktur Kurikulum MAN 1 Tegal IPA Program Keterampilan

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU
	x
Kelompok A (Umum)	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Al-Qur'an Hadis	2
b. Akidah Akhlak	2
c. Fiqih	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Arab	4
5. Matematika	4
6. Sejarah Indonesia	2
7. Bahasa Inggris	3
Kelompok B ( Umum)	
1. Seni Budaya	1
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2
4. Muatan Lokal:	
a. Bahasa Jawa	1
b. Ta'lim Muta'allim	1
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	34
Kelompok C (Peminatan)	
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam	
1 Matematika	3
2 Biologi	3
3 Fisika	3
4 Kimia	3

Mata Pelajaran Pilihan:	
- Informatika	1
- Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	4
- Keterampilan	6
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	57

Tabel 28  
Struktur Kurikulum MAN 1 Tegal IPS Program Keterampilan

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU
	X
Kelompok A (Umum)	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Al-Qur'an Hadis	2
b. Akidah Akhlak	2
c. Fikih	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Arab	4
5. Matematika	4
6. Sejarah Indonesia	2
7. Bahasa Inggris	3
Kelompok B ( Umum)	
1. Seni Budaya	1
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2
4. Muatan Lokal:	
a. Bahasa Jawa	1
b. Ta'lim Muta'allim	1
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	34

Kelompok C (Peminatan)	
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam	
1 Geografi	3
2 Sejarah	3
3 Sosiologi	3
4 Ekonomi	3
Mata Pelajaran Pilihan:	
- Informatika	1
- Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	4
- Keterampilan	6
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	57

Pembagian kelas khusus keterampilan yang ada di MAN 1 Tegal mulai ada pada tahun ajaran 2020/2021 untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII merupakan gabungan dari beberapa kelas. Artinya masing-masing bidang keterampilan tersebut diisi oleh siswa dari beberapa kelas yang tergabung pada satu bidang keterampilan. Untuk kelas X tahun ajaran ini yang merupakan kelas khusus keterampilan yaitu X IPA 2 Putra kelas Teknik Perbaikan Sepeda motor, X IPA 3 Putra kelas Teknik Instalasi Listrik atau Elektro, X IPA 7 Putri kelas Teknik Komputer Jaringan, Kelas X IPS 5 Putri kelas Tata Busana, dan X IPS 6 Putri Tata Boga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal merupakan bimbingan perencanaan masa depan bagi siswa yang ingin melanjutkan study atau yang bekerja dan kursus setelah lulus Aliyah. Program bimbingan dan konseling karier tersebut memiliki porsi yang berbeda antara yang ingin kuliah dan yang bekerja. Artinya karena sesuai arahan kurikulum, maka siswa Aliyah diprioritaskan untuk melanjutkan study maka porsi bimbingan karier bagi yang ingin kuliah juga lebih besar dibandingkan yang nantinya kursus atau bekerja.

Terkait dengan kegiatan bimbingan konseling karier siswa berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal, diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Kegiatan bimbingan dan konseling karier merupakan program khusus yang ada di program tahunan bimbingan dan konseling bagi kelas XII, dan terintegrasi dengan bidang lainnya seperti pribadi, social dan belajar. Siswa kelas XII lebih banyak porsi bidang bimbingannya untuk bidang karier, karena setelah lulus mereka sudah harus siap menghadapi masa depan. Pada prakteknya program karier ini sudah dikenalkan bagi siswa kelas X melalui pilihan jurusan sebagai bahan dasar pertimbangan mereka Ketika nanti di kelas XII memilih kuliah sebagai pilihan kariernya. Jadi siswa sudah punya gambaran mau kuliah jurusannya apa, terus usaha yang disiapkan apa agar bisa masuk di jurusan kuliah tersebut. Oleh karena itu kegiatan ini butuh kerjasama semua pihak di madrasah agar lebih maksimal hasilnya”.<sup>31</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, maka seyogyanya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier, pihak guru bimbingan dan konseling tidak serta merta berjalan sendiri melainkan membutuhkan kerjasama dengan pihak kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala bidang kurikulum beserta tim bironya, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang sarpras, wali kelas XII, guru mata pelajaran, dan bagian tata usaha. Selain pihak internal madrasah, perencanaan bimbingan konseling karier juga melibatkan pihak ketiga yang ada di luar madrasah terutama berkaitan dengan penelusuran potensi, bakat dan minat siswa. Selama ini pihak madrasah bekerjasama dengan pihak bina psikologi Yogyakarta dalam melakukan *assessment* terhadap potensi yang dimiliki siswa.

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Maulana Sulistio Aji, S.Sos.I pada tanggal 19 Januari 2021.

c. Urgensi Program Bimbingan dan Konseling Karier

Program bimbingan dan konseling karier merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam menyusun rencana masa depan dengan pilihan karier study lanjut, kuruss, bekerja maupun yang lain dengan harapan siswa siap menghadapi kehidupan nyata setelah lulus dari madrasah. Siswa Aliyah berada pada rentang usia remaja memiliki karakteristik dan tugas perkembangan tertentu. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh remaja adalah sudah mulai memikirkan masa depan. Oleh karenanya pilihan karier yang dapat dipilih oleh lulusan siswa Aliyah yaitu melanjutkan study, kerja, kursus, pesantren atau berkeluarga. Selain itu, siswa juga diberi bekal ilmu pengetahuan dan agama, serta keterampilan sebagai modal ketika mereka memilih bekerja sebagai pilihan karier setelah lulus. Agar dapat merencanakan masa depan karier yang sesuai dengan potensi dan peluang masa depan, maka dibutuhkan bimbingan dari orang yang berkompeten di bidangnya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling karier yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa mengarahkan kariernya.

d. Langkah-Langkah Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Karier

- 1) Melakukan *need assessment* siswa terhadap bimbingan dan konseling karier

Program bimbingan dan konseling karier pada dasarnya sudah mulai disosialisasikan pada siswa sejak mereka kelas X, dan dilaksanakan secara intens ketika siswa berada di kelas XII. Kegiatan *assessment* ini umumnya dilakukan pada saat siswa masuk pertama kali di kelas X guna menjadi rujukan dalam penjurusan di kelas X MAN 1 Tegal. Dengan kata lain, penjurusan sejak kelas X juga merupakan rangkaian awal atau persiapan bimbingan dan konseling karier siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammad Surya yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses

membantu klien untuk memilih, mempersiapkan, dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu.<sup>32</sup> Dengan demikian persiapan karier bagi siswa bisa dimulai sejak kelas X. Hal ini terkait dengan pemilihan jurusan, yang nantinya mengarahkan pada pada potensi, bakat dan minat yang menunjang pilihan masa depan siswa.

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan Ibu Arie Priyanti, S.Pd, terkait dengan kegiatan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Secara umum kegiatan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah berjalan cukup baik, hanya saja belum melibatkan semua komponen personil madrasah, terutama bidang kesiswaan. Selama ini yang lebih dominan mengambil peran yaitu pihak kurikulum. Selain itu ada keterlambatan dalam proses *assesment* sebagai bahan dasar kegiatan bimbingan karier siswa”.<sup>33</sup>

Kegiatan *assesment* bagi siswa yang nantinya menjadi rujukan bagi penyelenggaraan bimbingan konseling karier dinilai untuk tahun 2020 dinilai terlambat dalam pelaksanaannya. Idealnya *assessment* tersebut dilakukan di awal ajaran baru kelas X sebelum pembagian kelas. Hal ini nanti bisa menjadi dasar dalam pemilihan jurusan bagi kelas X, yang nantinya menjadi pertimbangan rencana karier setelah lulus. Pada praktiknya untuk tahun 2020 kemarin diselenggarakannya ketika siswa sudah kelas XII, yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tentunya dinilai kurang efektif untuk menunjang kegiatan karier kelas XII. Namun secara umum pihak kesiswaan sangat mendukung program bimbingan konseling karier yang diselenggarakan guru bimbingan dan

---

<sup>32</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan: Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), 230.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Arie Priyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 1 Tegal pada Tanggal 19 Januari 2021.



konseling bersinergi dengan semua pihak madrasah mulai dari Kepala, Wakil Kepala, guru pelajaran, wali kelas, dan tata usaha.

Selain *assessment* kebutuhan dan potensi siswa, tim guru bimbingan dan konseling juga menyiapkan format *assessment* tersendiri untuk menggali informasi terkait rencana pilihan karier siswa. Pada masa sebelum pandemi biasanya guru bimbingan dan konseling menyusun dan mendistribusikan angket rencana karier dalam bentuk *paper test* untuk menggali arah karier siswa kelas XII. Akan tetapi di masa pandemi ini, guru bimbingan dan konseling melakukan inovasi untuk menggali informasi tersebut melalui *google form* rencana pilihan karier yang dishare lewat *WhatsApp*, *Instagram*, *facebook*, dan *website* MAN 1 Tegal. Hasil *need assessment* menjadi rujukan dalam menyusun tujuan, materi layanannya maupun teknik pemberian layanan bimbingan dan konseling karier.

## 2) Penyusunan program bimbingan dan konseling karier

Program bimbingan dan konseling secara umum disusun setelah melakukan *need assessment*. Dalam program bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Program bimbingan dan konseling karier menjadi salah satu bagian yang diprioritaskan terlebih bagi siswa kelas XII. Dalam program bimbingan dan konseling karier mencakup aspek tujuan yang akan dicapai, materi yang diberikan, dan strategi apa yang digunakan. Umumnya penjelasan tersebut secara rinci ada pada rencana pemberian layanan (RPL) yang dikenal juga sebagai satuan layanan (Satlan) dan satuan pendukung (Satkung). Contoh format RPL bimbingan dan konseling karier ada pada lampiran program bimbingan dan konseling.

- 3) Penentuan personil yang akan melaksanakan program bimbingan dan konseling karier.

Program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal lebih diprioritaskan pada siswa kelas XII untuk membantu perencanaan masa depan, meskipun sebenarnya sudah mulai dikenalkan mengenai karier sejak siswa berada di kelas X. Dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling karier menjadi tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling kelas XII, dengan tetap melibatkan guru bimbingan dan konseling lainnya. Selain itu penyelenggaraan program bimbingan dan konseling karier membutuhkan sinergi dan kerjasama dengan wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, bagian tata usaha, dibawah binaan dari kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal tanggal 23 Januari 2021 diperoleh informasi mengenai data guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal seperti ada pada Tabel 29.<sup>34</sup>

Tabel 29  
Daftar Nama dan Riwayat Pendidikan Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Tegal

No	Nama	Status Kepegawaian (PNS/Non PNS)	Status Sertifikasi (Sudah/ Belum)	Riwayat Pendidikan Terakhir	Kelas Siswa Asuh
1	Maulana Sulistio Aji, S.Sos	PNS	Belum	S1 BKI	XII IPS 1-6, X IPA 7
2	Torikhin, S.Pd	Non PNS	Sudah	S1 BK	XI IPS 1-5, XI AGAMA 1-2

<sup>34</sup> Hasil Studi Dokumentasi Bimbingan dan Koseling melalui Koordinator BK MAN 1 Kbaupaten Tegal pada tanggal 23 Januari 2021

3	Abdul Hani, S.Pd	Non PNS	Belum	S 1 BK	XII AMA 1-3, X IPA 1-3X IPS 1-2
4	Rizki Anggen Nurani, S.Pd	Non PNS	Belum	S1 BK	XI IPA 1- 5, X IPS 6, X AGAMA 1-2
5	Agus Muamar, S.Pd	Non PNS	Belum	S1 Bahasa Inggris	XII IPA 1- 6
6	Asmi Intan Lestari, S.Pd	Non PNS	Belum	S1 Seni Budaya	X IPS 3-5
7	Bella Mirdza Mutia Dewi, S.Pd	Non PNS	Belum	S1 Pendidikan Fisika	X IPA 4-6

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah yang memiliki harapan tinggi agar siswa lulusan MAN 1 Tegal banyak yang melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi.

Informasi mengenai dukungan madrasah dalam hal ini ibu kepala madrasah selaku pimpinan utama di MAN 1 Tegal disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling kelas XII bapak Abdul Hani, S.Pd melalui wawancara dengan hasil sebagai berikut:

“...Kepala madrasah dan bagian kurikulum maupun kesiswaan sering melakukan koordinasi dengan tim guru bimbingan dan konseling dengan mengunjungi ruangan BK dan menanyakan perkembangan siswa, salah satunya terkait rencana studi lanjut kelas XII. Langkah positif yang dilakukan Kepala madrasah merupakan bentuk perhatian secara moril kepada guru bimbingan dan konseling agar lebih semangat untuk melaksanakan tugasnya”.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Hani, S.Pd Guru BK Kelas XII MAN 1 Tegal pada tanggal 20 Desember 2020.

Selain itu kepala madrasah pernah memberikan kesempatan kepada tim guru bimbingan MAN 1 Tegal untuk melakukan studi banding ke madrasah yang memiliki nilai lebih terkait bimbingan study lanjutnya. Salah satunya pernah melakukan studi banding ke MAN 2 Brebes pada tahun 2019. Hasil dari study banding tersebut menjadi rujukan perbaikan dan peningkatan kegiatan bimbingan konseling karier yang dilaksanakan di MAN 1 Tegal.

4) Perkiraan biaya dan fasilitas yang digunakan

Berkaitan dengan pembiayaan program bimbingan dan konseling karier dibahas pada rapat RAPBM yang dilakukan tiap awal semester. Biaya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling masuk dalam ranah kesiswaan pada RAPBM MAN 1 Tegal, termasuk untuk bimbingan dan konseling karier. Selain itu untuk mendukung kelancaran program bimbingan dan konseling karier, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan yaitu ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dari segi ketersediaan atau dukungan fasilitas maupun sarana prasarana di madrasah sangat mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ruang bimbingan konseling diperoleh hasil sebagai berikut:

“...Ruangan bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal sangat *representative* dan memberikan rasa nyaman bagi guru bimbingan konselingnya, maupun bagi pihak yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling”.<sup>36</sup>

Ruangan bimbingan konseling sangat nyaman dan representatif untuk kegiatan bimbingan maupun konseling yang membutuhkan privasi karena asas kerahasiaan perlu dijaga. Ruangan yang luas bisa menampung 7 meja guru BK untuk beraktifitas sehari-hari. Selain itu terdapat ruang tamu yang bisa digunakan ketika ada

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi terhadap Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling di MAN 1 Tegal pada tanggal 5 Desember 2020.

wali murid yang datang untuk berkonsultasi terkait perkembangan pribadi, sosial, belajar maupun karier anaknya yang sedang bersekolah di MAN 1 Tegal. Untuk lebih jelasnya gambaran ruang bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal ada pada Lampiran Foto Ruangan bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal.

Selain wali murid, ruang bimbingan dan konseling juga sering dikunjungi dari universitas baik negeri atau swasta yang berniat untuk melakukan sosialisasi maupun Kerjasama terkait penerimaan mahasiswa baru. Ketersedian ruang tamu khusus di ruangan bimbingan dan konseling sangat menunjang kelancaran penyampaian informasi yang berkaitan dengan program karier siswa.

Tersedia juga pembagian ruang khusus antara kegiatan kelompok maupun individu bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan atau konseling. Ruangan individu biasa digunakan untuk layanan bimbingan konseling kelompok, sedangkan ruangan individu untuk layanan konseling individu yang lebih menekankan adanya asas kerahasiaan. Dengan ruangan yang terpisah diharapkan siswa dapat lebih nyaman dan terbuka saat melakukan konseling sehingga dengan efektif tercapai solusi pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Termasuk dalam hal ini berkaitan dengan bimbingan konseling karier. Tidak menutup kemungkinan dari 60 % siswa yang memiliki keinginan kuliah, tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari orang tua terhadap perencanaan kariernya. Sehingga terkadang siswa yang awalnya semangat untuk kuliah, menjadi gagal kuliah karena tidak mendapat dukungan dari orang tua. Oleh karenanya sebagai guru bimbingan dan konseling perlu memiliki kepekaan terhadap pemecahan masalah siswa tersebut. Konseling individu bisa menjadi pilihan dalam membantu siswa memecahkan masalah terkait problematika pilihan karier.

Posisi ruang bimbingan dan konseling yang berada di deretan gedung utama madrasah, sebelah kiri setelah gerbang utama sangat mempermudah akses dan mobilitas guru dan siswa dalam memanfaatkan ruangan bimbingan dan konseling untuk kepentingan layanan siswa. Ketika ada tamu yang ingin bertemu dengan guru bimbingan dan konseling juga dengan mudah diarahkan oleh petugas satpam yang berjaga di pos pengaman madrasah. Selain itu, letak ruang bimbingan dan konseling juga bersebelahan dengan kantor tata usaha, sehingga mempermudah koordinasi dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling karier. Keberadaan tata usaha sangat mendukung kelancaran program bimbingan karier bagi siswa, terutama berkaitan dengan kelengkapan data NISN (Nonor Induk Siswa Nasional) maupun EMIS (*Education Management Information System*), yaitu sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian agama untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam.<sup>37</sup> Data NISN maupun EMIS merupakan data kunci yang digunakan dalam proses pendaftara study lanjut terutama jalur seleksi raport dan prestasi.

Terkait dengan dukungan sarana lain yang menunjang perencanaan program bimbingan karier, terutama study lanjut ke perguruan tinggi sangat terbantu dengan adanya laboratorium sejumlah empat ruangan. Kegiatan pendampingan karier yang membutuhkan penggunaan komputer dalam proses pendaftaran kuliah sudah disiapkan oleh pihak madrasah. Tujuannya agar siswa mendapat bimbingan secara langsung dari guru bimbingan dan konseling sehingga tepat dalam tahapan pendaftaran maupun pilihan kuliahnya.

---

<sup>37</sup> Izzal Muslim Piliang, *Data EMIS Pendidikan Islam Kementerian Agama*, (<http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016/>) (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021).

Dukungan lain terkait ketersediaan sarana madrasah untuk kegiatan bimbingan dan konseling karier yaitu adanya gedung workshop yang secara khusus digunakan untuk melatih keterampilan siswa. Berdasarkan hasil study dokumentasi madrasah berupa profil MAN 1 Tegal diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Gedung workshop di MAN 1 Tegal digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan di bidang teknik perbaikan sepeda motor, teknik instalasi listrik atau elektro, teknik computer jaringan, tata busana dan tata boga. Keterampilan tersebut sangat berguna sebagai bekal bagi mereka yang belum memiliki kesempatan kuliah. Fasilitas yang lebih lengkap dibanding sebelumnya pada Gedung workshop MAN 1 Tegal baru saja diresmikan oleh Wakil Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 23 Januari 2021. Gedung ini merupakan proyek bantuan pemerintah dalam program SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) Kementerian Agama Pusat untuk tahun anggaran 2020”.<sup>38</sup>

5) Analisis perencanaan bimbingan dan konseling karier

Program bimbingan dan konseling karier merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam menyusun rencana masa depan dengan pilihan karier study lanjut, kurus, bekerja maupun yang lain dengan harapan siswa siap menghadapi kehidupan nyata setelah lulus dari madrasah. Siswa Aliyah berada pada rentang usia remaja memiliki karakteristik dan tugas perkembangan tertentu. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh remaja adalah sudah mulai memikirkan masa depan. Menurut Havighusrt dalam Hurlock dijelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan usia remaja adalah mempersiapkan karier ekonomi.<sup>39</sup> Karier ekonomi berkaitan dengan perencanaan masa depan siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang kompetitif.

---

<sup>38</sup> Hasil Studi Dokumentasi Madrasah Kegiatan Peresmian dan Pembinaan ASN MAN 1 Tegal tanggal 23 Januari 2021.

<sup>39</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 10.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen bimbingan dan konseling karier. Perencanaan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal secara umum telah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak serta merta berjalan mulus tanpa ada hambatan. Salah satu hambatan yang muncul saat perencanaan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal yaitu keterbatasan personel guru bimbingan dan konseling yang menjadi penanggungjawab utama kegiatan baik secara kuantitas maupun kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling.

Dari 7 guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal, baru 1 orang yang PNS itu pun bukan dari jurusan bimbingan konseling melainkan bimbingan penyuluhan islam, 1 orang bersertifikasi bimbingan dan konseling, 2 orang lulusan bimbingan konseling non PNS dan belum bersertifikasi dan selebihnya 3 orang merupakan guru mata pelajaran yang diperbantukan di bimbingan dan konseling karena kekurangan jam mengajar (guru fisika, guru seni budaya dan guru bahasa inggris).

Idealnya dengan jumlah siswa hampir 1.500 orang di MAN 1 Tegal maka guru bimbingan dan konseling nya sebanyak 9 orang. Menurut Sukardi, guru bimbingan dan konseling atau konselor memiliki tugas melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa.<sup>40</sup> Selain secara kuantitatif jumlah guru bimbingan dan konseling masih kurang, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal juga masih belum semuanya berasal dari lulusan bimbingan konseling. Akibatnya guru bimbingan dan konseling tersebut belum memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling masih belum sepenuhnya memahami tugas dan tanggungjawab yang

---

<sup>40</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2003), 29.



seharusnya dilakukan, terlebih lagi berkaitan dengan bimbingan karier kelas XII.

Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang sebaiknya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan.<sup>41</sup> Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.<sup>42</sup> Oleh karenanya sebagai guru bimbingan dan konseling hendaknya memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tanpa adanya kompetensi bisa terjadi mal praktek dalam melaksanakan tugas.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, *sosial* dan profesional. Sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki penjabaran khusus yang berbeda dengan guru mata pelajaran atas empat kompetensi yang hendaknya dimiliki. Kompetensi guru bimbingan dan konseling yang dimaksud disini mengacu pada Standar Kompetensi Konselor (SKK) yang terdapat dalam Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor (SKAKK) yang dirumuskan dalam permendiknas No. 27 Tahun 2008.

Standar Kompetensi Konselor Dalam Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK), dijelaskan bahwa sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan

---

<sup>41</sup> Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 70

<sup>42</sup> Mulawarman, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 89

landasan ilmiah dari pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki *keempat* kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk lebih jelasnya keempat kompetensi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru BK yaitu

- (1) Menguasai teori dan praksis pendidikan.

Tugas konselor adalah memberikan pelayanan kepada konseli. Seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa menguasai teori yang ada berdasarkan landasan keilmuannya sehingga teori tersebut dapat digunakan untuk bekal guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Dengan teori yang matang maka kemampuan dalam memberikan layanan pun akan lebih optimal.

- (2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.

Dalam layanan konseling guru bimbingan dan konseling yang baik harus mengetahui dan mencatat setiap perkembangan yang ada yang terjadi pada konseli, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Data perkembangan tadi sangat

berguna untuk menentukan pemberian layanan yang tepat dalam tahap konseling selanjutnya.

- (3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

Setiap guru bimbingan dan konseling profesional dituntut untuk fleksibel menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam semua jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan. Karena ruang lingkup guru bimbingan dan konseling sangatlah luas dalam bidang pendidikan. Dengan dikuasainya esensi pelayanan bimbingan dan konseling tersebut maka guru bimbingan dan konseling akan siap ditugaskan di mana saja yang sesuai dengan jalurnya.

- b) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kepribadian yang mantap artinya mampu mengendalikan diri dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkannya dengan menjaga kode etik profesi konselor. Kompetensi kepribadian dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

- (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sehingga nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih haruslah dijunjung tinggi. Begitupun dengan guru bimbingan dan konseling, harus mampu menghargai nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih setiap individu terutama konseli.

(3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang mantap. Pribadi yang mantap dapat diwujudkan dalam integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Tanpa integritas dan stabilitas kepribadian akan mengakibatkan guru bimbingan dan konseling terlihat plin plan dan menurunnya minat dan kepercayaan konseli terhadap konselor.

(4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Salah satu ciri guru bimbingan dan konseling profesional adalah mampu menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Dengan kinerja kualitas tinggi maka akan meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan sehingga dapat lebih memuaskan para pengguna jasa layanan bimbingan dan konseling.

c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan konselor untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Kompetensi sosial yang hendaknya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

(1) Mengimplemetasikan kolaborasi intern di tempat kerja.

Sebagai salah satu warga sekolah tidak dapat dipungkiri jika seorang guru bimbingan dan konseling harus berhubungan dengan warga sekolah lain, oleh karenanya dibutuhkan kemampuan untuk bekerjasama antar sesama guru bimbingan dan konseling di dalam suatu instansi. Kerjasama yang baik akan lebih mempererat hubungan guru bimbingan dan konseling satu sama lain.

- (2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling

Dalam dunia kerja guru bimbingan dan konseling dituntut untuk aktif dan kreatif. Peran suatu organisasi sangatlah besar dalam menambah pengetahuan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling, oleh karenanya dalam berorganisasi guru bimbingan dan konseling dituntut untuk aktif dan kreatif untuk menunjang keberlangsungan organisasi itu.

- (3) Mengimplementasi kolaborasi antar profesi.

Sebagai salah satu warga sekolah tidak dapat dipungkiri jika seorang guru bimbingan dan konseling harus berhubungan dengan warga sekolah lain. Yang dimaksud kolaborasi antarprofesi disini adalah kemampuan guru BK dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan profesi lainnya yang masih berada dalam satu instansi. Misalnya guru bimbingan dan konseling bisa bekerja sama dengan guru mata pelajaran.

- d) Kompetensi profesional merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang memenuhi berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan.

Kompetensi profesional dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

- (1) Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.

Asesmen adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai serta kualitas dari pada sesuatu. Assesmen berguna untuk mengidentifikasi alternatif dan mengembangkan alternatif itu secara realistik, merencanakan tindakan dan membantu klien meningkatkan potesinya.

- (2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.

Sebagai suatu kegiatan profesional dan ilmiah, pelaksanaan konseling bertitik tolak dari teori-teori yang dijadikan sebagai acuannya.

- (3) Merancang program Bimbingan dan konseling.
- (4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.

- (5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling. Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dua jenis yaitu: penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui Penilaian segera (LAISEG), Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG). Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan.
- (6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- (7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru bimbingan dan konseling wajib menguasai kompetensi tersebut guna mendukung dalam melaksanakan tugasnya. Penguasaan terhadap empat kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling tersebut dapat dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal S1 jurusan bimbingan dan konseling. Menurut Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK), dijelaskan bahwa sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang diperoleh dengan melalui kuliah di jurusan bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling sebagai konselor mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu ketika guru bimbingan dan konseling bukan berasal dari lulusan S 1 bimbingan dan konseling, maka secara kompetensi profesionalnya yang mencakup paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional juga kurang mampu tergali secara maksimal. Diibaratkan sebuah bangunan, jika pondasi yang lemah maka kualitas bangunan tersebut juga kurang baik. Dengan demikian jika yang menjadi guru bimbingan dan konseling bukan dari lulusan S 1 jurusan bimbingan dan konseling maka akan berpengaruh pada kompetensi kinerjanya pada aspek paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Selain itu status kepegawaian antara PNS dan non PNS bagi guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal juga memberikan pengaruh dalam bertindak. Artinya guru BK yang non

PNS merasa kurang percaya diri ketika harus berkoordinasi dengan pihak terkait pelaksanaan bimbingan karier. Akibatnya belum muncul ide kreatif maupun gebrakan khusus terkait bagaimana menyelenggarakan bimbingan konseling karier yang efektif dengan menyeimbangkan potensi yang dimiliki madrasah. MAN 1 Tegal memiliki potensi untuk bisa mengembangkan karier siswanya pada dua aspek, yaitu study lanjut dan bekerja. Dan ini yang belum tergali maksimal oleh pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling karier karena keterbatasan kompetensi yang dimilikinya.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah yang memiliki harapan tinggi agar siswa lulusan MAN 1 Tegal banyak yang melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi. Dukungan yang diberikan oleh pihak madrasah, dalam hal ini Ibu Kepala Madrasah tidak hanya dalam bentuk dukungan materi saja berupa kelengkapan sarana prasarana, kesejahteraan bagi guru bimbingan dan konseling, pembentukan tim yang menangani bimbingan karier. Selain itu kepala madrasah selalu memberikan dukungan secara adil kepada semua guru dan staf tata usahanya untuk berkarya yang terbaik, termasuk dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mendapat perhatian dan motivasi agar senantiasa kompak dan menunjukkan kinerja maksimal.

Hal ini sesuai dengan ajaran islam tentang kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu mampu bersikap adil untuk mendorong semua anggotanya menuju kebaikan. Allâh Azza wa Jalla berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 58-59 yaitu



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya “Sesungguhnya Allâh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allâh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allâh adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allâh dan ta’atilah Rasûl(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allâh (al-Qur’an) dan Rasûl (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allâh dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Sebagai seorang pemimpin hendaknya mampu memberikan kesempatan secara adil kepada semua anggotanya untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dengan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi agar anggotanya lebih semangat bekerja. Seperti filosofi seorang pemimpin menurut Ki Hajar Dewantara bahwa seorang pemimpin itu harus mampu menunjukkan tiga filosofi utama yaitu *Ing Ngarso Suntolodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, yang artinya di depan memberikan teladan, di tengah memberi bimbingan dan di belakang memberikan dorongan. Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan dalam memberikan support sangat berpengaruh dalam kesuksesan sebuah program, termasuk salah satunya perencanaan

program bimbingan dan konseling karier. Perencanaan yang baik akan berpengaruh juga pada kelancaran penyelenggaraan program yang sesuai dengan tujuan dan harapan.

## 2. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan kegiatan penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit yang ada dalam organisasi.<sup>43</sup> Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan wewenang serta pola hubungan masing-masing unit atau bagian yang ada pada organisasi atau lembaga.

Terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka menurut Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling mencakup aspek berikut:<sup>44</sup> a) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah, sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling; b) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja; dan c) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Dengan demikian, secara umum pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling karier mencakup dua kegiatan pokok yaitu departementasi dan *job description*. Departementasi merupakan pengelompokan kerja dengan tujuan membagi-bagi tugas agar lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>45</sup> Sedangkan *job description* merupakan uraian tugas dan tanggungjawab pada masing-masing departemen atau kelompok kerja.

---

<sup>43</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2017), 16.

<sup>44</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan*, 40.

<sup>45</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar*, 136

a. Departementasi Bimbingan dan Konseling Karier

Program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal merupakan program madrasah yang menjadi tanggungjawab utama guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi program tersebut tidak serta merta dilaksanakan tunggal oleh guru bimbingan dan konseling, melainkan membutuhkan kerjasama dari personil madrasah lainnya, yaitu wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran dan bagian tata usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 5 Desember 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

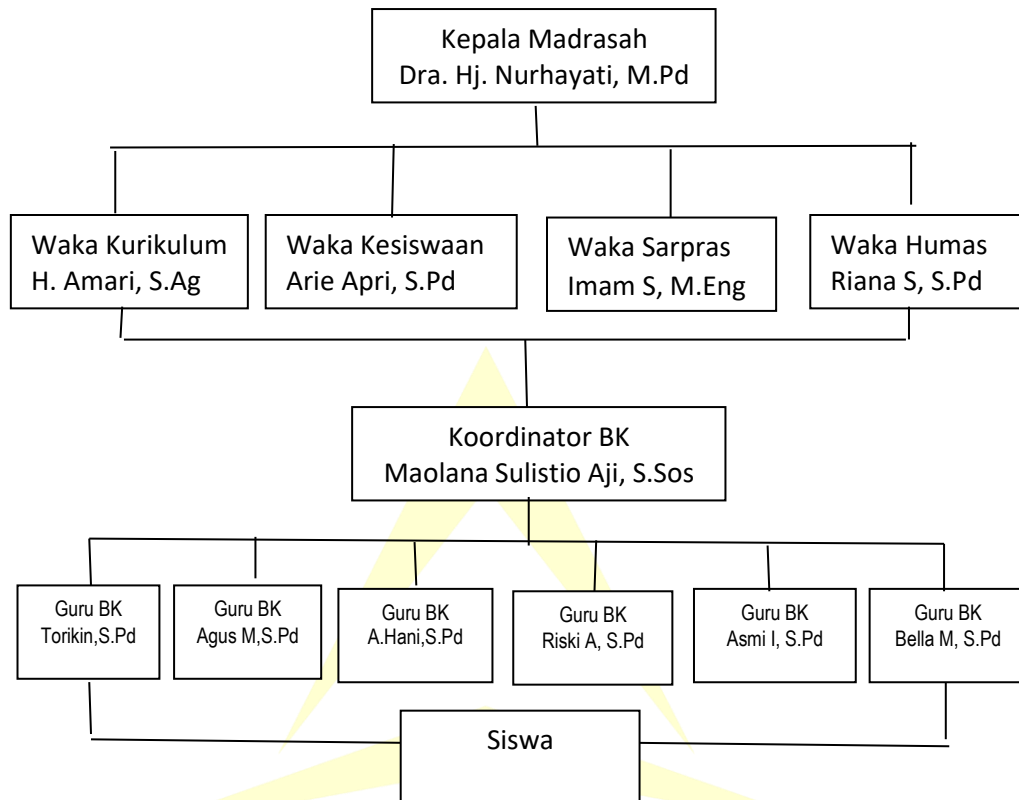
“... Untuk kegiatan bimbingan dan konseling karier yang ada di MAN 1 Tegal merupakan kerjasama tim yang melibatkan pihak kurikulum, kesiswaan, dan guru bimbingan konseling sebagai pelakasa utamanya. Selain itu wali kelas XII juga dilibatkan dalam mensukseskan kegiatan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal”.<sup>46</sup>

Dengan demikian program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal melibatkan personil madrasah yang terbentuk dalam suatu struktur, sehingga terwujud dalam kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Artinya di MAN 1 Tegal sudah terbentuk struktur organisasi bimbingan dan konseling. Adanya struktur organisasi tersebut memperjelas tugas dan tanggung jawab serta garis koordinasi dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, termasuk di dalamnya dalam bidang karier. Struktur organisasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal berdasarkan hasil study dokumentasi bimbingan dan konseling diperoleh bentuk struktur organisasi bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal seperti pada bagan 2 berikut ini:

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd Tanggal 5 Desember 2020.

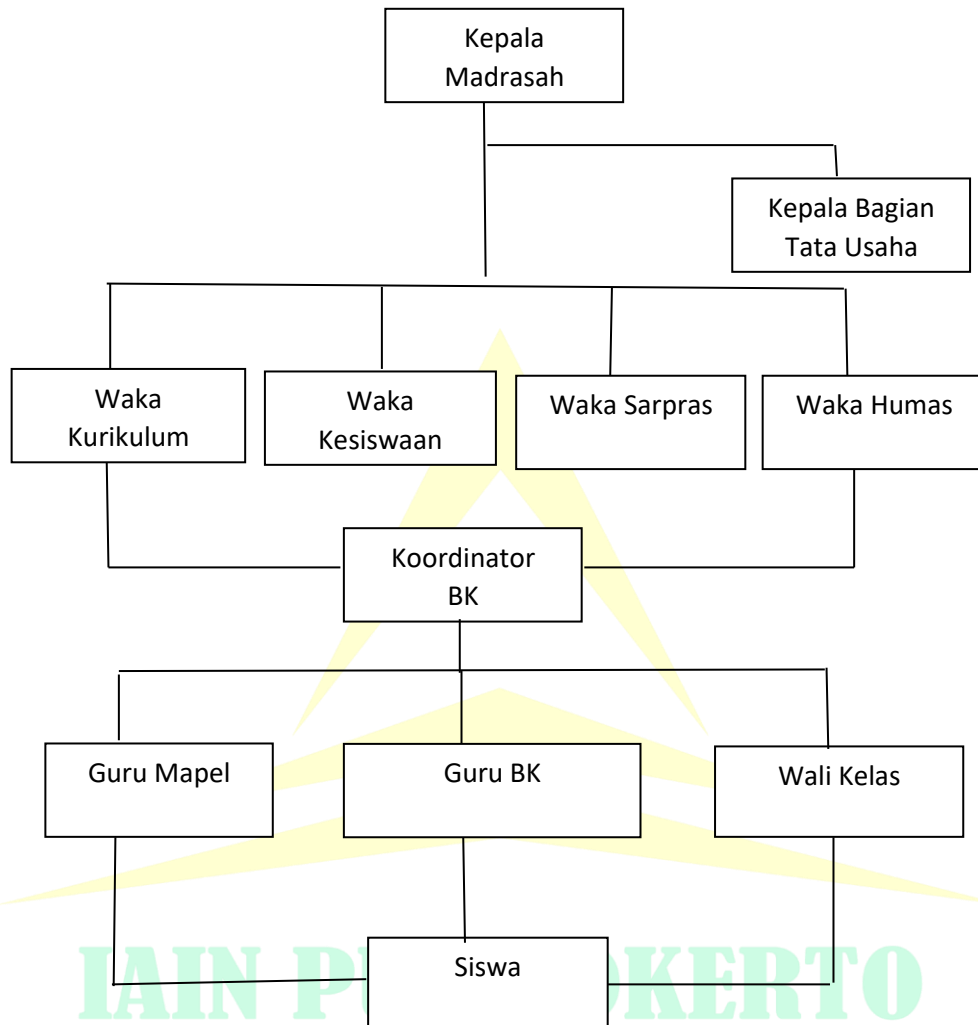
Bagan 2  
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling  
MAN 1 Tegal



Selain struktur organisasi bimbingan dan konseling, di MAN 1 Tegal juga sudah terdapat struktur organisasi bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa, termasuk untuk bidang karier. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penanganan siswa diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Bagian Tata Usaha, Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran, dan Wali Kelas. Berdasarkan study dokumentasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal diperoleh gambaran seperti pada bagan 3 berikut ini:<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Hasil Study Dokumentasi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Tegal

Bagan 3  
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa  
di MAN 1 Tegal



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penanganan siswa di MAN 1 Tegal melibatkan unsur-unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bagian tata usaha, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Masing-masing pihak tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab

masing-masing untuk mensukseskan pencapaian tujuan madrasah, termasuk salah satunya dalam membantu mengarahkan karier siswa.

b. *Job description* Personil yang Dilibatkan dalam Bimbingan dan Konseling Karier

Pembagian tugas dan wewenang masing-masing pihak yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, yaitu sebagai berikut:

1) Kepala MAN 1 Tegal, Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama semua kegiatan di madrasah, termasuk dalam hal ini penanggungjawab dalam program bimbingan dan konseling karier.

2) Wakil Kepala bidang kurikulum (Bapak H. Amari, S.Ag) dibantu empat biro kurikulum (M. Tholchah Kais, S.Pd, Etik Mundiroh, S.Pd, H. Gigih, S.Kom, dan Agus Supriyanto, S.Ag). Tim kurikulum bertanggungjawab untuk menangani nilai raport siswa yang merupakan salah satu persyaratan bagi siswa yang ingin melanjutkan study.

3) Wakil Kepala bidang kesiswaan (Arie Apriyanti, S.Pd)

Bertanggungjawab memfasilitasi semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa, termasuk dalam hal ini program karier siswa.

4) Wakil Kepala bidang Sarpras (Imam Syafi'i, M.Eng)

Bertanggungjawab memfasilitasi ketersediaan dan kenyamanan sarana madrasah yang mendukung program bimbingan dan konseling karier, seperti dalam hal ini adalah ruang bimbingan dan konseling, laboratorium komputer dan Gedung workshop.

5) Wakil Kepala bidang Humas (Riana Sopian Permata, S.Pd)

Bertanggungjawab mensosialisasikan dan menginformasikan kegiatan bimbingan dan konseling karier kepada siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat secara umum.

6) Koordinator guru bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal, Bapak Maolana Sulistio Aji, S.Sos bertugas mengkoordinir rekan guru

bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal yang berjumlah enam orang. Koordinator guru bimbingan dan konseling memiliki wewenang membagi sebaran siswa asuh bagi rekan guru pembimbing untuk mempermudah penanganan siswa, termasuk untuk siswa kelas XII di bidang karier. Selain itu Koordinator guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab dalam melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier.

7) Guru bimbingan dan konseling

Terdapat tujuh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal yang sudah dibagi untuk bertanggungjawab pada siswa asuhnya. Guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal yaitu sebagai berikut: Maolana Sulistio Aji, S.Sos, Torikhin, S.Pd, Agus Muamar, S.Pd, Abdul Hani, S.Pd, Riski Anggen Nurani, S.Pd, Asmi Intan Lestari, S.Pd, dan Bella Mirdza Mutia Dewi, S.Pd. Adapun guru bimbingan dan konseling yang bertanggungjawab menangani siswa kelas XII, terutama untuk bidang kariernya yaitu Maolana Sulistio Aji, S.Sos (XII IPS 1-6), Agus Muamar, S.Pd (XII IPA 1-6), dan Abdul Hani, S.Pd (XII Agama 1-3).

8) Wali kelas XII

Bertanggungjawab membantu mengidentifikasi dan mereferalkan siswa binaannya yang membutuhkan layanan bimbingan konseling karier lebih mendalam. Selain itu juga membantu mensosialisasikan program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal kepada siswa binaannya dan orang tua siswa.

9) Guru mata pelajaran

Bertanggungjawab membantu mengidentifikasi dan mereferalkan siswa di kelasnya yang membutuhkan layanan bimbingan konseling karier lebih mendalam. Selain itu juga membantu mensosialisasikan program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal kepada siswa di kelasnya.

#### 10) Bagian tata usaha

Bertanggungjawab membantu memfasilitasi keperluan pendaftaran kuliah bagi siswa yang memilih kariernya melanjutkan study ke perguruan tinggi. Data penting yang berkaitan dengan proses pendaftaran kuliah yang bisa disediakan bagian tata usaha yaitu data NISN dan EMIS.

#### c. Analisis Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Program bimbingan dan konseling karier merupakan program madrasah yang berupaya membantu siswa merancang masa depan agar mampu mandiri di kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Program ini melibatkan semua personil madrasah dengan penanggungjawab utamanya adalah guru bimbingan dan konseling. Masing-masing personil yang tergabung dalam tim khusus ini memiliki tugas dan perannya masing-masing. Oleh karena itu perlu dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi dan tanggungjawab masing-masing agar pencapaian tujuan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Koordinasi dan kerjasama menjadi kunci sukses melaksanakan program bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal. Antara pihak kurikulum sebagai penanggungjawab penilaian siswa secara akademik, guru bimbingan dan konseling sebagai garda utama penyelenggaraan layanan karier bagi siswa, pihak kesiswaan sebagai penanggungjawab berbagai kegiatan yang melibatkan siswa serta wali kelas sebagai orang tua siswa di sekolah harus senantiasa berkolaborasi dalam membimbing siswa. Dengan adanya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi yang baik, diharapkan memberi dampak positif dalam mensukseskan penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suprihatin bahwa komunikasi dalam manajemen sangat diperlukan, baik komunikasi intern maupun ekstern karena sangat berpengaruh terhadap



kelancaran, kemudahan, dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas.<sup>48</sup> Komunikasi inter merupakan komunikasi anatar personil yang harus senantiasa dikembangkan, baik oleh kepala madrasah maupun oleh para guru dan personil lainnya. Sedangkan komunikasi ektern merupakan hubungan madrasah dengan lingkungan eksternal disekitarnya untuk mendapat masukan berkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan di madrasah.

Guru BK sebagai penanggungjawab utama pelaksanaan layanan karier bagi siswanya juga sudah dibagi tanggungjawab sesuai siswa binaannya. Dari tujuh orang guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal sudah dibagi siswa asuh secara pengalaman dan bekerja dengan harapan bisa memberikan hasil yang lebih efektif. Sebagai koordinator guru bimbingan dan konseling, Kepala madrasah menunjuk Bapak Maolana Sulistio Aji, S.Pd sebagai koordinator dengan pertimbangan sudah PNS. Harapannya dengan status kepegawaian yang sudah PNS, maka nantinya berdampak pada semangat kinerja yang lebih profesional. Selain itu, untuk penanggung jawab BK kelas XII berkaitan dengan arahan karier bagi siswa ke depan maka diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling yang juga sudah memiliki pengalaman membimbing lebih lama seperti Bapak Agus Muamar, S.Pd dan Bapak Abdul Hani, S.Pd.

Jumlah guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal memang secara kuantitas masih kurang. Secara idealnya dengan jumlah siswa hampir 1500 siswa, paling tidak jumlah guru bimbingan dan konseling yang seharusnya sembilan orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan jumlah siswa asuh bagi guru bimbingan dan konseling dengan perbandingan 1:150. Secara kualifikasi pendidikan guru bimbingan dan konseling, ternyata dari tujuh orang tersebut yang memiliki ijazah asli bimbingan dan konseling hanya empat orang, selebihnya tiga orang di luar bimbingan dan konseling. Kebijakan

---

<sup>48</sup> Suprihatin, *Manajemen Sekolah*, 99.

penambahan guru bimbingan dan konseling dari guru mata pelajaran diambil Kepala madrasah untuk membantu penyelenggaraan bimbingan dan konseling, meskipun dengan komposisi tanggung jawab kelas yang tidak sama dengan guru BK aslinya. Jika guru bimbingan dan konseling yang asli ijazahnya bimbingan dan konseling bertanggungjawab untuk sekitar 6-7 kelas, maka yang guru mata pelajaran hanya 3 kelas.

Berkaitan dengan bimbingan bagi kelas XII terutama bidang karier, maka sebagai penanggungjawab bimbingan dan konselingsnya diserahkan pada koordinator dan guru bimbingan dan konseling yang sudah berpengalaman. Pembagian siswa asuh binaan layanan BK bagi kelas XII dibagi untuk tiga orang, yaitu Bapak Maulana Sulistio Aji bertanggung jawab untuk 6 kelas, Bapak Agus Muamar, S.Pd bertanggungjawab untuk 6 kelas dan Bapak Abdul Hani bertanggungjawab untuk 3 kelas.

Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal terdiri dari 7 orang guru bimbingan dan konseling yang memiliki kualifikasi akademik asli bimbingan dan konseling hanya 3 orang, selebihnya dari jurusan di luar bimbingan dan konseling. Termasuk untuk koordinator bimbingan dan konseling sendiri bukan dari bimbingan dan konseling melainkan Bimbingan Penyuluhan Islam. Standar kualifikasi akademik yang asli dari bimbingan dan konseling dan non bimbingan dan konseling tentunya berdampak pada kinerja dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri, termasuk dalam membimbing karier siswa kelas XII. Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling antara yang memiliki standar kualifikasi asli dari bimbingan dan konseling dan non bimbingan dan konseling juga berbeda. Selain itu, koordinator bimbingan dan konseling meskipun berasal dari guru PNS, karena masih baru di MAN 1 Tegal masih belum percaya diri dalam mengambil tindakan strategis terkait arahan karier bagi siswa.

Penyelenggaraan program bimbingan karier di MAN 1 Tegal mendapat dukungan yang luar biasa dari pihak madrasah, terutama dari Kepala Madrasah. Mulai tahun ajaran 2020/2021 bimbingan dan konseling diberikan alokasi waktu masuk kelas bagi kelas XII. Langkah strategis ini merupakan terobosan baru dari kepala madrasah untuk memberikan ruang dan kesempatan lebih banyak bertemu antara guru bimbingan dan konseling dan siswa asuhnya, terutama kelas XII.

Pihak kurikulum yang merupakan penanggungjawab utama terkait penilaian siswa merupakan partner utama dalam kegiatan bimbingan karier siswa terutama bagi siswa yang ingin melanjutkan kuliah, terutama jalur seleksi raport dan prestasi. Selain kurikulum, pihak kesiswaan juga dilibatkan dalam kegiatan bimbingan konseling karier terkait dengan rekam jejak prestasi siswa yang dapat direkomendasikan mengikuti jalur seleksi raport dan prestasi.

Berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal tidak selalu berjalan mulus. Terlebih lagi menyangkut pembagian tugas dan tanggungjawab personil yang terlibat langsung dengan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Keterbatasan personil guru bimbingan dan konseling yang jumlahnya masih kurang dengan standar kualifikasi akademik yang belum semuanya linear dengan jurusan bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penghambatnya. Meskipun demikian, pihak kepala madrasah senantiasa memberikan dukungan dengan melakukan pendekatan secara personal dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal, untuk senantiasa bekerja secara profesional dan meningkatkan kompetensinya.

### 3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).<sup>49</sup> Dalam melakukan fungsi penggerak berkaitan erat dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu pula.<sup>50</sup> Tujuan fungsi pelaksanaan (*actuating*) diantaranya a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien, b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf, dan e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier mencakup aspek waktu pelaksanaan dan proses pelaksanaan itu sendiri.

#### a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier

Program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal merupakan program yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan sejak kelas X hingga siswa berada di kelas XII. Program bimbingan dan konseling karier untuk kelas XII mendapat porsi waktu pelaksanaan lebih intens dibanding untuk kelas X dan XI. Artinya untuk kelas X bimbingan kariernya hanya sebatas pengenalan mengenai perencanaan karier melalui penjurusan kelas, apakah MIPA, IPS atau Kegamaan. Sedangkan untuk kelas XI berorientasi pada pengenalan lingkungan kampus dan dunia industri melalui kegiatan study wisata, dan untuk kelas XII sudah dilaksanakan program bimbingan dan konseling kariernya melalui berbagai format kegiatan.

<sup>49</sup> Sondang, *Fungsi-Fungsi*, 36.

<sup>50</sup> Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 13.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier bagi kelas XII sudah dimulai sejak awal masuk semester gasal melalui *assessment* awal dengan angket rencana karier yang dijadikan dasar penyusunan program khusus bimbingan dan konseling karier. Hasil *assessment* akan menentukan alokasi waktu, materi dan strategi pemberian bimbingan dan konseling karier bagi yang memilih rencana study lanjut, kursus maupun bekerja. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier utamanya dikelola langsung oleh guru bimbingan dan konseling kelas XII.

b. Proses Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Karier

Bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dilaksanakan dalam format klasikal, kelompok, individu, dan khusus. Format layanan tersebut dengan mensinergikan layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan konseling secara umum. Layanan bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, konsultasi, dan mediasi. Adapun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, instrumentasi bimbingan dan konseling, dan alih tangan kasus.

Masing-masing format kegiatan memiliki layanan bimbingan dan konseling tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Format klasikal dilakukan melalui layanan orientasi dan informasi mengenai bidang karier yang diselenggarakan pada saat jam tatap muka di kelas.

Format layanan secara klasikal dipilih saat guru bimbingan dan konseling merasa perlu menyampaikan materi karier yang bersifat umum dan dibutuhkan oleh semua siswa di kelas tersebut. Layanan format klasikal untuk bimbingan konseling karier biasanya dalam bentuk layanan orientasi dan informasi mengenai bidang karier. Sebelum tahun ajaran 2020/2021 guru bimbingan dan konseling belum diberi alokasi waktu khusus masuk kelas, sehingga

dibutuhkan kepekaan dan kreativitas guru bimbingan dan konseling untuk tetap memberikan layanan secara klasikal mengenai perencanaan karier siswa.

Koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran kelas dan waka kurikulum menjadi solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi belum adanya jam tatap muka. Guru bimbingan dan konseling diberi kewenangan untuk masuk kelas sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi layanan karier secara klasikal melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran. Artinya ketika guru bimbingan dan konseling dibutuhkan masuk di kelas tertentu karena ingin menyampaikan layanan kariernya secara klasikal, maka dapat meminta jam guru mata pelajaran tertentu yang ada di kelas tersebut dengan berkoordinasi dengan waka kurikulum dan guru mapelnya.

Berbeda halnya untuk tahun pelajaran 2020/2021, guru bimbingan dan konseling diberi waktu masuk kelas satu jam pelajaran tiap minggunya bagi kelas XII. Langkah strategis ini diambil oleh pihak madrasah sebagai bentuk kepedulian dan upaya perbaikan terhadap pembinaan karier bagi siswa kelas XII. Melalui jam tatap muka seminggu sekali diharapkan dapat meningkatkan kedekatan psikologis dan komunikasi yang efektif antara guru bimbingan dan konseling kelas XII dengan siswa binaannya. Secara klasikal guru bimbingan dan konseling kelas XII sudah memiliki waktu khusus yang terjadwal untuk memberikan layanan klasikal.

Tahun ajaran 2020/2021 masih berlangsung pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran jarak jauh, sehingga sedikit menjadi hambatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan secara klasikal. Siswa yang berada di pondok pesantren memiliki keterbatasan dalam penggunaan handphone baik untuk pembelajaran daring maupun mengikuti layanan bimbingan konseling karier secara daring pula. Hanya siswa yang memiliki

motivasi kuat yang bisa mengikuti layanan bimbingan dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal diperoleh data sebagai berikut:

“...Program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengarahkan siswa yang ingin kuliah atau bekerja. Bagi siswa yang akan kuliah difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan jurusan dan pendaftarannya. Semua dilakukan sebagai bentuk pelayanan prima. Bagi siswa yang tidak kuliah juga tetap mendapat bimbingan konsultasi”.<sup>51</sup>

Mulai tahun ajaran 2020/2021 guru BK kelas XII diberi alokasi waktu masuk kelas satu jam tiap minggunya untuk tiap kelas. Kebijakan ini diambil untuk meningkatkan intensitas komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa asuh kelas XII. Selain itu dengan adanya jam masuk kelas diharapkan tanggungjawab guru bimbingan dan konseling terhadap siswa asuhnya semakin meningkat, sehingga nantinya memiliki semangat kinerja yang lebih baik.

Menurut Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd pada saat wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Komunikasi lewat media sosial saat ini terlebih di masa pandemi, menjadi pilihan utama yang sangat penting dilakukan antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Tujuannya agar kedua belah pihak antara pihak madrasah dan orang tua sama-sama mengontrol kegiatan pembelajaran maupun rencana karier siswanya. Melalui komunikasi yang bersinergi antara orang tua dan pihak madrasah, maka program madrasah salah

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd Tanggal 5 Desember 2020.

satunya bimbingan dan konseling karier siswa dapat berjalan dengan lancar.<sup>52</sup>

Menurut Kepala madrasah, meskipun kondisi pandemi yang membatasi aktifitas manusia tetapi jangan sampai mengurangi semangat untuk tetap beraktifitas merangkai masa depan. Kegiatan sosialisasi mengenai berbagai jalur masuk kuliah dishare melalui media social yang ada, baik itu WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Website madrasah maupun media sosial lainnya.

Informasi ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator BK MAN 1 Tegal Bapak Maolana Sulistio Aji, S.Sos pada saat wawancara dengan hasil sebagai berikut:

“...Meskipun masa pembelajarannya daring maka kegiatan layanan bimbingan konseling karier juga tetap berjalan. Biasanya sebelum pendampingan bagi siswa yang memilih kuliah sebagai pilihan kariernya, maka team guru bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal terlebih dahulu melakukan *need assessment* melalui angket maupun instrument non tes lainnya. Tujuannya untuk mengklasifikasikan mana siswa yang ingin kuliah, kerja, kursus, maupun pesantren. Setelah datanya jelas, maka guru bimbingan dan konseling kelas XII melakukan *followup* untuk memberikan layanan bimbingan konseling karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang diberikan disesuaikan dengan pilihan kariernya. Jika siswa ingin kuliah maka materi yang diberikan berkaitan dengan persiapan memasuki dunia perkuliahan dengan berbagai jalur yang ada. Adapun bagi siswa ingin memilih bekerja diberikan materi terkait persiapan memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan yang ada”.<sup>53</sup>

Di masa pandemi sekarang ini, bagian dari materi bimbingan karier terkait persiapan memasuki dunia perkuliahan dengan berbagai jalur masuk perguruan tinggi diberikan secara virtual melalui aplikasi zoom melalui kerjasama dengan Neutron

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd Tanggal 5 Desember 2020.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Koordinator BK MAN 1 Tegal, Bapak Maolana Sulistio Aji pada Tanggal 19 Januari 2021.



Yogya yang ada di Tegal. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk layanan orientasi dan informasi terkait persiapan kuliah (Foto kegiatan Zoom sosialisasi persiapan karier bagi kelas XII ada pada lampiran 3).

Pemberian materi dalam bimbingan konseling karier diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkatan perencanaan karier. Langkah pertamanya yaitu pemahaman diri siswa yang terdiri atas minat, bakat, dan potensi yang mendukung dalam perencanaan karier masa depan. Oleh karenanya kegiatan bimbingan konseling karier seyogyanya diberikan sejak siswa di kelas X dengan materi pemahaman diri dan lingkungan yang nantinya menunjang rencana pilihan karier siswa. Setiap individu memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan masa depan yang lebih baik. Oleh karenanya siswa perlu memiliki kesiapan karier, agar tidak salah memilih karier demi masa depannya.

Karier yang dipilih seyogiayanya sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri, sehingga akan merasa nyaman dalam melakukan tugas dan pekerjaannya nanti. Karier cakupannya lebih luas daripada pekerjaan atau *vocational*.<sup>54</sup> Karier adalah urutan pekerjaan dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya.<sup>55</sup> Karier tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan saja, melainkan sebuah proses dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan pekerjaan termasuk dalam hal ini aktifitas dan jabatan yang diduduki sepanjang pengalaman hidupnya. Jadi karier lebih luas dibanding pekerjaan. Tidak hanya berorientasi pekerjaan yang dilakukan sekarang, melainkan ada tahap perkembangan menuju jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

---

<sup>54</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 33.

<sup>55</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 33.

Berkaitan dengan materi pemahaman diri siswa yang mencakup aspek minat dan bakat siswa, maka pihak madrasah bekerjasama dengan pihak ketiga yang sudah memiliki pengalaman di bidang tes psikologi. MAN 1 Tegal melakukan kerjasama dengan Bina Psikodata Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman untuk menggali potensi siswa melalui tes psikologi. Pelaksanaan psikotes ini diperuntukan bagi kelas X saat pendaftaran siswa baru. Selain sebagai layanan penempatan penyaluran jurusan bagi siswa kelas X, kegiatan ini bermanfaat untuk bekal siswa membuat perencanaan awak kariernya. Hasil psikotes dari Bina Psikodata tidak hanya memberikan rekomendasi pilihan jurusan Ketika di MAN 1 Tegal, melainkan ada rekomendasi pilihan jurusan yang nantinya bisa diambil Ketika ingin kuliah. (Foto Kegiatan dan Dokumen terkait dengan pelaksanaan Psikotes ada pada lampiran 4).

Materi berikutnya yang diberikan dalam program bimbingan konseling karier adalah bagaimana siswa bisa mengenal faktor pendukung dan penghambat yang dimungkinkan muncul dalam tahap perencanaan karier. Untuk materi ini sifatnya fleksibel bisa dielenggrakan ketika siswa merasa butuh untuk membahasnya. Bisa terjadi ketika siswa masih berada di kelas X, kelas XI maupun sudah di kelas XII. Sifatnya sangat personal tergantung kebutuhan masing-masing. Format kegiatan yang diberikan untuk materi ini bisa menggunakan setting konseling individu maupun bimbingan konseling kelompok sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa.

- 2) Format kelompok dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki permasalahan yang identic sama untuk dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada pada kelompok tersebut.

Layanan secara kelompok diberikan melalui kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok. Adapun secara individu dilaksanakan dengan layanan konseling individu. Dua

kegiatan tersebut merupakan bentuk layanan yang ada dalam pola 17 bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di madrasah. Bentuk layanan kelompok diberikan ketika sejumlah siswa memiliki permasalahan yang identic sama sehingga dapat dibahas secara bersama-sama. Akan tetapi jika siswa merasa masalahnya bersifat pribadi dan membutuhkan komitmen kerahasiaan yang lebih, maka layanan konseling kelompok lebih direkomendasikan untuk siswa tersebut.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi dan memecahkan suatu masalah tertentu yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap dan prilaku pada anggota kelompok. Secara umum layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi.<sup>56</sup> Secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Selain itu juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Layanan bimbingan kelompok ini lebih bersifat prefentif. Selain itu layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>56</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 563.

Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok dan peran guru pembimbing diluruskan bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif, disinkronisasikan dan dimantapkan, sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

Tema atau materi yang dibahas dalam pelaksanaan format kelompok untuk bimbingan karier yang diselenggarakan guru BK bisa sekitar perencanaan studi lanjut maupun pilihan bekerja. Untuk studi lanjut guru BK bisa memberikan kesempatan anggota untuk membahas tema diantaranya pengenalan berbagai jalur masuk perguruan tinggi negeri, upaya lolos seleksi raport untuk jalur SNMPTN dan SPAN PTKIN, maupun tips sukses melamar pekerjaan setelah lulus madrasah.

Manfaat lain yang bisa dirasakan dari kegiatan format kelompok yaitu menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan di dalam kelompok. Sikap positif dimaksudkan menolak hal-hal yang negatif dan mendukung hal-hal yang positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat mendorong siswa untuk menyusun program-program dan kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sikap yang negatif terhadap rencana karier dan melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan sebelumnya.

3) Format individu dilakukan melalui layanan konseling individu.

Kegiatan individu dalam bentuk layanan konseling individual digunakan untuk memfollow up hasil bimbingan kelompok yang tidak bisa dibahas karena menyangkut kerahasiaan pribadi siswa. Siswa yang datang untuk melakukan konseling individu biasanya atas kesadaran sendiri untuk meminta bantuan guru BK menyelesaikan masalah mengenai perencanaan kariernya secara lebih intens. Sebagai gambaran bentuk layanan kelompok maupun individu untuk bidang bimbingan karier ada pada lampiran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi foto kegiatan bimbingan dan konseling diperoleh hasil sebagai berikut:

“...Dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan karier di MAN 1 Tegal, maka guru bimbingan dan konseling kelas XII tidak hanya memanfaatkan format kelompok untuk memberikan bantuan perencanaan karier siswanya, melainkan format individu juga digunakan.<sup>57</sup>

Siswa yang datang melakukan konseling individu biasanya mengalami kendala dalam menyusun rencana kariernya karena terkendala berbagai faktor baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Faktor penghambat dari dalam diri individu sendiri diantaranya kebingungan dalam menentukan pilihan karier karena apa yang dicita-citakan tidak sesuai dengan potensinya. Misalnya siswa berasal dari jurusan IPA, tetapi dia ingin kuliah di jurusan IPS maka terjadi ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Contoh lainnya ketika siswa memiliki faktor penghambat secara fisik, diantaranya kurangnya tinggi badan sebagai syarat masuk keperawatan maupun mengalami gangguan penglihatan mata minus atau buta warna yang tidak mendukung dia kuliah di jurusan kesehatan. Kondisi itu tentu menjadi beban psikis siswa yang

---

<sup>57</sup> Hasil Study Dokumentasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling Karier pada Tanggal 19 Januari 2021.

memiliki keinginan kuat untuk kuliah tapi memiliki hambatan yang ada pada diri. Oleh karenanya siswa membutuhkan layanan konseling individu yang lebih menjaga kerahasiaan dan privasi.

Faktor penghambat yang berasal dari luar diri siswa yang berkaitan dengan perencanaan karier diantaranya tidak mendapat dukungan dari orang tua karena keterbatasan kondisi ekonomi keluarga maupun terjadi beda pendapat antara siswa dan orang tua mengenai pilihan kariernya. Saat siswa mengalami masalah yang menghambat untuk menentukan dan merancang rencana masa depan, maka siswa membutuhkan bantuan dalam bentuk konseling individu yang nantinya bisa difollowup dengan layanan bimbingan konseling lainnya. Konseling individu digunakan oleh guru bimbingan konseling sebagai upaya kuratif dan *development*. Fungsi kuratif artinya melalui konseling kelompok siswa dilatih untuk memahami masalah dan merumuskan upaya pemecahan masalahnya tersebut. Adapun *developmental* mengandung arti dengan adanya konseling individu siswa dibantu untuk mengembangkan potensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kelas XII Agama, Bapak Abdul Hani, S.Pd diperoleh keterangan sebagai berikut;

“...Penyelenggaraan konseling individu pada bidang karier sangat dipengaruhi oleh kenyamanan siswa secara pribadi dengan guru BK nya. Sebagaimana besar siswa MAN 1 Tegal adalah wanita dan menjadi santri di pondok sekitar madrasah. Karakteristik siswa MAN 1 Tegal yang berasal dari pesantren cenderung canggung ketika ada teman lawan jenisnya saat konsultasi baik secara individu maupun kelompok. Oleh karenanya guru bimbingan dan konseling harus peka merespon kondisi semacam ini dengan membentuk kelompok yang sejenis bagi siswa yang berasal dari pondok pesantren. Adapun untuk format individunya, bisa dilakukan dengan pendekatan konseling yang membuat siswa nyaman”.

58

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK kelas XII Agama Bapak Abdul Hani, S.Pd pada Tanggal 5 Desember 2020.

4) Format khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.

Format khusus yang digunakan dalam memberikan layanan karier berupa kegiatan expo campus bagi siswa kelas XII, kegiatan study tour bagi siswa kelas XI, dan kegiatan psikotes bagi kelas X. Selain format individu, kelompok dan klasikal, penyelenggaraan program bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal sebelum masa pandemic juga melibatkan universitas negeri dan swasta untuk bergabung dalam kegiatan *expo campus*. Kegiatan tersebut juga menggandeng alumni MAN 1 Tegal untuk menyemarakkan rangkaian kegiatan expo campus. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator BK MAN 1 Tegal Bapak Maolana Sulistio Aji, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Penyelenggaraan *expo campus* ini sebagai ajang sosialisasi dan motivasi bagi kelas XII untuk mempersiapkan diri merancang karier masa depan. Rangkaian kegiatan campus expo diisi dengan pemberian motivasi dari para alumni yang telah sukses masuk perguruan tinggi negeri dan swasta, maupun yang sudah sukses berkarir. Selain itu ditampilkan juga stand universitas peserta expo untuk mensosialisasikan kampusnya, termasuk jalur masuk yang ada”.<sup>59</sup>

Para alumni berbagi cerita melalui sharing pada saat *expo campus* diselenggarakan. Setelah itu, peserta *expo campus* yang terdiri dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta mendirikan stand khusus di lapangan *in door* MAN 1 Tegal. Masing-masing stand dapat memberikan sosialisasi mengenai kampusnya, baik itu jalur masuk maupun fasilitas dan program unggulan yang ada di kampus tersebut. Siswa secara aktif yang bergerak mencari informasi dengan mendatangi stand-stand perguruan tinggi tersebut. Brosur, pamflet, kalender maupun souvenir masing-masing perguruan tinggi menjadi salah satu media

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Koordinator BK MAN 1 Tegal Bapak Maolana Sulistio Aji, S.Sos pada Tanggal 23 Januari 2021.

efektif penyampaian informasi mengenai perguruan tinggi tersebut, selain informasi lisan yang diberikan oleh petugas stand.

Antusias siswa mengikuti kegiatan *expo campus* di MAN 1 Tegal tidak hanya dirasakan oleh kelas XII saja, melainkan adik kelas dari tingkat X dan XI juga memiliki semangat mencari ilmu terkait dengan perencanaan masa depan. Siswa kelas X dan XI juga diberi waktu secara bergantian untuk dapat mengunjungi stand-stand perguruan tinggi yang diinginkan, untuk mencari informasi yang diinginkan.

Acara *expo campus* juga dimeriahkan dengan penampilan kreatifitas seni siswa MAN 1 Kabupaten Tegal. Selain hiburan, ajang kreatifitas seni dalam bentuk penampilan musik yang terdiri atas band, nyanyi, tari, puisi maupun drama menjadi ajang ekspresi siswa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan program bimbingan karier yang memfasilitasi pengarahan minat dan bakat siswa. Foto kegiatan dan dokumen terkait *expo campus* ada pada lampiran.

Kegiatan *expo campus* umumnya diperuntukan bagi siswa yang ingin melanjutkan kariernya dengan kuliah. Adapun bagi siswa yang ingin melanjutkan kerja pihak madrasah sudah memberi bekal keterampilan melalui kegiatan keterampilan di workshop MAN 1 Tegal.

Selain itu pada saat kelas XI siswa juga mengikuti kegiatan karya wisata atau study tour sebagai ajang pengenalan kepada siswa mengenai dunia kampus maupun dunia industry. Bali menjadi tujuan kegiatan study tour yang diselenggarakan MAN 1 Tegal. Selain mengunjungi objek wisata yang ada di Bali, siswa juga diajak mengunjungi universitas yang ada di Surabaya atau Malang. Tujuannya agar siswa mengenal dunia kampus sebagai tempat melanjutkan studi setelah lulus dari Aliyah. Selain itu diharapkan siswa semakin termotivasi untuk kuliah setelah melihat dan



mendengar secara langsung penjelasan dari pihak universitas. Pengenalan karier sejak awal juga tidak hanya bagi siswa yang akan kuliah. Bagi siswa yang berencana bekerja setelah lulus juga diberi kesempatan mengenal dunia industry dengan mengunjungi pabrik pengolahan makanan atau minuman. Tujuannya agar siswa mengenal dunia industry yang pengelolaannya menggunakan memanfaatkan kemajuan teknologi dan mesin modern. Dengan begitu siswa tertantang untuk memiliki keterampilan setelah lulus Aliyah jika ingin bekerja.

Pelaksanaan bimbingan karier dengan format khusus juga sudah dimulai sejak siswa masuk kelas X melalui kegiatan psikotes dengan bekerjasama dengan pihak lembaga tes psikologi untuk menentukan jurusan siswa ketika belajar di madrasah, apakah MIPA, IPS atau keagamaan. Hasil peminatan penjurusan ketika di kelas X juga dijadikan pertimbangan bagi siswa maupun guru dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier ketika berada di kelas XII.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal tidak semata-mata hanya menjadi tanggungjawab utama guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh personil yang ada di madrasah lainnya seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha.

Menurut Arie Apriyanti, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan MAN 1 Tegal pada saat wawancara pada tanggal 5 Desember 2020 juga diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Kegiatan bimbingan konseling karier yang diselenggarakan di madrasah fokus pada bimbingan study lanjut. Pelaksana utamanya adalah guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Tegal, dengan berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan bagian tata usaha yang ada di MAN 1 Tegal’.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arie Apriyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang Kesiswaan pada Tanggal 3 Desember 2020.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) kelas XII ibu Etik Mundiroh, S.Pd pada saat wawancara tanggal 19 Januari 2021 dengan hasil berikut ini:

“...Program bimbingan karier di MAN 1 Tegal juga melibatkan guru mata pelajaran kelas XII. Guru mata pelajaran membantu mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling karier di sela waktu mengajarnya. Beliau biasanya menyelipkan materi yang berkaitan dengan persiapan masa depan, agar siswa memiliki kesiapan dan bisa bersaing di era yang penuh dengan kemajuan zaman.<sup>61</sup>

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan pada siswa yang ingin melanjutkan kuliah dengan layanan konsultasi dilakukan di ruang bimbingan dan konseling. Siswa ada yang datang bersama teman-temannya, ada juga yang secara pribadi ingin konsultasi tentang study lanjut. Proses pendaftaran kuliah pun difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer yang ada di MAN 1 Tegal.

Bagi mereka yang memiliki kendala terkait tidak adanya dukungan dari orang tua dalam merencanakan karier masa depannya, maka biasanya guru bimbingan dan konseling memfasilitasi dengan mengundang orang tua atau wali murid untuk mendiskusikan bersama keinginan anak untuk kuliah. Dengan adanya pertemuan wali murid diharapkan dapat dirumuskan solusi yang terbaik untuk anak dan orang tua.

Bentuk kerjasama lainnya antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mendukung suksesnya program bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal, yaitu melalui referral dari guru mata pelajaran kepada guru bimbingan dan konseling untuk siswa yang membutuhkan layanan lanjutan terkait perencanaan study lanjut maupun pilihan karier lainnya. Ketika pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran selain menyelipkan materi dan motivasi karier bagi siswa, juga

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kelas XII Ibu Etik Mundiroh, S.Pd pada Tanggal 19 Januari 2021.

membuka diskusi terkait perencanaan masa depan siswa. Berdasarkan hasil sharing siswa di kelas tersebut, bu Etik selaku guru mata pelajaran berusaha memberikan respon positif atas pertanyaan siswa mengenai perencanaan masa depan. Beliau juga memberikan penguatan kepada siswa untuk bisa menindaklanjuti pembahasan mengenai perencanaan masa depan dengan guru bimbingan dan konseling agar lebih mendalam dan terarah. Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang tepat dan lebih berkompeten untuk membantu mengarahkan karier siswa.

Guru mata pelajaran membantu mensosialisasikan program bimbingan dan konseling karier yang diselenggarakan di MAN 1 Tegal melalui media sosial baik itu WhatsApp, Instagram, Telegram, maupun Facebook. Sebagai contoh ketika akan ada kegiatan *expo campus* maka guru mata pelajaran membantu share informasi tentang brosurnya melalui akun media sosial yang dimiliki.

Bentuk kepedulian guru mata pelajaran terhadap masa depan siswa merupakan wujud kasih sayang sebagai orang tua siswa di sekolah. Guru mata pelajaran memiliki tanggungjawab moral untuk membantu mengarahkan siswa sukses menyongsong masa depannya. Kesuksesan yang nantinya diraih siswa, nantinya akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi guru selain sebagai amal jariyahnya.

Penyelenggaraan program bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal juga melibatkan wali kelas sebagai orang tua kedua di madrasah yang memiliki intensitas komunikasi yang lebih banyak dengan siswa asuhnya. Wali kelas yang merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumah, yang memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengarahkan masa depan siswanya ke arah yang lebih baik.

Berikut Daftar nama wali kelas XII MAN 1 Tegal Tahun 2020/2021, seperti yang ada pada tabel 30

Tabel 30  
Daftar Nama Wali Kelas XII MAN 1 Tegal  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Wali Kelas	Keterangan	Jumlah
1	XII. IPA.1	Dra. Hj. Siti Zaenab	Laki - laki	42
2	XII. IPA.2	Drs. Muarip	Laki - laki	40
3	XII. IPA.3	Moch Tholchah Kais, S.Pd	Perempuan	38
4	XII. IPA.4	Dwi Hastuti L, S.Pd	Perempuan	37
5	XII. IPA.5	Iin Ernawati, S.Pd	Perempuan	37
6	XII. IPA.6	Riana Sopiawati P, S.Pd	Perempuan	38
7	XII. IPS.1	Drs. Arief Bachtiar	Laki - laki	26
8	XII. IPS.2	H. Slamet Riyadi, M.Pd.I	Perempuan	35
9	XII. IPS.3	Etik Mundiroh, S.Pd	Perempuan	35
10	XII. IPS.4	Tuti Fitriyawati, S.Pd	Perempuan	36
11	XII. IPS.5	Dra. Nurhayati	Perempuan	34
12	XII. IPS.6	H. Ma'mun, M.Pd	Laki - laki	25
13	XII. AGAMA.1	Awalina Zulfah, S.Ag	Laki - laki	47
14	XII. AGAMA.2	Muzayanah, S.Ag	Perempuan	43
15	XII. AGAMA 3	Fakhruroji, S.Ag	Perempuan	39

Wali kelas juga membantu mengidentifikasi siswa asuh yang membutuhkan layanan karier lanjutan dengan guru bimbingan dan konseling. Biasanya siswa akan sharing terlebih dahulu dengan wali kelasnya sebelum ke guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi ada juga yang merasa lebih nyaman untuk sharing langsung dengan guru bimbingan dan konselingsnya. Peran wali kelas yakni menindaklanjuti siswa yang membutuhkan layanan karier dari guru bimbingan dan konseling baik dalam format kelompok atau individu disesuaikan dengan tingkat permasalahan siswanya. Jika masalah yang dihadapi siswa bersifat umum atau tidak menekankan pemenuhan asas kerahasiaan, maka siswa dapat direferalkan untuk mengikuti kegiatan kelompok. Akan tetapi jika

permasalahan yang dihadapi siswa asuhnya bersifat pribadi dan rahasia, maka konseling individu menjadi pilihan yang terbaik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mohammad Surya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>62</sup> Adapun konseling merupakan salah satu jenis teknik pelayanan bimbingan yang merupakan inti atau jantung hatinya program bimbingan. Konseling dilakukan sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah secara perorangan dalam hubungan tatap muka. Oleh karena itu bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integrasi, keduanya tidak dapat dipisahkan.

Bentuk kolaborasi lainnya antara wali kelas dan guru bimbingan dan konseling terkait program bimbingan karier siswa asuhnya biasanya dilakukan dengan mengkomunikasikan kegiatan tersebut dengan orang tua atau wali murid siswa di rumah. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi yang ada, maka penggunaan sosial media menjadi salah satu upaya yang dapat dipilih oleh madrasah. Pemanfaatan WhatsApp group wali murid dan wali kelas merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa. Melalui group WA, wali kelas sering share informasi tentang kegiatan karier bagi siswa, baik itu yang memilih kuliah, kursus maupun bekerja.

Orang tua siswa atau wali murid ada yang cepat merespon atas informasi yang disampaikan wali kelas, ada pula yang tidak responsif. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan aktifitas orang tua siswa maupun tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pola

---

<sup>62</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan: Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), 12.

fikir dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan lanjut bagi anaknya setelah lulus dari madrasah Aliyah.

Menurut bapak Tolchah selaku wali kelas XII IPA 3 dan juga merupakan biro kurikulum, pada saat wawancara tanggal 19 Januari 2021 menyampaikan hal sebagai berikut:

“...Kegiatan bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal tidak bisa lepas dari peran sentral kurikulum yang mengurus masalah penilaian siswa. Terlebih lagi untuk program karier bagi siswa yang ingin melanjutkan kuliah. Kurikulum MAN 1 Tegal menjadi penanggungjawab program studi lanjut bagi siswa berkolaborasi dengan tim guru bimbingan konseling. Dengan kata lain, tim yang diberi tugas untuk memfasilitasi bimbingan karier bagi siswa kelas XII lebih menekankan pada tim kurikulum dan tim bimbingan konseling”.<sup>63</sup>

Bentuk kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan konseling karier juga dilakukan dengan bagian tata usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholekhudin, S.Ag selaku staf tata usaha MAN 1 Tegal juga diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Wakil Kepala bidang kurikulum di MAN 1 Tegal untuk tahun pelajaran 2020/2021 dijabat oleh Bapak H. Amari, M.Ag dengan dibantu oleh biro kurikulum sebanyak empat orang yaitu M. Thochah Kais, S.Pd, Etik Mundiroh, S.Pd, H. Gigih S, S.Kom dan Agus Supriyanto, S.Ag. bagian kurikulum bertanggungjawab atas nilai raport siswa yang menjadi dasar penilaian seleksi masuk perguruan tinggi jalur raport dan prestasi. Adapun tugas guru bimbingan konseling bertanggungjawab untuk pembimbingan pilihan jurusan dan proses pendaftaran.”<sup>64</sup>

Proses pendampingan pendaftaran studi lanjut yang merupakan bagian dari program bimbingan karier di MAN 1 Tegal diantaranya pendaftaran untuk membuat akun LTMPPT sebagai syarat mengikuti SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan UTBK-

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XII IPA 3 Bapak Tholchah Kais, S.Pd pada Tanggal 19 Januari 2021.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Staf TU MAN 1 Tegal, Bapak Solekhudin, S.Ag pada Tanggal 19 Januari 2021.

SBMPTN (Ujian Tulis Berbasis Komputer-Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendaftaran akun LTMPT tampak peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa yang ingin melanjutkan karier dengan pilihannya kuliah.<sup>65</sup> Foto kegiatan pendampingan pembuatan akun LTMPT ada pada lampiran.

Setelah proses pendampingan pembuatan akun LTMPT, langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok maupun individu sebagai *follow up* pemantapan pilihan jurusan dan universitas yang akan dipilih lewat jalur SNMPTN, SPAN PTKIN, maupun jalur masuk perguruan tinggi lainnya. Siswa yang menghendaki bimbingan lanjutan biasanya menghubungi guru bimbingan dan konseling nya untuk membuat janji bertemu di ruang bimbingan dan konseling. Jika siswa datang lebih dari 5 orang, maka format bimbingan kelompok yang digunakan, akan tetapi jika yang datang sendiri maka layanan individu yang diberikan. Setelah siswa sudah mantap memilih pilihan karier dengan studi lanjut, maka proses berikutnya adalah pendampingan untuk proses pendaftaran. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan bagian tata usaha pada saat pendaftaran studi lanjut.

Berdasarkan wawancara dengan bagian tata usaha Bapak Sholekhudin, S.Ag diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...Untuk proses pendaftaran bagian tata usaha khususnya yang menangani data pokok siswa baik itu NISN maupun EMIS selalu dilibatkan oleh guru bimbingan dan konseling. koordinasi antara pihak bimbingan dan konseling dan tata usaha sangat didukung oleh posisi ruang bimbingan dan konseling yang berdampingan dengan ruang tata usaha. Dengan posisi strategis tersebut baik guru bimbingan dan konseling maupun petugas tata usaha bisa saling berkomunikasi terkait kebutuhan data yang dibutuhkan untuk pendaftaran”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pendaftaran Akun LTMPT bagi Kelas XII di MAN 1 Tegal pada Tanggal 19 Januari 2021.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bagian Tata Usaha MAN 1 Tegal Bapak Sholekhudin, S.Ag pada Tanggal 19 Januari 2021.

Menurut perwakilan siswa kelas XII yang diwawancarai pada tanggal 19 Januari 2021 yaitu Ulya Salsabila kelas XII IPA 3 yang pernah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memantapkan rencananya untuk kuliah, diperoleh hasil sebagai berikut:

“...Di MAN 1 Tegal terdapat kegiatan bimbingan karier terutama bagi siswa yang ingin kuliah. Awalnya memang sejak kelas X dan XI saya masih belum merasakan kebutuhan untuk konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling. Terlebih lagi untuk kelas X dan XI posisi kelasnya ada di Gedung sebelah barat yang posisinya jauh dari ruang bimbingan dan konseling. Berbeda halnya ketika sudah kelas XII, saya sudah merasakan butuh untuk konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling terutama terkait rencananya untuk kuliah”.<sup>67</sup>

Bagi siswa, guru bimbingan dan konseling merupakan tempat sharing yang sangat tepat untuk berbagai hal, terlebih lagi sekarang ketika sudah di kelas XII banyak membutuhkan pendampingan terutama dalam memantapkan pilihan karier masa depannya. Motivasi siswa mengikuti bimbingan dari guru bimbingan dan konseling adalah ingin mendapatkan informasi yang menunjang rencana kariernya serta lebih memantapkan lagi pilihan yang sudah diambil apakah itu kuliah, kerja, kursus maupun pondok pesantren.

Sebagian besar teman sekelasnya dan teman dari kelas yang lain, merasa dengan adanya guru bimbingan dan konseling dapat membantu mengarahkan pilihan karier masa depan sangat memberikan manfaat. Oleh karenanya kehadiran guru bimbingan dan konseling ketika masuk kelas sangat dinantikan, meskipun saat ini masih pembelajaran jarak jauh. Siswa mengharapkan informasi apa lagi yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling saat ada jam masuk kelasnya. Dengan demikian, kehadiran guru bimbingan dan konseling sangat dinanti oleh siswa dengan semangat dan antusias yang luar biasa untuk merancang masa depan.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ulya Salsabila Siswa Kelas XII IPA 3 pada Tanggal 19 Januari 2021.



Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ulya selaku siswa yang sudah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memantapkan pilihan rencana karier masa depannya, maka Ikhya siswa kelas XII IPA 3 juga saat kelas XII baru merasakan bahwa dia butuh guru bimbingan dan konseling untuk mengarahkan rencana masa depannya. Akan tetapi keinginan untuk konsultasi secara langsung belum terlaksana, karena ketika kelas XII masih pembelajarannya jarak jauh. Menurut Ihya, saat di kelas XII dia baru mulai akan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu merencanakan pilihan kariernya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2021 dengan Ikhya siswa kelas XII IPA 3, yang belum pernah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling diperoleh informasi sebagai berikut:

“...Selama hampir tiga tahun menjadi siswa MAN 1 Tegal, saya belum pernah memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Alasannya saat kelas X dan XI kelasnya ada di Gedung sebelah barat yang mana posisinya jauh dari ruang bimbingan dan konseling. Akibatnya ada keengganan datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk layanan kelompok maupun individu. Selama ini saya hanya mengikuti kegiatan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling saat masuk kelas pada saat kelas X dan XI. Pada saat kelas X dan XI Ikhya merasa belum membutuhkan untuk menyusun rencana masa depannya lebih awal, melainkan nanti kalau sudah kelas XII. Dan ketika saya sudah kelas XII ternyata terhalang covid untuk bertemu tatap muka konsultasi dengan guru bimbingan dan konselingsnya”.<sup>68</sup>

Meskipun dia belum pernah mengikuti layanan dari guru bimbingan dan konseling dalam bentuk kelompok maupun individu, tapi secara umum ketika mendapat informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan format klasikal sudah merasakan manfaat bahwa kehadiran guru bimbingan dan konseling sangat membantu memberikan informasi penting untuk masa depannya. Oleh karenanya

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ihya Qothrunnada Rahmani Siswa Kelas XII IPA 3 pada Tanggal 19 Januari 2021.

ketika di kelas XII dia sudah berencana mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara kelompok atau individu.

Berdasarkan informasi dari dua siswa, baik yang pernah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling maupun yang belum pernah, secara umum siswa belum memiliki kesadaran karier sejak dini. Artinya mereka baru memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ketika sudah di kelas XII. Padahal pada hakikatnya, bimbingan dan konseling karier merupakan rangkaian kegiatan bantuan kepada siswa untuk merencanakan masa depan yang dilakukan secara bertahap dan kontinu sejak kelas X hingga kelas XII untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kondisi ini belum direspon cepat dan khusus oleh guru bimbingan dan konseling untuk dicarikan solusi yang terbaik. Hal ini disebabkan salah satunya karena guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal belum semuanya berasal dari jurusan liner bimbingan dan konseling, sehingga belum memiliki kompetensi sebagai konselor yang efektif.

Menurut Mohammad Surya karakteristik guru bimbingan dan konseling (konselor) yang efektif bisa dilihat dari tiga aspek yaitu pengalaman, tipe hubungan dalam konseling, dan faktor non intelektual.<sup>69</sup> Konselor yang berpengalaman lebih selaras, empati dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga makin efektif dalam kegiatan konselingnya. Sedangkan konselor yang efektif dilihat dari tipe hubungan dalam konseling menunjukkan pemahaman terhadap konselinya dalam berkomunikasi, menjaga jarak emosi dengan konseli serta memahami statusnya sebagai seorang konselor. Adapun faktor non intelektual yang menjadi indikator konselor efektif diantaranya memiliki toleransi terhadap konseli yang bermasalah, menunjukkan kematangan, mampu berkomunikasi, sabar, tidak agresif, memiliki kontrol diri dan mampu mengamati kemajuan konselinya.

---

<sup>69</sup> Surya, *Dasa-dasar*, 112.

c. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Hakikat bimbingan karier merupakan bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan siswa merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal merupakan rangkaian program yang dilaksanakan secara bertahap dan kontinu sejak siswa berada di kelas X hingga kelas XII. Ketika kelas X siswa diarahkan dalam menentukan jurusan kelasnya apakah di MIPA, IPS, Agama dengan jenis kelas regular atau keterampilan terpadu. Penentuan jurusan ini merupakan langkah awal siswa membuat perencanaan karier. Ketika di kelas XI diadakan acara study tour sebagai langkah lanjutan pemahaman karier tentang study lanjut maupun dunia industry bagi yang nantinya memilih bekerja. Kemudian ketika di kelas XII merupakan tahap pematangan terhadap pilihan kariernya apakah kuliah atau bekerja.

Bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dilaksanakan dalam format klasikal, kelompok, individu, dan khusus. Masing-masing format kegiatan memiliki layanan bimbingan dan konseling tersendiri. Format klasikal dilakukan melalui layanan orientasi dan informasi mengenai bidang karier yang diselenggarakan pada saat jam tatap muka di kelas. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bagi siswa di kelas tersebut dengan harapan timbul pemahaman terkait perencanaan karier. Format kelompok dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok bagi siswa yang memiliki permasalahan yang identic sama untuk dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada pada kelompok tersebut. Format individu dilakukan melalui layanan konseling individu bagi siswa yang memiliki permasalahan pribadi mengenai rencana kariernya dan menekankan asas kerahasiaan dalam pembahasannya. Adapun format khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier diselenggarakan melalui kegiatan di luar jam klasikal dan kegiatan individu atau kelompok. Format khusus yang digunakan dalam memberikan layanan karier berupa kegiatan expo

campus bagi siswa kelas XII, kegiatan study tour bagi siswa kelas XI, kegiatan psikotes bagi kelas X.

Jenis layanan bimbingan dan konseling karier yang menjadi teknik utama untuk meningkatkan intensitas pelayanan karier bagi siswa kelas XII diberikan dalam format bimbingan dan konseling kelompok. Menurut Mohammad Surya, bimbingan kelompok merupakan upaya membantu individu melalui interaksi dan diskusi kelompok dengan tujuan memberikan informasi pendidikan, vokasional, pribadi dan sosial serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mendiskusikan masalah, tujuan dan pemecahan secara bersama.<sup>70</sup>

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok disepakati terlebih dahulu antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa. Setelah membuat kesepakatan waktu, siswa dan beberapa temannya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mengambil tema perencanaan masa depan setelah lulus dari Aliyah. Ada yang memilih kuliah, kerja, dan pondok pesantren. Masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut memberikan pendapat dalam seting diskusi mengenai rencana kariernya. Guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin kelompok mengarahkan jalannya kegiatan bimbingan kelompok dengan memberikan perhatian kepada semua siswa. Tidak hanya yang berencana kuliah, bagi siswa yang memilih kerja dan pesantren juga diberi tanggapan dan penguatan atas pilihannya.

Bagi siswa kesempatan untuk menggali pemikiran secara lebih mendalam dan terbuka memberikan manfaat tersendiri untuk melatih berpendapat dan memantapkan pilihannya. Seperti yang dirasakan Ulya setelah kegiatan kelompok tersebut dia lebih mantap melanjutkan study setelah lulus. Begitu juga dengan beberapa temannya, ada yang lebih mantap tetap dengan pilihannya untuk kerja, kuliah atau pesantren, tetapi

---

<sup>70</sup> Surya, *Dasa-dasar*, 160.

ada juga yang beralih pilihan. Semua keputusan yang diambil siswa merupakan hasil pemikirannya sendiri setelah mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok.

Siswa juga merasakan manfaat lain setelah kegiatan bimbingan kelompok tersebut, yaitu merasa ada saling keterikatan dan kepedulian dengan sesama anggota kelompok tersebut. Saat temannya merasa belum mantap dengan pilihannya, guru bimbingan dan konseling memberikan berbagai pertimbangan yang dapat digunakan untuk menguatkan maupun yang sekiranya membuat siswa berganti pilihan. Keputusan siswa dalam pilihan kariernya tentunya mendapat pengarahan yang mempertimbangkan potensi siswa yang meliputi bakat, minat dan kemampuan serta peluang ke depan karier yang dipilihnya.

Selain format kelompok siswa juga menindaklanjuti hasil bimbingan kelompok dengan konseling individu, dalam bentuk konseling karier. Menurut Mohammad Surya, konseling karier merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu merencanakan kariernya dan mewujudkannya dalam seluruh perjalanan hidupnya.<sup>71</sup> Ada hal yang sifatnya pribadi dan rahasia yang tidak dapat diceritakan ketika bimbingan kelompok, sehingga siswa merasa perlu melakukan konseling individu. Hasilnya siswa lebih mantap untuk kuliah dengan mempertimbangan bakat, minat dan kemampuan akademik yang dimiliki.

Salah satu faktor pendukung kelancaran jalannya bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal adalah hampir 60 % siswa MAN 1 Tegal juga menjadi santri di pondok lingkungan madrasah. Pendidikan yang diperoleh siswa ketika di pesantren memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter yang positif. Menurut Samani dan Haryanto dalam Imam Syafe'i dijelaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

---

<sup>71</sup> Surya, *Dasa-dasar*, 230.

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>72</sup> Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pembentukan karakter memerlukan latihan secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pengembangan aspek-aspek pendidikan karakter diutamakan pada karakter-karakter dasar yang menjadi landasan untuk berperilaku dari setiap individu. Indonesia Heritage Foundation dalam Imam Syafe'i merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik, rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Salah satu institusi pendidikan yang telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter

---

<sup>72</sup> Imam Syafe'i "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Volume 8, No 1 Tahun 2017, 61-82

bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataan bahwa pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.

Oleh karenanya siswa MAN 1 Tegal yang sebagian besar termasuk santri di pondok sekitar madrasah, memiliki keunggulan karakter yang berkembang lebih baik dibanding yang tidak pesantren. Salah satunya karakter yang tumbuh pada siswa yang merupakan santri adalah tanggung jawab, disiplin dan mandiri yang sangat mendukung kelancaran bimbingan dan konseling karier. Artinya dengan sudah terbentuknya kemandirian dan tanggungjawab siswa sebagai santri, maka terbawa ketika dia menjadi siswa di MAN 1 Tegal. Berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling karier maka siswa memiliki kesadaran sendiri dan berpartisipasi untuk memanfaatkan kegiatan bimbingan dan konseling karier yang diselenggarakan di madrasah.

Selain itu karakter lain yang sangat melekat pada seorang santri yaitu hormat dan patuh. Sikap hormat dan patuh kepada Kiai dan orang tua menjadikan bahan pertimbangan madrasah dalam mengarahkan rencana karier siswanya. Oleh karenanya, pihak madrasah melalui wali kelas dan guru bimbingan dan konseling menyusun strategi komunikasi dengan orang tua siswa dengan membentuk WA group wali murid tiap kelas. Melalui group tersebut, diharapkan orang tua berpartisipasi dalam membantu mendukung program madrasah dalam mengarahkan bimbingan karier anaknya.

Siswa MAN 1 Tegal yang notabene hampir 60 % berasal dari santri pondok sekitar, memiliki karakteristik kepribadian yang mandiri. Di masa pandemi saat ini pun mereka tetap aktif mengikuti kegiatan di pondok pesantren maupun pembelajaran daring di madrasah. Semangat juang yang besar dari para siswa sangat mendukung jalannya bimbingan karier yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling. Siswa secara

aktif menghubungi guru bimbingan dan konseling nya ketika membutuhkan layanan secara langsung untuk konsultasi. Dengan begitu, pihak madrasah mendapat energi positif Ketika siswanya aktif untuk mengejar masa depannya.

Bentuk layanan bimbingan karier bagi siswa diutamakan untuk mereka yang memilih kuliah sebagai pilihan karier masa depannya. Meskipun demikian bagi siswa yang belum memiliki kesempatan untuk kuliah, diarahkan untuk bekerja, kursus maupun melanjutkan pondok pesantren. Meskipun demikian ada juga siswa yang berencana berkeluarga setelah lulus madrasah tapi jumlahnya tidak banyak. Pihak madrasah tetap mensosialisasikan kepada orang tua agar mendukung anaknya kuliah atau bekerja terlebih dahulu sebelum memilih berkeluarga.

Pihak madrasah sangat mendukung program bimbingan karier bagi siswanya dengan menyediakan fasilitas yang mencukupi kelancaran proses bimbingan. Ruang bimbingan dan konseling dibuat nyaman mungkin dengan harapan guru bimbingan dan konseling merasa lebih produktif dalam pemberian layanan, terutama Ketika ada anak yang konsultasi secara individu atau kelompok. Ruang bimbingan dan konseling yang ber AC dengan dilengkapi meubeler yang memadai sangat mendukung kelancaran kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Ruang khusus yang sudah dibedakan antara untuk kegiatan individu maupun kelompok semakin menambah kenyamanan siswa ketika sharing.

Selain itu fasilitas laboratorium komputer juga tersedia untuk empat ruangan sangat mendukung proses pendaftaran kuliah siswa yang didampingi oleh guru bimbingan konseling. Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling karier terutama bagi siswa yang memilih untuk kuliah maka ada pendampingan khusus dari guru bimbingan dan konseling ketika proses pendaftarannya. Seperti yang sekarang sedang berjalan untuk program SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan



Tinggi Negeri) pada bulan Januari untuk pembuatan akun siswa di LTMPPT (Lembaga Tinggi Masuk Perguruan Tinggi) difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan kurikulum. Siswa mendaftar di laboratorium komputer madrasah dengan dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling kelas XII dengan jadwal tersendiri dan mengikuti prosedur Kesehatan (Foto kegiatan pendampingan pendaftaran akun LTMPPT ada pada lampiran 1).

Bukan hanya yang ingin kuliah saja, siswa MAN 1 Tegal yang memilih bekerja setelah lulus juga sudah mendapat bekal melalui pelatihan ketika ada kelas keterampilan. Gedung Workshop MAN 1 Tegal sangat mendukung proses pembelajaran keterampilan sebagai bekal masa depan bagi mereka yang belum memiliki kesempatan untuk kuliah. Salah satu keunggulan MAN 1 Tegal yaitu memiliki fasilitas Gedung workshop yang merupakan bantuan dari Kementerian Agama pusat melalui program SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) pada tahun 2020 (Foto Gedung Workshop MAN 1 Tegal ada pada lampiran).

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal tidak lepas dari dukungan Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang mampu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling karier dengan baik. Sebagai pemimpin, Kepala MAN 1 Tegal memiliki cita-cita siswa lulusan MAN 1 Tegal banyak yang melanjutkan study bukan hanya tingkat sarjana, tetapi juga bisa sampai S2 bahkan S3. Banyak alumni MAN 1 Tegal yang sudah berhasil membuktikan lulusan madrasah bisa berkarier dengan baik dan membanggakan. Oleh karenanya karier siswa harus mulai dirancang dan dibimbing sejak awal melalui bimbingan dan konseling karier.

Kepala Madrasah juga senantiasa memberikan motivasi kepada tim yang menangani bimbingan karier siswa, terutama guru bimbingan dan konseling dan secara umum semua warga madrasah termasuk siswanya. Beliau selalu memberikan pembinaan kepada guru dan siswa

di setiap momen pertemuan yang menghadirkan guru maupun siswa. Kepala madrasah melakukan kebijakan strategis untuk meningkatkan hasil bimbingan karier dengan cara memberi alokasi waktu masuk kelas satu jam pelajaran tiap minggunya khusus kelas XII. Dengan adanya jam masuk kelas yang terjadwal diharapkan semakin meningkatkan semangat kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan peranannya untuk membimbing karier siswa. Selain itu dengan adanya jam masuk kelas, siswa akan semakin mengenal guru bimbingan dan konselinya sehingga akan lebih nyaman melakukan layanan individu maupun kelompok.

Koordinasi yang ada pada tim yang menangani karier siswa di MAN 1 Tegal sudah berjalan cukup baik. Hanya saja keterlibatan semua wakil kepala madrasah belum begitu tampak terutama bagian kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Wakil kepala bidang kurikulum lebih mendominasi perannya dalam bertanggungjawab pada kegiatan bimbingan dan konseling karier, disamping guru bimbingan dan konselinya. Oleh karenanya hal ini menjadi salah satu hambatan yang muncul dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.

Selain itu dari pihak guru bimbingan dan konseling yang merupakan pelaksana utama dalam bimbingan dan konseling karier juga masih belum maksimal dalam menjalankan perannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keterbatasan personil guru bimbingan dan konseling yang berasal dari asli lulusan bimbingan dan konseling. Dari tujuh guru bimbingan dan konseling yang asli lulusan bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikasi baru satu, selebihnya tiga orang asli jurusan bimbingan dan konseling, sedangkan tiga lainnya adalah guru mata pelajaran yang diperbantukan di bimbingan konseling. Ketidaksesuaian kompetensi akademik yang dimiliki guru bimbingan dan konseling akhirnya mempengaruhi dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor yang efektif salah satunya dalam bimbingan dan konseling karier.

#### 4. Pengawasan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Fungsi Pengawasan sering disebut juga dengan istilah pengendalian yaitu memantau dan mengevaluasi. Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang efektif dan efisien.<sup>73</sup> Pengawasan merupakan fungsi manajemen dalam mengontrol dan mengatur aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan.<sup>74</sup> Pengawasan melibatkan tiga kegiatan pokok yaitu penentuan standar hasil kinerja, pengukuran hasil kinerja, dan koreksi atau evaluasi terhadap penyimpangan yang dimungkinkan terjadi. Pengawasan tersebut dilakukan sejak proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu sendiri.

Pengawasan merupakan aspek yang vital dalam implementasi manajemen bimbingan konseling, termasuk dalam hal ini untuk bidang karier. Dengan adanya pengawasan, maka dapat dinilai keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling karier berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan pokok pengawasan mencakup penetapan model pengawasan yang digunakan serta umpan balik atau tindak lanjut dari pengawasan itu sendiri.

##### a. Penetapan model pengawasan bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal

Pengawasan terhadap bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari

<sup>73</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 32.

<sup>74</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 9.

sebuah program kegiatan.<sup>75</sup> *Context evaluation* artinya evaluasi terhadap context, *input evaluation* artinya evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* artinya evaluasi terhadap process, dan *product evaluation* artinya evaluasi terhadap hasil.

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran mengenai pengawasan terhadap bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal yang dilaksanakan menggunakan model pengawasan CIPP.

#### 1) Evalausi Context

Pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah dilakukan oleh Kepala Madrasah dibantu Wakil Kepala bidang Kurikulum. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Nurhayati pada saat wawancara tanggal 5 Desember 2020 dengan hasil sebagai berikut:

“...Jadi secara umum proses pengawasan terhadap program bimbingan konseling karier di MAN 1 Kabupaten Tegal sudah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala bidang Kurikulum tiap semester dan terkadang secara insidental, terutama untuk mengontrol berapa banyak siswa yang berencana kuliah, kursus, bekerja, dan pesantren, serta hasil akhir sebagai produk keberhasilan bimbingan karier bagi siswa yang melanjutkan studi yaitu yang diterima SNMPTN, SPAN PTKIN, dan jalur seleksi nilai raport maupun prestasi lainnya”.<sup>76</sup>

Pengawasan atau supervisi terhadap program bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum bertujuan untuk menilai program bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Tujuan dari bimbingan dan konseling karier yaitu membimbing dan menyalurkan siswa dalam membuat perencanaan masa depan

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 45

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal, Ibu Dra. Hj. Nuhayati, M.Pd pada Tanggal 5 Desember 2020.

melalui pilihan kuliah, kursus atau bekerja setelah lulus. Pencapaian tujuan ini tentunya sesuai dengan visi misi MAN 1 Tegal yakni mengembangkan kemandirian siswa untuk siap sukses menghadapi masa depan. Oleh karena itu pengawasan dilaksanakan untuk menilai keberhasilan program bimbingan konseling karier secara umum dengan indikator penyerapan lulusan kelas XII yang melanjutkan study, kursus, bekerja, pondok pesantren atau bahkan berkeluarga.

## 2) Evaluasi Input

Menurut arahan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 disebutkan bahwa lulusan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas diorientasikan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, yaitu kuliah. Perhatian pemerintah untuk bidang pendidikan sangat tinggi, tidak hanya mencanangkan program wajib belajar sampai tingkat menengah atas melainkan bisa sampai perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) sebagai upaya dukungan pemerintah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu yang berprestasi tapi ingin melanjutkan kuliah.

Oleh karenanya sebagai pilihan karier yang diprioritaskan bagi siswa lulusan Aliyah yaitu melanjutkan kuliah, meskipun pada kenyataannya ada yang lebih memilih kerja, kursus, pesantren bahkan berkeluarga. Seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling kelas XII bapak Abdul Hani berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Desember 2020 yaitu sebagai berikut:

“...Berdasarkan hasil angket rencana karier yang diberikan oleh guru BK bagi kelas XII pada saat awal semester gasal untuk *assessment* kebutuhan siswa terhadap bimbingan konseling karier diperoleh data sebagian besar memang siswa Aliyah memilih untuk kuliah hampir 60 %,

selebihnya ingin bekerja, kursus, pesantren bahkan sebagian kecil sudah berencana menikah setelah lulus”.<sup>77</sup>

Oleh karena itu sebagai evaluasi terhadap input bimbingan dan konseling karier dilakukan dengan cara mengidentifikasi jumlah siswa yang berencana studi lanjut, kursus, bekerja atau yang lainnya. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan *assessment* melalui angket rencana pilihan karier siswa. Berdasarkan hasil analisis angket pilihan karier siswa maka diperoleh gambaran hampir 60 % siswa berencana study lanjut, dan selebihnya ada yang ingin kursus, bekerja dan lain-lain.

### 3) Evaluasi Process

Pengawasan dilaksanakan secara insidental maupun terjadwal tiap akhir semester. Pengawasan secara insidental dalam hal ini dilaksanakan ketika Kepala Madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum dengan berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling untuk mengobservasi aktifitas layanan karier yang diselenggarakan di ruang bimbingan dan konseling baik secara kelompok maupun individu. Dilaksanakan secara insidental karena mengikuti pola layanan bimbingan dan konseling yang juga ada yang bersifat insidental ketika memang siswa memiliki kebutuhan segera untuk mendapat layanan bantuan atas permasalahan yang dialami. Layanan bantuan dari guru bimbingan dan konseling tersebut bisa dalam bentuk kelompok maupun individual.

Adapun pengawasan yang terjadwal dilaksanakan tiap semester mengikuti jadwal supervisi yang sudah disusun oleh pihak kurikulum seperti berlaku juga untuk guru mata pelajaran. Pengawasan yang dilakukan dalam bentuk supervisi oleh kepala madrasah tidak hanya untuk guru bimbingan konseling saja,

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK kelas XII MAN 1 Tegal, Bapak Abdul Hani, S.Pd pada Tanggal 5 Desember 2020.

melainkan semua guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah dan guru senior berdasarkan daftar urutan kepegawaian.

Pengawasan program bimbingan konseling karier di MAN 1 Tegal yang dilaksanakan secara terjadwal dapat melalui observasi pada saat pemberian layanan secara klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sebagai teknis pelaksanaannya jika mengobservasi layanan klasikal, maka perlu dipersiapkan dahulu RPL (Rancangan Pemberian Layanan), materi layanan, dan media penyampaian layanan klasikal. Adapun jika mengobservasi layanan bimbingan kelompok bisa dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan kelompoknya beserta materi layanan yang akan dibahas. Sedangkan untuk pelaksanaan konseling individu lebih tepatnya pengawasannya dilaksanakan secara insidental. Artinya, siswa memiliki masalah pribadi yang ingin dibahas dalam konseling individu tidak bisa diatur kapan waktunya harus memiliki masalah. Oleh karenanya untuk layanan konseling individu proses pengawasannya dapat dilakukan melalui kajian dokumen laporan pelaksanaan program maupun rekaman data konseling individu.

Dengan demikian pengawasan terhadap proses bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah dilakukan dengan melaksanakan supervisi pelayanan bimbingan dan konseling karier, baik yang dilakukan dengan format klasikal, kelompok, individual maupun khusus. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan dibantu wakil kepala bidang kurikulum baik secara langsung maupun studi dokumen dan lapiran pelaksanaan kegiatan layanan.

#### 4) Evaluasi Product

Pengawasan terhadap program bimbingan dan konseling karier bertujuan untuk menilai efektifitas program apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Seperti informasi yang diperoleh

berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“...Pengawasan terhadap program bimbingan dan konseling secara umum, dan bidang karier khususnya dilakukan untuk melihat seberapa efektif program bimbingan konseling karier mencapai tujuannya, yaitu membantu siswa membuat perencanaan karier masa depannya”.<sup>78</sup>

Rencana pilihan karier siswa setelah lulus Aliyah diantaranya study lanjut, kursus, bekerja, pesantren atau yang lainnya. Oleh karena itu sebagai produk dari kegiatan bimbingan dan konseling karier yaitu mampu mengidentifikasi dan menyalurkan siswa untuk meraih rencana masa depannya. Sebagai gambaran kriteria dalam pengawasan product program bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal ada pada tabel 31

Tabel 31  
Kriteria Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling Karier di  
MAN 1 Tegal

Tahun	Jumlah Siswa Kelas XII	Pilihan Karier Siswa			
		Kuliah	Kursus	Kerja	Lainnya
2018-2019	450	55 %	14 %	30 %	1 %
2019-2020	469	60 %	10 %	28 %	2 %

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal, Ibu Dra. Hj. Nuhayati, M.Pd pada Tanggal 5 Desember 2020.



Adapun kriteria keberhasilan pencapaian bimbingan dan konseling karier bagi siswa yang memilih pilihan kariernya kuliah, ada pada tabel 32 berikut ini:

Tabel 32  
Kriteria Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling Karier pada Siswa yang Memilih Karier Study Lanjut melalui Jalur Seleksi Raport dan Prestasi di MAN 1 Tegal

Tahun	Jumlah Siswa Kelas XII	Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Berdasarkan Nilai Raport dan Prestasi				
		SNMPTN	SPAN PTKIN	SNMPN	POLTEKES	PTS
2018-2019	450	12	18	6	15	29
2019-2020	469	12	25	15	23	36

- b. Penyusunan Umpan Balik atau Tidak Lanjut dari Pengawasan Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Tegal

Berdasarkan perolehan prestasi dari kriteria yang telah ditentukan, maka langkah pengawasan selanjutnya yang dilakukan oleh Kepala MAN 1 Tegal yaitu melaksanakan *follow up* sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi. *Follow up* diberikan dalam bentuk pembinaan secara umum kepada semua guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta bersifat khusus terkait program bimbingan konseling karier dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal. *Follow up* hasil supervisi atau pengawasan terhadap program bimbingan konseling karier dilakukan dalam bentuk pembinaan dan pemberian solusi untuk perbaikan dari hasil temuan supervisi yang dinilai perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terhadap *follow up* hasil pengawasan program bimbingan dan konseling karier yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut:

“...Setelah melihat hasil capaian terhadap kriteria keberhasilan program study lanjut di MAN 1 Tegal selama saya bertugas sebagai Kepala Madrasah, maka tim guru bimbingan dan konseling dan semua wakil Kepala MAN 1 Tegal pernah saya ajak study banding di MAN 2 Brebes untuk belajar bagaimana pembimbingan siswa yang ingin study lanjut”.<sup>79</sup>

Langkah strategis ini merupakan salah satu bentuk follow up pengawasan bimbingan konseling karier untuk lebih meningkatkan jumlah lulusannya yang study lanjut tiap tahunnya. Selain itu, sebagai kepala madrasah mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi guru bimbingan dan konseling MAN 1 Tegal, yang nota bene dari 7 guru bimbingan dan konseling 6 diantaranya non PNS. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas kinerja yang nantinya diharapkan berdampak pada peningkatan capaian standar keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswanya study lanjut.

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut, maka sebagai tindak lanjut akan dilakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling. Untuk layanan yang masih belum terlaksana secara efektif perlu dilakukan pembinaan agar terjadi peningkatan kualitas layanan. Adapun bagi layanan yang sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan pengembangan kegiatan layanan agar lebih menarik dan menghasilkan output layanan yang sesuai dengan tujuan bimbingan konseling. Selain kegiatan layanan, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling juga perlu mendapat evaluasi apakah sudah terlaksana sebagaimana mestinya atau belum. Hal ini perlu dilakukan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 1 Tegal, Ibu Dra. Hj. Nuhayati, M.Pd pada Tanggal 5 Desember 2020.

karena antara kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan kesatuan yang bersinergi dalam program bimbingan dan konseling.

c. Analisis pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal

Pengawasan merupakan aspek yang vital dalam implementasi manajemen bimbingan konseling, termasuk dalam hal ini untuk bidang bimbingan dan konseling karier. Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa pengawasan atau supervisi tidak hanya mengawasi apakah guru/ pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran atau layanan pada siswa.<sup>80</sup>

Salah satu model evaluasi adalah CIPP (*context, input, process, and output*) dari Stufflebeam dkk. Adapun berbagai pertimbangan yang menjadi dasar menggunakan model ini adalah:

- 1) Metode ini memiliki langkah-langkah yang jelas dan runtun dalam pengungkapan setiap urutan program.
- 2) Metode CIPP dapat menganalisa secara detail mulai dari proses perencanaan, aplikasi, implementasi dan kelanjutannya.
- 3) Model CIPP ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator dibandingkan dengan model-model lainnya.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain

---

<sup>80</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 77.

adalah komponen dari sebuah program kegiatan.<sup>81</sup> Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP). *Context evaluation* artinya evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* artinya evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* artinya evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* artinya evaluasi terhadap hasil.

Empat aspek Model Evaluasi CIPP (*context, input, process, and output*) membantu pengambilan keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar yaitu:

1) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.

2) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*).

Pada tahap ini dilakukan kajian sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang meliputi identifikasi program yang akan dilaksanakan.

3) Apakah yang dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*).

Pada tahap ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan, dengan secara terus menerus melakukan monitoring program. Pengambilan keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan program apakah telah sesuai petunjuk dan rencana. Selain itu juga bisa diidentifikasi apakah ada konflik yang timbul, bagaimana dukungan staff dan lingkungan, serta bagaimana kekuatan dan kelemahan program tersebut.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 45

4) Apakah berhasil (*Did it work?*)

Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Pengawasan terhadap program bimbingan dan konseling karier dilakukan oleh Kepala Madrasah dibantu Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dengan tujuan menilai efektifitas program melalui kegiatan supervisi. Dalam melakukan supervisi, Kepala madrasah sebagai supervisor terlebih dahulu menyusun rencana supervisi, melakukan supervisi melalui observasi terhadap pemberian layanan bimbingan konseling, dan dilanjut dengan tindak lanjut dari hasil supervisi.

Perencanaan supervisi teradap guru bimbingan dan konseling menjadi langkah awal penilaian efektifitas kinerja guru bimbingan dan konseling. Perencanaan supervisi mencakup penyusunan instrument yang akan digunakan dalam melakukan supervisi, penentuan waktu pelaksanaan, dan metode yang akan digunakan dalam supervisi. Semuanya itu akan bernilai efektif saat dikomunikasikan dengan guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang akan disupervisi.

Observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak hanya sebatas pada saat pemberian layanan saja, melainkan bisa melakukan pengamatan dari dokumentasi pelaksanaan program yang telah berlangsung. Hal ini dilakukan karena pelayanan bimbingan dan konseling ada yang dilakukan secara terjadwal, tetapi ada juga yang bersifat insidental. Selain itu untuk jenis layanan yang membutuhkan privasi atas asas kerahasiaannya, maka studi dokumentasi kegiatan konseling bisa menjadi solusi terbaik.

Berdasarkan penilaian hasil supervisi, maka kepala madrasah melakukan analisis setelah melakukan observasi. Dalam melakukan analisis, kepala madrasah melakukan penilaian berdasarkan standar

kriteria ketercapaian program bimbingan dan konseling karier yang telah disusun saat perencanaan. Kriteria yang digunakan yaitu penempatan dan penyaluran rencana karier siswa kelas XII yang terbagi atas pilihan study lanjut, kursus, bekerja, dan pesantren. Selain itu bagi yang memilih study lanjut sebagai pilihan kariernya, maka dapat disusun kriteria keberhasilan programnya berdasarkan ketercapaian jumlah siswa MAN 1 Tegal yang lolos seleksi jalur raport dan prestasi melalui beberapa jalur diantaranya SNMPTN, SPAN PTKIN, SNMPN, Seleksi Raport dan Prestasi Poltekes dan jalur raport lainnya.

Setelah melakukan pengawasan menggunakan model CIPP, maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk membahas solusi peningkatan mutu layanan agar sesuai dengan tujuan dan harapan semua pihak. Wujud dari hasil evaluasi adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan. Menurut Arikunto Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu:<sup>82</sup>

- 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

---

<sup>82</sup> <http://digilib.unila.ac.id/3967/15/BAB%20II.pdf>, *Evaluasi CIPP* (Diakses pada tanggal 24 Februari 2021).

Merujuk dari berbagai alternatif *follow up* hasil pengawasan bimbingan dan konseling karier, maka kepala madrasah mengambil keputusan sebagai *follow up* nya yaitu melanjutkan program dengan melakukan perbaikan melalui pembinaan secara rutin tiap bulan untuk guru dan karyawan agar senantiasa bersemangat memberikan pelayanan kepada siswa dan bisa mengantarkan mereka lolos SNMPTN dan SPAN PTKIN semakin meningkat. Selain itu Kepala Madrasah memberikan kesempatan tim guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan study banding ke madrasah yang sudah baik dalam pembinaan karier siswanya dan mengikuti pelatihan bidang bimbingan dan konseling agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional. Sebagai kegiatan akhir pengawasan, Kepala Madrasah membuat laporan kegiatan supervisi sebagai bahan perbaikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal untuk tahun berikutnya.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier yang peneliti lakukan di MAN 1 Tegal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah berjalan baik, dengan tahapan perencanaan yang terdiri atas persiapan, penyusunan program, urgensi penyusunan program, dan langkah-langkah perencanaan program bimbingan dan konseling karier. Tahap persiapan dilakukan melalui rapat pembagian tugas bagi guru dan karyawan tiap awal semester dilanjutkan rapat kerja khusus guru bimbingan dan konseling untuk membahas rencana program bimbingan dan konseling, termasuk salah satunya bidang karier. Tahap perencanaan berikutnya yaitu menyusun program bimbingan dan konseling dengan terlebih dahulu melakukan *need assessment* pada siswa. Setelah itu adalah penyusunan program bimbingan dan konseling karier, penentuan personil pelaksana bimbingan dan konseling karier, dan fasilitas yang digunakan dalam bimbingan dan konseling karier.
2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah dilaksanakan dengan baik melalui langkah *departementasi* (pembagian tugas atau pekerjaan) dengan *job description* pada masing-masing bagian sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal melibatkan personil mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Bagian Tata Usaha, yang mana masing-masing personil memiliki tugas dan kewenangan masing-masing.



3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal secara umum sudah berjalan dengan baik. Bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal dilaksanakan secara bertahap dan kontinu sejak siswa kelas X hingga kelas XII dengan intensitas pemberian layanan yang berbeda. Bagi kelas X bimbingan dan konseling karier lebih menitikberatkan pada pengenalan awal tentang karier melalui kegiatan penjurusan masuk di kelas MIPA, IPS maupun Keagamaan melalui kegiatan psikotes peminatan. Harapannya dengan siswa tepat memilih jurusan maka dapat memberikan gambaran rencana pilihan karier ke depannya. Adapun bimbingan dan konseling karier bagi kelas XI merupakan tahap pengenalan lebih lanjut mengenai dunia universitas bagi siswa yang ingin melanjutkan studi maupun pengenalan dunia industry bagi siswa yang ingin bekerja setelah lulus. Kegiatan pengenalan lingkungan karier ini diberikan melalui kegiatan *study tour* bagi kelas XI. Dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier lebih ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya bagi siswa kelas XII dengan format layanan individu, kelompok, klasikal, dan format khusus.
4. Pengawasan bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal sudah baik dengan menggunakan pendekatan CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Pengawasan atau supervisi terhadap program bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum bertujuan untuk menilai program bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membimbing dan menyalurkan siswa dalam membuat perencanaan masa depan melalui pilihan kuliah, kursus atau bekerja setelah lulus. Sebagai tindak lanjut dari pengawasan bimbingan dan konseling karier maka kepala madrasah berupaya melakukan pembinaan terhadap personil pelaksana agar meningkatkan layanan. Selain itu Kepala Madrasah memberikan kesempatan tim guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan *study banding* ke madrasah yang sudah baik

dalam pembinaan karier siswanya dan mengikuti pelatihan bidang bimbingan dan konseling agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional

## **B. Implikasi**

Manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Tegal pada umumnya sudah berjalan dengan baik, dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling karier yang sudah berjalan dengan baik, maka memberikan dampak kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa mampu memahami diri dan lingkungan pendukungnya untuk membuat perencanaan masa depan terkait rencana study lanjut maupun pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus dari madrasah.
  - b. Siswa MAN 1 Tegal yang memilih study lanjut sebagai pilihan kariernya dapat disalurkan ke perguruan tinggi pilihannya sesuai dengan bakat, minat dan potensi dengan jalur masuk prestasi maupun seleksi.
  - c. Siswa MAN 1 Tegal yang memilih bekerja sebagai pilihan kariernya juga sukses mendapat bimbingan dan disalurkan masuk ke dunia kerja sesuai dengan bidang keterampilan yang dipelajarinya.
2. Bagi Madrasah
  - a. MAN 1 Tegal menjadi madrasah yang unggul dalam pembinaan karier lulusannya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah semakin meningkat.
  - b. MAN 1 Tegal menjadi madrasah rujukan utama orang tua menyekolahkan anaknya, karena melihat kualitas pendidikan di madrasah tersebut terutama pada aspek pembinaan lulusan siswanya.
3. Bagi Orang tua

Mendapatkan jaminan kualitas layanan pembinaan anaknya setelah lulus dari madrasah agar dapat merancang masa depan yang baik.

#### 4. Bagi Perguruan Tinggi dan Dunia Kerja atau Industri

Mendapatkan input berupa lulusan madrasah yang berkompeten untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi atau bekerja di dunia kerja.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bimbingan dan konseling karier di MAN 1 Tegal, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling karier secara umum sudah berjalan dengan baik, dan perlu ditingkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama program bimbingan dan konseling karier melalui pelatihan dan studi banding ke madrasah maupun universitas untuk lebih meningkatkan wawasan dalam membimbing karier.
2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling karier secara umum sudah berjalan dengan baik karena ada pelibatan semua unsur di madrasah dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Akan tetapi perlu ditingkatkan komunikasi intens antar guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama melalui rapat khusus secara kontinu.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier sudah berjalan efektif dengan menggunakan berbagai format baik itu klasikal, kelompok, individu dan khusus. Namun perlu ditingkatkan lagi pemberian layanan secara kelompok untuk memaksimalkan hasil layanan karier. Selain itu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier diharapkan sesuai dengan standar kompetensi konselor yang terdiri atas kompetensi padagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
4. Pengawasan bimbingan dan konseling karier sudah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Madrasah dibantu Wakil Kepala dengan melakukan supervisi terhadap penyelenggaraan layanan, dan akan lebih efektif dengan melibatkan pengawas madrasah khusus bidang bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, "Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 1 No 1, Januari 2015.
- Aji, Maulana Sulistio, *Wawancara Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 19 Januari 2021.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Attikal, Shidratul et.al., "Bimbingan Karier dengan Teknik Modelling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik", *Online Jurnal SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), (2020) (diakses 5 Agustus 2020).
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Basri, Hasan dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,
- Bowo, Budi "Manajemen Bimbingan Konseling di SMA Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga" *Tesis*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017. (diakses 6 Juli 2020).
- Darft, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Indeks, 2002).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: ROSDA, 2010).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Djabidi, Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas Pembelajaran* (Malang: Madani, 2017).
- Faisal, Sunafiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999).
- Fitri, Ilya Aida Darliyan dkk. "Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama", *Online Jurnal of Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun*, 9 (2) (2019) (diakses 6 Juli 2020).
- Fitria, Karimah Nur. "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "Indonesia" *Tesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) (diakses 5 Agustus 2020).

- Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling, Terj.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012).
- Hani, Abdul, *Wawancara Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada tanggal 19 Januari 2021.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hasibuan, Merry Andriany. "Manajemen Program Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negero Tanjungbalai" *Tesis*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2019 (diakses 6 Juli 2020).
- Hasil Dokumentasi *Administrasi Bimbingan dan Konseling MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 23 Januari 2021.
- Hasil Dokumentasi Daftar Nama Wali Kelas MAN 1 Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021
- Hasil Dokumentasi *Kegiatan Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada tanggal 19 Januari 2021.
- Hasil Dokumentasi Madrasah *Kegiatan Peresmian dan Pembinaan ASN MAN 1 Kabupaten Tegal* Pada Tanggal 23 Januari 2021.
- Hasil Dokumentasi *Profil MAN 1 Kabupaten Tegal* tanggal 19 Januari 2021.
- Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN 1 Kabupaten Tegal tanggal 4 Desember 2020.
- Hasil Dokumentasi *Struktur Kurikulum Kelas Keterampilan di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 23 Januari 2021.
- Hasil Observasi Kegiatan Pendaftaran Akun LTMP bagi Kelas XII di MAN 1 Kabupaten Tegal pada tanggal 19 Januari 2021.
- Hasil Observasi *Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 5 Desember 2020.
- Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003).
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- [Http://digilib.unila.ac.id/3967/15/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/3967/15/BAB%20II.pdf), *Evaluasi CIPP* (Diakses pada tanggal 24 Februari 2021).
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Etlangga, 1991).
- Imron, Arif, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996).

- Kais, Tholchah, Wawancara *Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 19 Januari 2021.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada university press, 2002).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36, (PT.Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2005).
- Mudyahardjo, Redja *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002).
- Mulawarman, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Mundiroh, Etik, Wawancara *Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 19 Januari 2021.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Nurhayati Wawancara *Penelitian mengenai Manajemen Binbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada tanggal 5 Desember 2020.
- , *Wawancara Penelitian mengenai Manajemen Binbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada tanggal 19 Januari 2021.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Ilmu, 2020).
- Piliang, Izzal Muslim, *Data EMIS Pendidikan Islam Kementerian Agama*, (<http://emispendis.kemenag.go.id/emis2016/>) (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Priyanti, Arie, Wawancara *Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada tanggal 19 Januari 2021.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Putra, Ilham Pratama, “4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019”, *Medcom.id*, 15 Juli 2020 (diakses 3 September 2020).
- Rahmani Ihya Qothrunnada Wawancara *Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal* pada Tanggal 19 Januari 2021.



- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Risianti, Dina Hajja, "Organizational Behavior Management Through Group Counseling Discussions as a Radicalism Preventive Effort", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2011).
- Salsabila, Ulya, *Wawancara Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal pada Tanggal 19 Januari 2021*
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta: Penerbit USD, 2010).
- Sholekhudin, *Wawancara Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Karier di MAN 1 Kabupaten Tegal pada Tanggal 19 Januari 2021*.
- Sitindaon, Franciskus Rondang and Rahma Widyana, "Investigation of Solution Focused-Brief Counseling's effect on Reducing The Stress Levels of College Students" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8, No.3, 2020.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2012).
- Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Semarang: Widya Karya, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).
- Sukardi, Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2003).
- , Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012).
- Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019).
- Supriatna, Mamat, *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Suprihatin, *Manajemen Sekolah* (Semarang: UNNES Press, 2004).
- Surya, Mohammad, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan: Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998).

- Syafe'I, Imam "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Volume 8, No I Tahun 2017.
- Syamsu, Yusuf dan A. Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Taniredja, et.al., *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Terry, George R., *Principles of Management*, (Illinois: Richar D, Irwin, Inc. Homewood, 1986).
- dan Leslie W. Rue, *Principles of Management: Terjemahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Wahyudin, Din, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010).
- Wibisono, Dermawan, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006).
- Wibowo, Mungin Eddy, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: UNNES Press, 2005).
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).
- Yahya, Slamet, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

**IAIN PURWOKERTO**